MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR HK.01.07/MENKES/1261/2022

TENTANG

STANDAR KOMPETENSI KERJA BIDANG KEBIDANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 21 ayat (4) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Standar Kompetensi Kerja Bidang Kebidanan;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5072);
2. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6189);
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 156);

jdih.kemkes.go.id

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN TENTANG STANDAR KOMPETENSI KERJA BIDANG KEBIDANAN.

KESATU : Menetapkan Standar Kompetensi Kerja Bidang Kebidanan yang selanjutnya disebut SKK Bidang Kebidanan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : SKK Bidang Kebidanan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU berlaku dalam bidang kesehatan.

KETIGA : SKK Bidang Kebidanan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi acuan bagi pengembangan bidan dalam penyusunan jenjang kualifikasi nasional serta penyelenggaraan pelatihan dan sertifikasi kompetensi bidang kebidanan.

KEEMPAT : SKK Bidang Kebidanan sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU dilakukan kaji ulang setiap 5 (lima) tahun atau sesuai dengan kebutuhan.

KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 8 Juli 2022

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003

jdih.kemkes.go.id

LAMPIRAN
KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.01.07/MENKES/1261/2022
TENTANG
STANDAR KOMPETENSI KERJA BIDANG KEBIDANAN

STANDAR KOMPETENSI KERJA BIDANG KEBIDANAN

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan nasional bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan manusia Indonesia dan memerlukan upaya dan peran serta semua elemen khususnya di bidang kesehatan. Salah satu yang menjadi indikator dari kesuksesan pembangunan kesehatan nasional adalah ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan yang baik dan Sumber Daya Manusia (SDM) bidang kesehatan yang memiliki kompetensi dan dedikasi yang tinggi.

Tidak ada seorangpun yang akan ditinggalkan dalam pembangunan. Setiap orang dari semua golongan akan ikut melaksanakan dan merasakan manfaat pembangunan kesehatan sebagaimana semangat yang diprioritaskan dalam Sustainable Development Goals (SDG's), yang menjadi titik sejarah baru dalam pembangunan global. Agenda pembangunan universal baru yang tertuang dalam dokumen berjudul *Transforming Our World: the 2030 Agenda for Sustainable Development* berisi 17 tujuan dan 169 sasaran yang berlaku mulai Tahun 2016 hingga Tahun 2030 yang tidak dapat dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik. SDG's mengakomodasi masalah-masalah pembangunan secara lebih komprehensif baik kualitatif maupun kuantitatif menargetkan penyelesaian tuntas terhadap setiap tujuan dan sasaranya. SDG's juga bersifat universal, masing-masing negara memiliki peran dan tanggung jawab yang sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai SDG's. Di antara tujuan SDG's yang paling erat kaitannya dengan kebidanan adalah tujuan 3 yaitu memastikan kehidupan yang sehat

jdih.kemkes.go.id

dan mendukung kesejahteraan bagi semua untuk semua usia, serta tujuan 5 yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan.

Kompetensi mencakup penggolongan keahlian yang merupakan ukuran kemampuan seseorang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam memutuskan atau melakukan sesuatu. Tenaga kesehatan memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas kepada masyarakat. Penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan harus dilakukan secara bertanggung jawab, memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang terus menerus ditingkatkan mutunya melalui pelatihan berkelanjutan. Badan Pusat Statistik (BPS) telah membuat satu klasifikasi baku yang disebut dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dan menjadi acuan indikator kompetensi diberbagai lapangan usaha termasuk pada bidang kesehatan.

Bidang kesehatan memiliki berbagai macam aktivitas pelayanan yang memerlukan kompetensi dari berbagai profesi. Salah satu kompetensi yang berperan penting pada pelayanan kesehatan adalah pelayanan kebidanan. Ruang lingkup pelayanan kebidanan meliputi asuhan pada masa Bayi Baru Lahir (BBL), bayi, balita, anak usia prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana (KB), serta pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.

Perkembangan pelayanan kebidanan yang semakin berkembang, maju dan kompleks membutuhkan akurasi, keamanan dan ketepatan yang menjadi indikator kualitas pelayanan kebidanan, dan oleh karenanya pelayanan kebidanan harus selalu berada dalam kendali mutu yang prima untuk menjamin keselamatan pasien/klien, keluarga, masyarakat dan lingkungan. Dalam menjalankan praktik bidan memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan kewenangan, standar profesi, standar pelayanan profesi, standar prosedur operasional, dan etika profesi, serta kebutuhan penerima pelayanan kesehatan.

Bidan dalam memberikan pelayanan di Indonesia mengacu pada regulasi dan ketentuan yang berlaku antara lain Undang- Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan, Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Undang- Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Peraturan

jdih.kemkes.go.id

Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien beserta perubahannya, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan beserta perubahannya, dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 320 Tahun 2019 tentang Standar Profesi Bidan.

Dalam memenuhi kendali mutu pelayanan kebidanan di Indonesia dan menjawab kebutuhan dalam pelayanan kesehatan, pendidikan kebidanan dikembangkan melalui jalur vokasional, akademik, dan profesi. Bidan telah memiliki level kompetensi kerja sebagai rujukan/pedoman dalam pembinaan dan pengembangan jenjang karier profesional bidan di setiap tatanan pelayanan kesehatan meliputi: Bidan Praktisi (BP) I adalah jenjang bidan yang memiliki kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan fisiologis pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, bayi dan balita, kesehatan reproduksi perempuan, dan Keluarga Berencana; Bidan Praktisi (BP) II adalah jenjang bidan yang memiliki kemampuan melakukan asuhan kebidanan fisiologis pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, bayi dan balita, kesehatan reproduksi perempuan, Keluarga Berencana dan dengan penyakit penyerta serta bayi dan balita bermasalah; Bidan Praktisi (BP) III adalah jenjang bidan yang memiliki kemampuan melakukan asuhan kebidanan dengan komplikasi, patologis, kegawatdaruratan, pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi, balita. Bidan Praktisi (BP) IV adalah jenjang bidan yang memiliki kemampuan sebagai supervisor asuhan kebidanan dengan masalah yang kompleks. Bidan Praktisi (BP) V adalah jenjang bidan yang memiliki kemampuan memberikan konsultasi tentang asuhan kebidanan pada area spesifik dan kompleks (*advance)*, mengembangkan managerial dan keilmuan kebidanan dalam praktik profesional.

Tenaga bidan tersebar di seluruh Indonesia, berada ditengah masyarakat yang menjadi lini terdepan dalam pelayanan kebidanan. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Kebidanan diharapkan dapat memberikan acuan bagi bidan dalam melaksanakan tugasnya. Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Kebidanan ini dilatarbelakangi adanya kebijakan tentang standar profesi bidan dengan beberapa kompetensi yang sangat berdekatan dengan kompetensi tenaga kesehatan lainnya. Kompetensi ini bila tidak diberikan batasan dengan jelas dapat menimbulkan suatu permasalahan pada pelayanan kesehatan.

jdih.kemkes.go.id

Indonesia merupakan salah satu negara yang tergabung dalam *World Trade Organization* (WTO), *Asean Economic Community* (AEC), *Asean Free Trade Area* (AFTA) yang menjadi bagian dari pasar bebas dunia. Hal ini sekaligus membuka peluang bagi bidan Indonesia bekerja di negara lain atau sebaliknya. Bidan sebagai seorang profesional diharapkan mampu memberikan pelayanan kebidanan sepanjang siklus kehidupan reproduksi perempuan secara berkualitas, mampu bersaing ditingkat nasional maupun internasional.

Standar Kompetensi ini disusun sebagai pedoman bagi bidan dalam meningkatkan mutu pelayanan. Dengan demikian, standar kompetensi kerja ini diharapkan dapat mendukung pelayanan kesehatan di Indonesia.

Kode unit kompetensi yang disepakati dalam rumusan SKK Bidang Kebidanan adalah Q.86KEBXX.YYY.1

Keterangan:

Q : Menunjukkan kategori aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial

86 : Menunjukkan golongan pokok aktivitas kesehatan manusia berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

KEB : Menunjukkan singkatan dari Kebidanan

XX : Menunjukkan pengelompokan unit kompetensi terdiri dari:

- 01 = Unit Kompetensi Memberikan pelayanan kebidanan komprehensif pada Bayi Baru Lahir (BBL) /neonatus, bayi, balita dan anak usia prasekolah, remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana (KB), serta pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
- 02 = Unit Kompetensi Menjadi agen pembaharu dalam pengembangan profesi Bidan secara komprehensif.
- 03 = Unit Kompetensi Melaksanakan peran sebagai pengambil keputusan, sebagai penggerak dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan secara komprehensif dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia.

YYY : Menunjukkan nomor urut kompetensi

1 = Menunjukkan versi

jdih.kemkes.go.id

B. Pengertian

1. Standar Kompetensi Kerja Bidang Kebidanan yang selanjutnya disebut SKK Bidang Kebidanan adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki Bidan untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya atau menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional.
2. Bidan adalah seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh Pemerintah Pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik Kebidanan.
3. Kebidanan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada perempuan selama masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pascapersalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana sesuai dengan tugas dan wewenangnya.
4. Pelayanan Kebidanan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, dan/atau rujukan.

C. Penggunaan SKK

Standar Kompetensi Kerja (SKK) Bidang Kebidanan dibutuhkan oleh beberapa lembaga atau institusi yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Manfaat SKK Bidang Kebidanan:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
   a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum.
   b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan, penilaian, dan sertifikasi.
2. Untuk dunia usaha/industri/institusi dan penggunaan tenaga kerja
   a. Membantu dalam rekruitmen.
   b. Membantu penilaian unjuk kerja.
   c. Membantu dalam menyusun uraian jabatan.
   d. Membantu dalam mengembangkan program pelatihan yang spesifik berdasar kebutuhan dunia usaha/industri.

jdih.kemkes.go.id

3. Untuk institusi penyelenggara pengujian dan sertifikasi
   a. Sebagai acuan dalam merumuskan paket-paket program sertifikasi sesuai dengan kualifikasi dan levelnya.
   b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian dan sertifikasi.

jdih.kemkes.go.id

BAB II
STANDAR KOMPETENSI KERJA BIDANG KEBIDANAN

A. Pemetaan Standar Kompetensi Bidan

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
Memberikan pelayanan kebidanan sepanjang siklus kehidupan reproduksi perempuan, bayi, balita dan anak usia pra-sekolah secara profesional dan berkualitas.	Memberikan pelayanan kebidanan komprehensif pada Bayi Baru Lahir (BBL)/ neonatus, bayi, balita, anak usia prasekolah dan remaja, masa sebelum hamil, masa kehamilan, masa persalinan, masa pasca keguguran, masa nifas, masa antara, masa klimakterium, pelayanan Keluarga Berencana (KB), serta pelayanan kesehatan reproduksi dan seksua	Melaksanakan Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan (KDPKK)	Melakukan penataan pelayanan kebidanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes)
			Melakukan anamnesis
			Melakukan pemeriksaan tanda- tanda vital
			Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam setiap tindakan
			Melakukan penerapan keselamatan pasien (*patient safety)* pada setiap tindakan
			Melakukan pengelolaan sampel jaringan organ reproduksi
			Melakukan perekaman Elektrokardiogram (EKG)
			Melakukan pemasangan infus
			Melakukan pemberian Magnesium Sulfat (MgSO4)

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
	litas perempuan		Melakukan pemasangan kateter urine
			Melakukan pemeriksaan fisik
			Melakukan pemeriksaan tingkat kesadaran
			Melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi
			Melakukan pemeriksaan laboratorium
			Memfasilitasi pemeriksaan Ultrasonografi (USG)
			Melakukan pemberian obat
			Melakukan penilaian status nutrisi
			Melakukan pemenuhan hidrasi dan rehidrasi
			Melakukan pemenuhan kebutuhan oksigen
			Melakukan manajemen nyeri
			Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K)
			Melakukan penanganan kasus syok
			Melakukan pemasangan *Orogastric Tube* (OGT)
			Melakukan pemasangan *Nasogastric Tube* (NGT)
			Memfasilitasi tindakan vena seksi
			Memfasilitasi operasi obstetri ginekologi
			Melakukan pemberian dukungan psikologis dan emosional pada pasien/klien
			Melakukan personal *hygiene*
		Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir (BBL)/ Bayi usia 0-28 hari (neonatus)	Melakukan penilaian awal Bayi Baru Lahir (BBL)
			Melakukan asuhan pada Bayi Baru Lahir (BBL)
			Melakukan pengisapan lendir pada bayi

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan pengambilan sampel darah pada bayi
			Melakukan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan ibu penderita penyakit infeksi
			Melakukan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan ibu kecanduan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)
			Melakukan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan trauma persalinan
			Melakukan asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan kelainan kongenital
			Melakukan asuhan bayi berkebutuhan khusus
			Melakukan pemberian glukosa intravena pada bayi
			Memfasilitasi transfusi tukar
			Melakukan tatalaksana bayi prematur
			Melakukan *blue light therapy*

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Bayi Muda (MTBM)
			Melakukan resusitasi bayi
			Melakukan tatalaksana awal pada Bayi Baru Lahir (BBL) bermasalah
			Melakukan rujukan pasien/klien
			Melakukan asuhan bayi sehari-hari
		Memberikan asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak usia prasekolah	Melakukan asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul
			Melakukan pengelolaan vaksin
			Melakukan pemberian imunisasi sesuai program
			Melakukan pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)
			Melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
			Menyelenggarakan kelas ibu balita
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa remaja	Melakukan konseling kesehatan reproduksi
			Memfasilitasi konselor teman sebaya
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil	Melakukan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil
			Melakukan pemberian imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT)
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan	Melakukan pemeriksaan pada ibu hamil
			Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK)
			Mengajarkan senam hamil
			Melakukan pemeriksaan *Cardiotocography* (CTG)
			Memfasilitasi amniosintesis

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan skrining kehamilan risiko tinggi
			Melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi
			Melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik
			Melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi
			Melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan pre eklampsia dan eklampsia
			Melakukan tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil
			Melakukan pemberian tokolisis
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan	Melakukan pemeriksaan pada ibu bersalin
			Melakukan pemberian induksi atau akselerasi persalinan
			Melakukan asuhan persalinan kala I

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan asuhan persalinan kala II
			Melakukan asuhan persalinan kala III
			Melakukan asuhan persalinan kala IV
			Melakukan pertolongan persalinan letak sungsang
			Memfasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*
			Melakukan tindakan manual plasenta
			Melakukan penanganan atonia uteri
			Melakukan pertolongan persalinan dengan distosia bahu
			Melakukan pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca plasenta
			Memfasilitasi persalinan dengan tindakan

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Melakukan tatalaksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri
			Melakukan tatalaksana awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri
			Melakukan tatalaksana pada persalinan *gemelli*
			Melakukan asuhan post operasi obstetri ginekologi
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa pasca keguguran	Melakukan asuhan pasca keguguran
			Melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas	Melakukan asuhan pada ibu nifas
			Mengajarkan senam nifas
			Melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri
			Melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non obstetri

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		Memberikan asuhan kebidanan pada masa antara	Melakukan skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan
			Memfasilitasi pelaksanaan kauterisasi
		Memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB)	Melakukan pemeriksaan pada akseptor Keluarga Berencana (KB)
			Melakukan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan
			Melakukan pemberian kontrasepsi darurat
			Melakukan pemberian kondom
			Melakukan pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
			Melakukan pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
			Melakukan pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)
			Melakukan pencabutan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
			Memfasilitasi Metode Amenore Laktasi (MAL)
			Melakukan Asuhan pada Tindakan Pre Metode Operasi Wanita (MOW) atau Metode Operasi Pria (MOP)
			Melakukan Asuhan pada Tindakan Post Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP)
		Memberikan asuhan pada masa klimakterium	Melakukan asuhan pada masa klimakterium
			Melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan
		Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan seksualitas	Memfasilitasi krioterapi
			Melakukan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas
			Melakukan konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan
	Menjadi agen pembaharu dalam pengembangan profesi Bidan secara komprehensif.	Melaksanakan inovasi dalam pelayanan kebidanan	Melakukan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* terkait
			Menyusun rencana strategi program kerja

jdih.kemkes.go.id

TUJUAN UTAMA	FUNGSI KUNCI	FUNGSI UTAMA	FUNGSI DASAR
		Mengembangkan keilmuan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan	Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan
			Mengembangkan strategi pembelajaran kebidanan
	Melaksanakan peran sebagai pengambil keputusan, sebagai penggerak dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan secara komprehensif dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang tersedia	Melaksanakan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan peran serta masyarakat	Melakukan Promosi Kesehatan
			Melaksanakan penggerakan Peran Serta Masyarakat (PSM)
		Melaksanakan penerapan manajemen kepemimpinan/ leadership dalam pelayanan kebidanan	Menetapkan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan
			Menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pelayanan kebidanan
			Mengevaluasi efektifitas Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam pelayanan kebidanan
			Melakukan pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan
			Melakukan bimbingan klinik bagi mahasiswa dan karyawan baru

jdih.kemkes.go.id

B. Daftar Unit Kompetensi Bidan

Kompetensi Bidan mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2020 yang ditempatkan dalam kategori aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, golongan pokok aktivitas kesehatan manusia yang mencakup kegiatan berbagai macam rumah sakit dan lembaga medis, baik rumah sakit umum atau spesialis dan lembaga kesehatan masyarakat dengan fasilitas penginapan, yang berkaitan dengan pengobatan medis dan diagnostik untuk pasien dalam berbagai kondisi medis.

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
1	*2*	*3*
1.	Q.86KEB01.001.1	Melakukan Penataan Pelayanan Kebidanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes)
2.	Q.86KEB01.002.1	Melakukan Anamnesis
3.	Q.86KEB01.003.1	Melakukan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital
4.	Q.86KEB01.004.1	Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam Setiap Tindakan
5.	Q.86KEB01.005.1	Melakukan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety)* pada Setiap Tindakan
6.	Q.86KEB01.006.1	Melakukan Pengelolaan Sampel Jaringan Organ Reproduksi
7.	Q.86KEB01.007.1	Melakukan Perekaman Elektrokardiogram (EKG)
8.	Q.86KEB01.008.1	Melakukan Pemasangan Infus
9.	Q.86KEB01.009.1	Melakukan Pemberian Magnesium Sulfat (MgSO4)
10.	Q.86KEB01.010.1	Melakukan Pemasangan Kateter Urine
11.	Q.86KEB01.011.1	Melakukan Pemeriksaan Fisik

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
12.	Q.86KEB01.012.1	Melakukan Pemeriksaan Tingkat Kesadaran
13.	Q.86KEB01.013.1	Melakukan Pemeriksaan Obstetri dan Ginekologi
14.	Q.86KEB01.014.1	Melakukan Pemeriksaan Laboratorium
15.	Q.86KEB01.015.1	Memfasilitasi Pemeriksaan Ultrasonografi (USG)
16.	Q.86KEB01.016.1	Melakukan Pemberian Obat
17.	Q.86KEB01.017.1	Melakukan Penilaian Status Nutrisi
18.	Q.86KEB01.018.1	Melakukan Pemenuhan Hidrasi dan Rehidrasi
19.	Q.86KEB01.019.1	Melakukan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen
20.	Q.86KEB01.020.1	Melakukan Manajemen Nyeri
21.	Q.86KEB01.021.1	Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)
22.	Q.86KEB01.022.1	Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
23.	Q.86KEB01.023.1	Melakukan Penanganan Kasus Syok
24.	Q.86KEB01.024.1	Melakukan Pemasangan *Orogastric Tube* (OGT)
25.	Q.86KEB01.025.1	Melakukan Pemasangan *Nasogastric Tube* (NGT)
26.	Q.86KEB01.026.1	Memfasilitasi Tindakan Vena Seksi
27.	Q.86KEB01.027.1	Memfasilitasi Operasi Obstetri Ginekologi
28.	Q.86KEB01.028.1	Melakukan Pemberian Dukungan Psikologis dan Emosional pada Pasien/Klien
29.	Q.86KEB01.029.1	Melakukan Personal *Hygiene*

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
30.	Q.86KEB01.030.1	Melakukan Penilaian Awal Bayi Baru Lahir (BBL)
31.	Q.86KEB01.031.1	Melakukan Asuhan pada Bayi Baru Lahir (BBL)
32.	Q.86KEB01.032.1	Melakukan Pengisapan Lendir pada Bayi
33.	Q.86KEB01.033.1	Melakukan Pengambilan Sampel Darah pada Bayi
34.	Q.86KEB01.034.1	Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ibu Penderita Penyakit Infeksi
35.	Q.86KEB01.035.1	Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ibu Kecanduan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)
36.	Q.86KEB01.036.1	Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Trauma Persalinan
37.	Q.86KEB01.037.1	Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kelainan Kongenital
38.	Q.86KEB01.038.1	Melakukan Asuhan Bayi Berkebutuhan Khusus
39.	Q.86KEB01.039.1	Melakukan Pemberian Glukosa Intravena pada Bayi
40.	Q.86KEB01.040.1	Memfasilitasi Transfusi Tukar
41.	Q.86KEB01.041.1	Melakukan Tatalaksana Bayi Prematur
42.	Q.86KEB01.042.1	Melakukan *Blue Light Therapy*
43.	Q.86KEB01.043.1	Melakukan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Bayi Muda (MTBM)
44.	Q.86KEB01.044.1	Melakukan Resusitasi Bayi

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
45.	Q.86KEB01.045.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Bayi Baru Lahir (BBL) Bermasalah
46.	Q.86KEB01.046.1	Melakukan Rujukan Pasien/Klien
47.	Q.86KEB01.047.1	Melakukan Asuhan Bayi Sehari-Hari
48.	Q.86KEB01.048.1	Melakukan Asuhan pada Bayi dengan Masalah yang Lazim Timbul
49.	Q.86KEB01.049.1	Melakukan Pengelolaan Vaksin
50.	Q.86KEB01.050.1	Melakukan Pemberian Imunisasi Sesuai Program
51.	Q.86KEB01.051.1	Melakukan Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)
52.	Q.86KEB01.052.1	Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita
53.	Q.86KEB01.053.1	Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
54.	Q.86KEB01.054.1	Menyelenggarakan Kelas Ibu Balita
55.	Q.86KEB01.055.1	Melakukan Konseling Kesehatan Reproduksi
56.	Q.86KEB01.056.1	Memfasilitasi Konselor Teman Sebaya
57.	Q.86KEB01.057.1	Melakukan Skrining Masalah dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil
58.	Q.86KEB01.058.1	Melakukan Pemberian Imunisasi *Tetanus Toxoid* (TT)
59.	Q.86KEB01.059.1	Melakukan Pemeriksaan pada Ibu Hamil

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
60.	Q.86KEB01.060.1	Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)
61.	Q.86KEB01.061.1	Mengajarkan Senam Hamil
62.	Q.86KEB01.062.1	Melakukan Pemeriksaan *Cardiotocography* (CTG)
63.	Q.86KEB01.063.1	Memfasilitasi Amniosintesis
64.	Q.86KEB01.064.1	Melakukan Skrining Kehamilan Risiko Tinggi
65.	Q.86KEB01.065.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyulit Obstetri dan Ginekologi
66.	Q.86KEB01.066.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Sistemik
67.	Q.86KEB01.067.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Infeksi
68.	Q.86KEB01.068.1	Melakukan Tatalaksana Awal Kegawatdaruratan Pre Eklampsia dan Eklampsia
69.	Q.86KEB01.069.1	Melakukan Tatalaksana Gangguan Psikologis pada Ibu Hamil
70.	Q.86KEB01.070.1	Melakukan Pemberian Tokolisis
71.	Q.86KEB01.071.1	Melakukan Pemeriksaan pada Ibu Bersalin
72.	Q.86KEB01.072.1	Melakukan Pemberian Induksi atau Akselerasi Persalinan
73.	Q.86KEB01.073.1	Melakukan Asuhan Persalinan Kala I
74.	Q.86KEB01.074.1	Melakukan Asuhan Persalinan Kala II

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
75.	Q.86KEB01.075.1	Melakukan Asuhan Persalinan Kala III
76.	Q.86KEB01.076.1	Melakukan Asuhan Persalinan Kala IV
77.	Q.86KEB01.077.1	Melakukan Pertolongan Persalinan Letak Sungsang
78.	Q.86KEB01.078.1	Memfasilitasi Penjahitan Luka Jalan Lahir Derajat 3, 4 dan *Portio*
79.	Q.86KEB01.079.1	Melakukan Tindakan Manual Plasenta
80.	Q.86KEB01.080.1	Melakukan Penanganan Atonia Uteri
81.	Q.86KEB01.081.1	Melakukan Pertolongan Persalinan dengan Distosia Bahu
82.	Q.86KEB01.082.1	Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Plasenta
83.	Q.86KEB01.083.1	Memfasilitasi Persalinan dengan Tindakan
84.	Q.86KEB01.084.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Persalinan dengan Penyulit Obstetri
85.	Q.86KEB01.085.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Persalinan dengan Penyulit Medis Non Obstetri
86.	Q.86KEB01.086.1	Melakukan Tatalaksana pada Persalinan *Gemelli*
87.	Q.86KEB01.087.1	Melakukan Asuhan Pre dan Post Operasi Obstetri Ginekologi
88.	Q.86KEB01.088.1	Melakukan Asuhan Pasca Keguguran
89.	Q.86KEB01.089.1	Melakukan Tatalaksana Awal Kegawatdaruratan pada Pasca Keguguran

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
90.	Q.86KEB01.090.1	Melakukan Asuhan pada Ibu Nifas
91.	Q.86KEB01.091.1	Mengajarkan Senam Nifas
92.	Q.86KEB01.092.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Obstetri
93.	Q.86KEB01.093.1	Melakukan Tatalaksana Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Medis Non Obstetri
94.	Q.86KEB01.094.1	Melakukan Skrining Infeksi pada Organ Reproduksi Perempuan
95.	Q.86KEB01.095.1	Memfasilitasi Pelaksanaan Kauterisasi
96.	Q.86KEB01.096.1	Melakukan Pemeriksaan pada Akseptor Keluarga Berencana (KB)
97.	Q.86KEB01.097.1	Melakukan Pemberian Kontrasepsi Oral dan Suntikan
98.	Q.86KEB01.098.1	Melakukan Pemberian Kontrasepsi Darurat
99.	Q.86KEB01.099.1	Melakukan Pemberian Kondom
100.	Q.86KEB01.100.1	Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
101.	Q.86KEB01.101.1	Melakukan Pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
102.	Q.86KEB01.102.1	Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)
103.	Q.86KEB01.103.1	Melakukan Pencabutan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)
104.	Q.86KEB01.104.1	Memfasilitasi Metode Amenore Laktasi (MAL)

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
105.	Q.86KEB01.105.1	Melakukan Asuhan pada Tindakan Pre Metode Operasi Wanita (MOW) atau Metode Operasi Pria (MOP)
106.	Q.86KEB01.106.1	Melakukan Asuhan pada Tindakan Post Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP)
107.	Q.86KEB01.107.1	Melakukan Asuhan pada Masa Klimakterium
108.	Q.86KEB01.108.1	Melakukan Deteksi Dini Keganasan Organ Reproduksi Perempuan
109.	Q.86KEB01.109.1	Memfasilitasi Krioterapi
110.	Q.86KEB01.110.1	Melakukan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas
111.	Q.86KEB01.111.1	Melakukan Konseling Terhadap Perempuan dan Anak Penyintas Kekerasan
112.	Q.86KEB02.112.1	Melakukan Advokasi Kebijakan Pelayanan Kebidanan dan/atau Kesehatan pada *Stakeholders* Terkait
113.	Q.86KEB02.113.1	Menyusun Rencana Strategi Program Kerja
114.	Q.86KEB02.114.1	Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna dalam Pelayanan Kebidanan
115.	Q.86KEB02.115.1	Mengembangkan Strategi Pembelajaran Kebidanan
116.	Q.86KEB03.116.1	Melakukan Promosi Kesehatan
117.	Q.86KEB03.117.1	Melaksanakan Penggerakan Peran Serta Masyarakat (PSM)

jdih.kemkes.go.id

NO	KODE	UNIT KOMPETENSI
118.	Q.86KEB03.118.1	Menetapkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pelayanan Kebidanan
119.	Q.86KEB03.119.1	Menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelayanan Kebidanan
120.	Q.86KEB03.120.1	Mengevaluasi Efektifitas Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelayanan Kebidanan
121.	Q.86KEB03.121.1	Melakukan Pembinaan dan Pengawasan Staf dalam Pelayanan Kebidanan
122.	Q.86KEB03.122.1	Melakukan Bimbingan Klinik Bagi Mahasiswa dan Karyawan Baru

jdih.kemkes.go.id

C. Uraian Unit Kompetensi

KODE UNIT	**:**	**Q.86KEB01.001.1**
JUDUL UNIT	**:**	**Melakukan Penataan Pelayanan Kebidanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes)**
DESKRIPSI UNIT	**:**	Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes	1.1 Ruangan disiapkan sesuai standar. 1.2 Alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.3 Kebutuhan sumber daya manusia ditentukan sesuai **ketentuan.**
2. Melaksanakan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes	2.1 Penataan pelayanan **kesehatan ibu** dilakukan sesuai standar. 2.2 Penataan pelayanan **kesehatan anak** dilakukan sesuai standar. 2.3 Penataan pelayanan **kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan** dilakukan sesuai standar. 2.4 Laporan penataan pelayanan kebidanan dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes mencakup:
      1.1.1 Analisis kebutuhan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes dalam hal ini meliputi: penentuan kebutuhan sumber daya manusia, sarana, prasarana, alat dan obat.
      1.1.2 Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes, dalam hal ini meliputi: sumber daya manusia, pengaturan tata letak sarana, prasarana, alat dan obat.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh

jdih.kemkes.go.id

sinergi yang baik untuk melakukan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini meliputi: jenis, jumlah dan kompetensi sumber daya manusia.

1.3 Pelayanan kesehatan ibu dalam hal ini meliputi: masa hamil, bersalin, nifas, paska keguguran, masa antara dan pelayanan kontrasepsi.

1.4 Pelayanan kesehatan anak dalam hal ini meliputi: bayi baru lahir/neonatus, bayi, balita dan anak usia prasekolah.

1.5 Pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan dalam hal ini meliputi: masa remaja, masa sebelum hamil dan masa klimakterium.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set pelayanan kehamilan

2.1.2 Set pelayanan persalinan

2.1.3 Set pelayanan nifas

2.1.4 Set pelayanan paska keguguran

2.1.5 Set pelayanan bayi baru lahir/neonatus

2.1.6 Set pelayanan bayi

2.1.7 Set pelayanan balita

2.1.8 Set pelayanan anak usia prasekolah

2.1.9 Set pelayanan remaja

2.1.10 Set pelayanan masa sebelum hamil

2.1.11 Set pelayanan masa klimakterium

2.1.12 Set pelayanan masa antara

2.1.13 Set pelayanan kontrasepsi

2.1.14 Format laporan

2.1.15 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Standar

4.2.1 Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif, Kementerian Kesehatan, Tahun 2008 beserta perubahannya

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Penataan pelayanan kebidanan di fasyankes
      3.1.2 Analisis kebutuhan penataan pelayanan kebidanan
      3.1.3 Advokasi
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      (Tidak ada.)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melaksanakan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penataan pelayanan kebidanan di fasyankes
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penataan pelayanan kebidanan di fasyankes

jdih.kemkes.go.id

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan melakukan penataan pelayanan kesehatan ibu sesuai standar
   5.2 Ketepatan melakukan penataan pelayanan kesehatan anak sesuai standar
   5.3 Ketepatan melakukan penataan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan sesuai standar

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.002.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Anamnesis**

DESKRIPSI UNIT Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan anamnesis sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan anamnesis	1.1 Sarana dan prasarana disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur anamnesis	2.1 Alasan kunjungan pasien/klien dikaji sesuai dengan prosedur. 2.2 Riwayat kesehatan dan obstetri pasien/klien diidentifikasi sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil anam nesis	3.1 Proses dan hasil anamnesis dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Laporan hasil anamnesis disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan anamnesis mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan tanda-tanda vital berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pengkajian pasien/klien dalam hal ini meliputi: biodata, alasan kunjungan, riwayat kesehatan dan obstetri.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan anamnesis yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Format pengkajian
      2.1.2 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.1.3 Kursi
      2.1.4 Meja
   2.2 Perlengkapan
      (Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan Anamnesis

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Pengumpulan data subyektif
      3.1.2 Komunikasi efektif
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Teknik wawancara

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melaksanakan prosedur anamnesis
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan prosedur anamnesis
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas prosedur anamnesis

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi riwayat kesehatan dan obstetri pasien/klien sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.003.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital**

DESKRIPSI UNIT Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan tanda-tanda vital	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan pemeriksa an tanda-tanda vital	2.1 Pemeriksaan suhu dikerjakan sesuai **prosedur.** 2.2 Pemeriksaan nadi dikerjakan sesuai **prosedur.** 2.3 Pemeriksaan tekanan darah dikerjakan sesuai **prosedur.** 2.4 Pemeriksaan pernapasan dikerjakan sesuai **prosedur.** 2.5 Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital **ditindaklanjuti** sesuai prosedur. 2.6 Catatan hasil pemeriksaan dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan tanda-tanda vital berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab

1.3 Prosedur pada KUK 2.1 meliputi: melalui oral, axila dan/atau anus.

1.4 Prosedur pada KUK 2.2 meliputi: pergelangan tangan (radialis) dan leher (karotis)

1.5 Prosedur pada KUK 2.3 meliputi: manual dan/atau otomatis.

1.6 Prosedur pada KUK 2.4 meliputi: hembusan nafas dan/atau pergerakan dada.

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur waktu

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Tensimeter

2.1.5 Rekam medik

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.9 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Wadah berisi larutan disinfektan

2.2.2 Tisu

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen, jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem tubuh manusia
      3.1.2 Tanda-tanda vital normal
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan anamnesis

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melaksanakan pemeriksaan tanda-tanda vital
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan tanda-tanda vital
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan tanda-tanda vital

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan tanda-tanda vital sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.004.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam Setiap Tindakan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan PPI dalam setiap tindakan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan PPI dalam setiap Tindakan	1.1 Alat dan bahan disiapkan sesuai standar. 1.2 Sarana dan prasarana disiapkan sesuai standar.
2. Menerapkan PPI dalam setiap tindakan	2.1 Prinsip **kewaspadaan standar** diterapkan sesuai prosedur. 2.2 Prinsip **kewaspadaan berdasarkan transmisi** diterapkan sesuai prosedur. 2.3 Pelayanan kesehatan dengan ***bundles Healthcare Associated Infections (HAIs)*** diterapkan sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil penerapan PPI dalam setiap tindakan	3.1 Proses dan hasil penerapan PPI dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil penerapan PPI disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan PPI dalam setiap tindakan mencakup: PPI sebelum, pada saat dan setelah melakukan asuhan kebidanan.
   1.2 Kewaspadaan standar dalam hal ini meliputi: kebersihan tangan, Alat Pelindung Diri (APD), pengelolaan peralatan habis pakai, pengendalian lingkungan, pengelolaan limbah, penatalaksanaan linen, perlindungan petugas, penempatan pasien/klien, kebersihan pernapasan/etika batuk dan bersin serta praktik menyuntik yang aman.
   1.3 Kewaspadaan berdasarkan transmisi meliputi: transmisi melalui kontak, droplet dan udara.
   1.4 *Bundle*s *Healthcare Associated Infections (HAIs)* meliputi: Infeksi Aliran Darah (IAD), Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Infeksi Daerah Operasi (IDO).

jdih.kemkes.go.id

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 APD
      2.1.2 *Hand hygiene*
      2.1.3 Wadah berisi larutan disinfektan
      2.1.4 Set pemasangan infus
      2.1.5 Set pemasangan kateter urine menetap
      2.1.6 Set perawatan luka
      2.1.7 Sterilisator
      2.1.8 *Safety box*
      2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
      2.1.10 Format pemantauan PPI
      2.1.11 Rekam medik
      2.1.12 Alat Tulis Kantor (ATK)

   2.2 Perlengkapan
      (Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam Setiap Tindakan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi

jdih.kemkes.go.id

dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 PPI
      3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mencuci tangan
      3.2.2 Menggunakan dan melepaskan APD
      3.2.3 Mendekontaminasi alat
      3.2.4 Penatalaksanaan linen
      3.2.5 Pengendalian lingkungan
      3.2.6 Pengelolaan limbah (jaringan plasenta, sisa konsepsi, darah, benda tajam, nanah, cairan ketuban)
      3.2.7 Penempatan pasien/klien
      3.2.8 Menjaga kebersihan/etika batuk dan bersin
      3.2.9 Melakukan kewaspadaan berdasarkan transmisi melalui kontak, droplet dan udara
      3.2.10 Menjalankan *bundle*s *HAIs* dalam hal ini meliputi: Infeksi Aliran Darah (IAD), Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan Infeksi Daerah Operasi (IDO)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam menerapkan PPI dalam setiap tindakan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan dalam menerapkan PPI di setiap tindakan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penerapan PPI dalam setiap tindakan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menerapkan prinsip kewaspadaan standar sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.005.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety)* pada Setiap Tindakan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penerapan keselamatan pasien (*patient safety)* pada setiap tindakan pelayanan kebidanan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan	1.1 Alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.3 Identitas dan keluhan pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan	2.1 **Sasaran** keselamatan pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Monitoring** pelaksanan sasaran keselamatan pasien/klien dilakukan sesuai prosedur.
3. Melaporkan penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan	3.1 Proses dan hasil penerapan keselamatan pasien/klien dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil penerapan keselamatan pasien/klien disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses keselamatan pasien/klien berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Penerapan keselamatan pasien/klien dilakukan pada setiap tindakan.
      1.1.3 Interaksi budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan keselamatan pasien/klien yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Sasaran keselamatan pasien/klien dalam hal ini meliputi: mengidentifikasi pasien/klien dengan benar, meningkatkan komunikasi yang efektif, meningkatkan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien/klien yang benar; mengurangi risiko infeksi akibat perawatan kesehatan; mengurani risiko cedera pasien/klien akibat terjatuh.

1.3 Monitoring pelaksanaan sasaran keselamatan pasien/klien dalam hal ini meliputi: pencatatan dan pelaporan insiden keselamatan pasien/klien yaitu: Kondisi Potensial Cedera (KPC), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC), Kejadian Tidak Diharapkan (KTD).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 APD

2.1.2 *Hand hygiene*

2.1.3 Gelang identitas

2.1.4 Gelang risiko

2.1.5 Penanda risiko jatuh

2.1.6 Pengaman tempat tidur

2.1.7 *Spill kit*

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.9 Form pelaporan kejadian

2.1.10 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Wadah berisi larutan desinfektan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penerapan Keselamatan Pasien (*Patient Safety)* Pada Setiap Tindakan

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Keselamatan pasien/klien
      3.1.2 Pencatatan dan pelaporan insiden keselamatan pasien/klien

   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melaksanakan penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan dalam penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penerapan keselamatan pasien/klien pada setiap tindakan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan sasaran keselamatan pasien/klien sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.006.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pengelolaan Sampel Jaringan Organ Reproduksi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pengelolaan jaringan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pengelolaan sampel jaringan organ reproduksi	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Fasilitasi Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar.
2. Mengelola sampel jaringan organ reproduksi	2.1 Pengambilan **sampel jaringan** organ reproduksi difasilitasi sesuai prosedur. 2.2 Hasil tindakan pengambilan sampel jaringan organ reproduksi dikirim ke **laboratorium** sesuai prosedur. 2.3 Catatan hasil pengambilan sampel jaringan organ reproduksi dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pengelolaan sampel jaringan organ reproduksi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pengelolaan sampel jaringan organ reproduksi berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan

jdih.kemkes.go.id

kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pengelolaan sampel jaringan organ reproduksi.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Sampel jaringan dalam hal ini meliputi: hasil kurettase, hasil biopsi dan cairan sitologi.

1.4 Laboratorium dalam hal ini adalah laboratorium Patologi Anatomi (PA).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 APD

2.1.2 *Hand hygiene*

2.1.3 Pot sediaan jaringan

2.1.4 Larutan formalin 10%

2.1.5 Larutan alkohol 96%

2.1.6 Label identitas

2.1.7 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.8 Form patologi anatomi

2.1.9 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Wadah berisi larutan disinfektan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengelolaan Sampel Jaringan Organ Reproduksi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persayaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi porto folio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Pengelolaan sampel jaringan organ reproduksi
      3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam mengelola sampel jaringan organ reproduksi
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan mengelola sampel jaringan organ reproduksi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas mengelola sampel jaringan organ reproduksi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memfasilitasi pengambilan sampel jaringan organ reproduksi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.007.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Perekaman Elektrokardiogram (EKG)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan perekaman EKG dalam pelayanan kebidanan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan perekaman EKG	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan *(Informed consent)* tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Mengerjakan perekaman EKG	2.1 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 2.2 Langkah-langkah perekaman EKG dilakukan sesuai standar.
3. Melaporkan hasil perekaman EKG	3.1 Proses dan hasil perekaman EKG dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil perekaman EKG disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan perekaman EKG mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses perekaman EKG, dalam hal ini meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Proses perekaman EKG dalam hal ini meliputi: menentukan posisi dan lokasi yang tepat untuk pemasangan elektroda dan melakukan perekaman EKG secara tepat, monitoring selama dan setelah proses perekaman EKG.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan klien/pasien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan perekaman EKG yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur

2.1.2 Aliran listrik EKG

2.1.3 Kertas EKG

2.1.4 Mesin EKG lengkap: elektroda Extremitas (4 buah), elektroda dada (6 buah), karet pengikat/penjepit, jelly/pelumas

2.1.5 Tisu

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Kapas basah

2.2.2 Selimut

2.2.3 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Perekaman EKG

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi sistem kardiovaskuler
      3.1.2 Prosedur perekaman EKG
      3.1.3 Prinsip pengoperasian alat EKG
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam mengerjakan perekaman EKG
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan perekaman EKG
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas perekaman EKG

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan langkah-langkah perekaman EKG

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.008.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemasangan Infus**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan infus sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan infus	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Memasang infus	2.1 Lokasi insersi kateter vena ditentukan sesuai prosedur. 2.2 Desinfeksi lokasi insersi kateter vena dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Insersi kateter vena dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Selang infus yang sudah berisi cairan disambungkan dengan kateter vena sesuai prosedur. 2.5 Fiksasi kateter vena dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Tetesan infus diatur sesuai kebutuhan. 2.7 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemasangan infus	3.1 Proses dan hasil pemasangan infus dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemasangan infus disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan infus mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan infus berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses Tindakan dalam hal ini meliputi : pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker dan pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk menangani pemasangan infus yang efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Standar infus
      2.1.2 Set infus
      2.1.3 Cairan infus (glukosa 5%, ringer laktat, natrium klorida dll)
      2.1.4 Kateter vena sesuai ukuran yang dibutuhkan
      2.1.5 Perlak
      2.1.6 *Tourniquet*
      2.1.7 Alkohol *swab*
      2.1.8 Kasa steril
      2.1.9 Plester
      2.1.10 Gunting
      2.1.11 Piala ginjal/*nierbekken*
      2.1.12 Etiket infus di botol infus
      2.1.13 Etiket tanggal pemasangan di area insersi
      2.1.14 Alat pengukur waktu
      2.1.15 APD
      2.1.16 *Hand hygiene*
      2.1.17 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
      2.1.18 *Safety box*
      2.1.19 Formulir pemasangan infus

jdih.kemkes.go.id

2.1.20 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 *Spalk*

2.2.2 Lampu sorot

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Infus

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen, jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Anatomi dan fisiologis sistem peredaran darah

3.1.2 Teknik pemasangan infus

3.1.3 Menghitung tetesan infus

3.1.4 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam memasang infus
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan memasang infus
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas memasang infus

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan insersi kateter vena sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam menghitung tetesan infus

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.009.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Magnesium Sulfat (MgSO4)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk menangani pemberian MgSO4 sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian MgSO4	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur MgSO4	2.1 Persyaratan pemberian MgSO4 diidentifikasi sesuai ketentuan. 2.2 MgSO4 diberikan sesuai **prosedur.** 2.3 Tanda- tanda keracunan MgSO4 dikenali sesuai ketentuan. 2.4 Hasil pemberian MgSO4 **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemberian MgSO4	3.1 Proses dan hasil pemberian MgSO4 dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemberian MgSO4 disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian MgSO4 mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemberian MgSO4 berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Identifikasi pemenuhan persyaratan pemberian MgSO4 dalam hal ini meliputi: pemeriksaan tekanan darah, nadi, suhu, pernapasan, jumlah urine dan refleks *patella.*

1.1.3 Penyiapan anti dotum (calcium glukonas 1 gram) sebagai syarat pemberian MgSO4.

1.1.4 Mengatur tetesan infus sesuai kebutuhan pasien/klien.

1.1.5 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan.

1.1.6 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian MgSO4 yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam hal ini meliputi: pemberian dosis awal dan dosis pemeliharaan.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Larutan MgSO4 40%

2.1.2 Obat antidotum calsium glukonas 1 gram

2.1.3 Larutan *aquades* steril 25 cc

2.1.4 Kateter vena nomor 18, 20

2.1.5 Spuit ukuran 10 cc dan atau 20 cc

2.1.6 Alkohol *swab*

2.1.7 Reflek *Hammer*

2.1.8 Gelas ukur urine

2.1.9 APD

2.1.10 *Hand hygiene*

2.1.11 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.12 *Safety box*

2.1.13 Alat tulis

2.1.14 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Larutan MgSO4 20%

2.2.2 Sudip lidah

2.2.3 Tali pengikat/*restrain*

jdih.kemkes.go.id

2.2.4 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) pemberian MgSO4

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.
1.1 Penilaian peserta /asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen, jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Teknik pemberian MgSO4
3.1.2 Pemberian antidotum
3.1.3 Pendokumentasian
3.2 Keterampilan
3.2.1 Menilai risiko dan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tepat dalam melaksanakan pemberian MgSO4

jdih.kemkes.go.id

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian MgSO4

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian MgSO4

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memberikan MgSO4 sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.010.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemasangan Kateter Urine**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan kateter urine sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan kateter urine	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai **prosedur.**
2. Melaksanakan prosedur pemasangan kateter urine	2.1 Lokasi pemasangan kateter urine dibersihkan sesuai prosedur. 2.2 **Kateter urine** dipasang sesuai prosedur. 2.3 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur. 2.4 Hasil pemasangan kateter urine **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan pemasangan kateter urine	3.1 Proses dan hasil pemasangan dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemasangan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan kateter urine mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan kateter urine berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Jenis kateter urine disesuaikan dengan kebutuhan pasien/klien yaitu bilamana memerlukan pemasangan sementara menggunakan nelaton kateter sedangkan pemasangan menetap menggunakan *foley* kateter.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemasangan kateter urine yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam hal ini memposisikan pasien/klien dengan posisi *dorsal recumbent.*

1.4 Hasil pemasangan kateter dalam hal ini meliputi: pengeluaran urine berupa jumlah dan warna.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Kateter urine (*Nelaton* dan *Foley*)

2.1.2 Xylocain Jelly 2%

2.1.3 Larutan *aquades* steril

2.1.4 Spuit ukuran 20 ml

2.1.5 Urine bag

2.1.6 Kapas

2.1.7 Kom kecil

2.1.8 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.9 Perlak

2.1.10 Alas bokong

2.1.11 Plester

2.1.12 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.13 APD

2.1.14 *Hand hygiene*

2.1.15 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.16 *Safety box*

2.1.17 Rekam medik

2.1.18 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Selimut

2.2.2 Etiket (tanggal pemasangan)

jdih.kemkes.go.id

2.2.3 Gunting

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Kateter Urine

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian.
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologis sistem perkemihan
3.1.2 Prosedur pemasangan kateter urine
3.1.3 Pendokumentasian
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tepat dalam melaksanakan pemasangan kateter urine

jdih.kemkes.go.id

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan kateter urine

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan kateter urine

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memasang kateter urine sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.011.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Fisik**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan fisik sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan fisik	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai **prosedur.**
2. Menilai kondisi fisik	2.1 Pemeriksaan dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki *(head to toe)* dilakukan sesuai **prosedur.** 2.2 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur. 2.3 Hasil pemeriksaan fisik **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan fisik	3.1 Proses dan hasil pemeriksaan dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemeriksaan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel.
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan fisik mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan fisik berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan fisik yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam KUK 1.4, pengaturan posisi pasien/klien tergantung kebutuhan pemeriksaan yaitu: posisi *sim, lateral, supine, prone, lithotomi, fowler*, semi *fowler* dan *dorsal recumbent.*

1.4 Prosedur dalam KUK 2.1, pemeriksaan fisik meliputi: pemeriksaan dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki *(head to toe)* dengan inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Stestoskop
2.1.2 Pita pengukur
2.1.3 Pengukur waktu
2.1.4 Senter/*pen light*
2.1.5 Refleks *Hammer*
2.1.6 Alas bokong
2.1.7 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.8 Kapas
2.1.9 Kom kecil
2.1.10 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.11 APD
2.1.12 *Hand hygiene*
2.1.13 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.14 Rekam medik
2.1.15 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Fisik

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi tubuh manusia
      3.1.2 Teknik pemeriksaan fisik
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan fisik
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan fisik
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan fisik

jdih.kemkes.go.id

5. Aspek kritis

   5.1 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan dari ujung kepala sampai dengan ujung kaki *(head to toe)* sesuai prosedur.

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.012.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Tingkat Kesadaran**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kesadaran sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan tingkat kesadaran	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Memeriksa tingkat kesadaran	2.1 Tingkat kesadaran diukur dengan *Glasgow Coma Scale* (GCS) sesuai **ketentuan.** 2.2 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur. 2.3 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan tingkat kesadaran	3.1 Proses dan hasil pemeriksaan dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemeriksaan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan tingkat kesadaran mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan tingkat kesadaran berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Tingkat kesadaran dalam hal ini meliputi: *compos mentis*, *apatis, delirium, somnolen, soporos coma/ sopor* dan *coma*.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan tingkat kesadaran yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam KUK 1.2 ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ketentuan dalam KUK 2.1 meliputi: respon mata, respon verbal dan respon motorik.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Senter/*pen light*

2.1.2 Refleks *Hammer*

2.1.3 Rekam medik

2.1.4 Formulir GCS

2.1.5 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Tingkat Kesadaran

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologis tubuh manusia
      3.1.2 Prosedur pemeriksaan tingkat kesadaran
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan fisik

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam memeriksa tingkat kesadaran
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan memeriksa tingkat kesadaran
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas memeriksa tingkat kesadaran

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengukur tingkat kesadaran dengan menggunakan GCS sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.013.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Obstetri dan Ginekologi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan obstetri dan ginekologi	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai **prosedur.**
2. Mengerjakan pemeriksaan obstetri dan ginekologi	2.1 Pemeriksaan obstetri dikerjakan sesuai dengan **prosedur.** 2.2 Pemeriksaan ginekologi dikerjakan sesuai dengan **prosedur.** 2.3 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur. 2.4 Hasil pemeriksaan obstetri dan ginekologi **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan obstetri dan ginekologi	3.1 Proses dan hasil pemeriksaan dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemeriksaan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan obstetri dan ginekologi berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam KUK 1.5 meliputi: *litotomi, dorsal rekumben* dan *sim.*

1.4 Prosedur dalam KUK 2.1 meliputi: inspeksi, palpasi, auskultasi dan perkusi.

1.5 Prosedur dalam KUK 2.2 meliputi: inspekulo dan *vagina toucher*/periksa dalam.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Doppler/Laennec*

2.1.2 *Jelly*

2.1.3 Pita pengukur

2.1.4 Refleks *Hammer*

2.1.5 Perlak

2.1.6 Alas bokong

2.1.7 Kapas

2.1.8 Kom kecil

2.1.9 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.10 Bak instrument steril:

a. Spekulum cocor bebek (*Grave's speculum*)
b. Spekulum Sim
c. Pinset Panjang
d. *Fenster* klem
e. Tampon tang

2.1.11 Meja instrumen

2.1.12 Lampu Sorot

2.1.13 Wadah berisi cairan desinfektan

2.1.14 APD

2.1.15 *Hand hygiene*

jdih.kemkes.go.id

2.1.16 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.17 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.18 Rekam medis
2.1.19 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Model anatomi
2.2.2 Meja ginekologi

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Obstetri
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Ginekologi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi dan fisiologis sistem reproduksi perempuan

jdih.kemkes.go.id

3.1.2 Prosedur pemeriksaan obstetri

3.1.3 Prosedur pemeriksaan ginekologi

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan pemeriksaan fisik

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan obstetri dan ginekologi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan obstetri dan ginekologi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melaksanakan pemeriksaan obstetri sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam melaksanakan pemeriksaan ginekologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.014.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Laboratorium**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan laboratorium sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan laboratorium	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Mengerjakan pemeriksaan laboratorium sederhana	2.1 **Pemeriksaan darah** dikerjakan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan urine** dikerjakan sesuai prosedur. 2.3 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur. 2.4 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Mengambil sampel pemeriksaan laboratorium khusus	3.1 **Spesimen darah** diambil sesuai prosedur. 3.2 **Spesimen urine** diambil sesuai prosedur. 3.3 **Spesimen sputum** Bacil Tahan Asam (BTA) diambil sesuai prosedur.
4. Melaporkan hasil pemeriksaan laboratorium	4.1 Proses dan hasil pemeriksaan dicatat sesuai ketentuan. 4.2 Catatan hasil pemeriksaan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan laboratorium sederhana berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Pemeriksaan darah dalam hal ini meliputi: pemeriksaan hemoglobin, Gula Darah Sewaktu (GDS), malaria dan golongan darah.

1.4 Pemeriksaan urine dalam hal ini meliputi: pemeriksaan urine kehamilan, urine protein dan urine reduksi.

1.5 Spesimen darah dalam hal ini meliputi: pemeriksaan HbSAg, anti HIV, ureum, kreatinin, SGOT, SGPT, kolesterol, masa perdarahan dan masa pembekuan, trombosit, hematokrit, analisa gas darah dan gula darah.

1.6 Spesimen urine dalam hal ini meliputi: urinalisis, β-HCG kualitatif dan kuantitatif.

1.7 Spesimen sputum dalam hal ini meliputi: BTA I, BTA II dan BTA III.

1.8 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Hb meter set

2.1.2 Jarum suntik dan spuit ukuran 5 cc

2.1.3 Tabung pemeriksaan darah

2.1.4 Pot sputum

2.1.5 Pot urine

2.1.6 Formulir laboratorium

2.1.7 Etiket/label

2.1.8 *Lancet*

2.1.9 Alkohol *swab*

2.1.10 Stik pemeriksaan urine

2.1.11 Stik test kehamilan

jdih.kemkes.go.id

2.1.12 *Gluco meter* dan *gluco stik*
2.1.13 Stik pemeriksaan malaria
2.1.14 *Reagent* golongan darah
2.1.15 *Object glass*
2.1.16 Rekam medis
2.1.17 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.18 APD
2.1.19 *Hand hygiene*
2.1.20 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.21 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.22 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Laboratorium

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Konsep pemeriksaan laboratorium
      3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Teknik pengambilan darah, urine dan sputum

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan laboratorium
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan laboratorium
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan laboratorium

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengerjakan pemeriksaan laboratorium sederhana sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam mengambil sampel pemeriksaan laboratorium khusus sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.015.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Pemeriksaan Ultrasonografi (USG)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi pemeriksaan USG sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan USG	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 1.6 Asistensi pemeriksaan USG abdomen dilakukan sesuai prosedur. 1.7 Asistensi pemeriksaan *USG transvaginal* dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaporkan hasil pemeriksaan USG	2.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 2.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi pemeriksaan USG mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan USG berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pemeriksaan USG dalam hal ini meliputi: USG *transvaginal* dan USG abdomen.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi pemeriksaan USG yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Perangkat mesin USG

2.1.2 *Jelly*

2.1.3 Tisu

2.1.4 Kondom

2.1.5 APD

2.1.6 *Hand hygiene*

2.1.7 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.8 Rekam medis

2.1.9 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.2 Selimut

2.2.3 Bantal pengganjal bokong

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan USG

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem reproduksi perempuan
      3.1.2 Konsep pemeriksaan USG
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam memfasilitasi pemeriksaan USG
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan memfasilitasi pemeriksaan USG
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas memfasilitasi pemeriksaan USG

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam asistensi pemeriksaan USG sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.016.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Obat**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian obat sesuai standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian obat	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 **Posisi** pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 1.6 **Prinsip 7 benar** pemberian obat diterapkan sesuai standar.
2. Memberikan obat	2.1 Obat topikal, diberikan sesuai prosedur. 2.2 Obat enteral, diberikan sesuai **prosedur.** 2.3 Obat inhalasi, diberikan sesuai prosedur. 2.4 Obat per rektal, diberikan sesuai prosedur. 2.5 Obat parenteral diberikan sesuai **prosedur.** 2.6 Obat pervaginam diberikan sesuai **prosedur.** 2.7 Hasil pemberian obat dinformasikan kepada pasien/klien sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemberian obat	3.1 Proses dan hasil pemberian obat dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemberian obat disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian obat, dapat mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemberian obat berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Suplemen vitamin dan mineral sesuai program diberikan secara mandiri.
      1.1.3 Jenis dan dosis obat tertentu diberikan setelah berkolaborasi dengan dokter.
      1.1.4 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.5 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil pemberian pemberian obat atas instruksi dokter dengan berbagai cara yang efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.
   1.3 Posisi pasien/klien dalam hal ini meliputi: semi *fowler, sim, dorsal recumbent.*
   1.4 Prinsip 7 benar dalam hal ini meliputi: benar pasien, obat, dosis, cara pemberian, waktu, informasi, dokumentasi.
   1.5 Prosedur dalam KUK no.2.2 meliputi: pemberian obat secara oral, *sub lingual, Naso Gastro Tube* (NGT) dan *Oral Gastro Tube* (OGT).
   1.6 Prosedur dalam KUK no.2.5 meliputi: Pemberian obat secara *intramuscular, subcutan, intracutan* dan *intravena*
   1.7 Spuit ukuran sesuai kebutuhan dalam hal ini meliputi: 1 ml, 3 ml, 5 ml, 10 ml dan 20 ml.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Jenis obat sesuai kebutuhan
      2.1.2 Larutan *aquades* steril
      2.1.3 Spuit ukuran sesuai kebutuhan
      2.1.4 *Needle* no 23
      2.1.5 Kassa steril
      2.1.6 Alkohol *swab*

jdih.kemkes.go.id

2.1.7 *Nebuleizer*
2.1.8 Pengalas
2.1.9 Pengukur waktu
2.1.10 APD
2.1.11 *Hand hygiene*
2.1.12 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.13 *Tempat* sampah infeksius dan non infeksius
2.1.14 *Safety box*
2.1.15 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.16 Rekam medis

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Spalk
2.2.2 Plester
2.2.3 Gunting
2.2.4 *Tourniquet*
2.2.5 Etiket/label

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Obat

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi tubuh manusia
      3.1.2 Prosedur pemberian obat dengan berbagai cara
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemberian obat
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian obat
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian obat

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menerapkan prinsip 7 benar pemberian obat sesuai standar

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.017.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Penilaian Status Nutrisi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penilaian status nutrisi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penilaian status nutrisi	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Menilai status nutrisi	2.1 Berat Badan (BB) ditimbang sesuai prosedur. 2.2 Tinggi Badan (TB) di ukur sesuai prosedur. 2.3 Lingkar Lengan Atas (LILA) di ukur sesuai dengan prosedur. 2.4 Indeks Massa Tubuh (IMT) di hitung sesuai prosedur. 2.5 Hasil **pemeriksaan darah** dinilai sesuai ketentuan. 2.6 **Status nutrisi** ditentukan sesuai dengan prosedur 2.7 Hasil penilaian **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan penilaian status nutrisi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan penilaian status nutrisi mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses penilaian status nutrisi berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene* dan masker.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penilaian status nutrisi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Pemeriksaan darah dalam hal ini adalah hemoglobin.

1.4 Status nutrisi dalam hal ini meliputi: status nutrisi bayi, balita, anak usia prasekolah, sekolah, remaja, masa sebelum hamil, kehamilan dan nifas.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur TB

2.1.2 Pengukur BB

2.1.3 Pita pengukur LILA

2.1.4 Set pemeriksaan HB

2.1.5 Formulir hasil pemeriksaan darah

2.1.6 Rekam medis/Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 *Safety box*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

jdih.kemkes.go.id

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penilaian Status Nutrisi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Metabolisme tubuh
      3.1.2 Penilaian status nutrisi
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menghitung IMT

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penilaian status nutrisi
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penilaian status nutrisi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penilaian status nutrisi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menghitung IMT sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.018.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemenuhan Hidrasi dan Rehidrasi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemenuhan hidrasi dan rehidrasi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemenuhan hidrasi dan rehidrasi	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) disiapkan sesuai ketentuan. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Memenuhi hidrasi dan rehidrasi	2.1 *Intake* dan *output* dihitung sesuai prosedur. 2.2 Kebutuhan cairan (Hidrasi) diberikan sesuai prosedur. 2.3 Penggantian cairan (Rehidrasi) diberikan sesuai prosedur. 2.4 Hasil hidrasi dan rehidrasi **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan pemenuhan hidrasi dan rehidrasi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai prosedur. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam pemenuhan hidrasi dan rehidrasi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses manajemen hidrasi dan rehidrasi berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pemenuhan hidrasi dan rehidrasi dalam hal ini meliputi: intake (intake dengan pemberian cairan peroral dan cairan infus) dan output (urine, muntah, *Insensible Water Loss* (IWL)).

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk pemenuhan hidrasi dan rehidrasi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set pemasangan infus

a. Cairan kristaloid

b. Cairan koloid

2.1.2 Set pemberian cairan peroral

a. Cairan isotonik (oralit)

b. Gelas

c. Sendok

d. Sedotan

e. Pipet

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Gelas ukur

2.1.5 Pispot

2.1.6 Set kateter urine

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 *Safety box*

2.1.12 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.13 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tisu

jdih.kemkes.go.id

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemenuhan Hidrasi Dan Rehidrasi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Keseimbangan cairan tubuh
      3.1.2 Penyakit penyerta dan komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan nifas
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menghitung cairan *intake* dan *output*

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemenuhan hidrasi dan rehidrasi

jdih.kemkes.go.id

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemenuhan hidrasi dan rehidrasi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemenuhan hidrasi dan rehidrasi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menghitung cairan *intake* dan *output* sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.019.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemenuhan oksigenasi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan oksigen	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai **prosedur.**
2. Memasang oksigen	2.1 **Selang oksigen** dipasang sesuai prosedur. 2.2 Aliran oksigen diatur sesuai **kebutuhan.** 2.3 Peralatan habis pakai dikelola sesuai prosedur. 2.4 Hasil pemasangan oksigen **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemasangan oksigen	3.1 Proses dan hasil pemasangan oksigen dicatat dalam rekam medis sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil pemasangan oksigen disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan oksigen mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan oksigen, dapat berupa mendengarkan pasien/klien dan merespon keluhan pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemasangan kateter urine yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam hal ini meliputi: posisi setengah duduk (*semi fowler*) dan posisi duduk (*fowler*)

1.4 Jenis selang oksigen dalam hal ini meliputi: nasal kanul, sungkup muka sederhana, sungkup muka *rebreathing* dengan kantong oksigen dan sungkup muka *non breathing* dengan kantong oksigen, sungkup muka *ventury*.

1.5 Kebutuhan dalam hal ini adalah volume oksigen yang diberikan pada saat pemasangan oksigen sesuai dengan indikasi dan atau instruksi dokter.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tabung oksigen (oksigen dinding) berisi oksigen lengkap dengan *flowmeter* dan *humidifier* yang berisi *aquades* sampai batas pengisian

2.1.2 Nasal kanul, sungkup muka sederhana, sungkup muka *rebreathing* dengan kantong oksigen dan sungkup muka *non-breathing* dengan kantong oksigen, sungkup muka *ventury* sesuai kebutuhan

2.1.3 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.4 Rekam medis

2.1.5 APD

2.1.6 *Hand hygiene*

2.1.7 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbeken*

2.2.2 *Cotton bud*

2.2.3 Plester

2.2.4 Gunting plester

jdih.kemkes.go.id

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Oksigen

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.2 Prosedur pemasangan oksigen
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Keterampilan melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemasangan oksigen
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan oksigen

jdih.kemkes.go.id

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan oksigen

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan langkah–langkah pemasangan oksigen sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.020.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Manajemen Nyeri**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan manajemen nyeri sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan manajemen nyeri	1.1 Ruangan dan alat terkait manajemen nyeri disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan manajemen nyeri	2.1 Skala, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi dan kualitas nyeri ditentukan sesuai prosedur. 2.2 Reaksi verbal diobservasi sesuai prosedur. 2.3 Teknik komunikasi terapeutik digunakan sesuai prosedur. 2.4 **Teknik pengurangan nyeri non farmakologi** dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Pengurangan nyeri dengan terapi farmakologi diberikan sesuai **kebutuhan.** 2.6 Hasil efektifitas manajemen **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil manajemen nyeri	3.1 Proses dan hasil manajemen nyeri dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan manajemen nyeri disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan manajemen nyeri, mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama melakukan manajemen nyeri berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Skala nyeri dewasa: *Numeric Rating Scale*/*NRS* (0 adalah tidak nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 adalah nyeri sedang dan 7-10 adalah nyeri berat.), *Visual Analogue Scale*/*VAS* (di bawah 4 dikatakan sebagai nyeri ringan, nilai antara 4-7 dinyatakan sebagai nyeri sedang dan di atas 7 dianggap sebagai nyeri hebat).

1.1.4 Skala nyeri anak dinilai dengan skala *Wongker*: 0 (tidak nyeri), 1 (nyeri sedikit saja, 2 (nyeri hilang timbul), 3 (nyeri lebih banyak), 4 (nyeri secara keseluruhan, 5 (nyeri sekali dan menjadi menangis) atau *Face Pain Scale* (*FPS*).

1.1.5 Jenis nyeri dalam hal ini meliputi: nyeri perifer, nyeri sentral, nyeri psikogenik.

1.1.6 Jenis penanganan nyeri dalam hal ini meliputi farmakologi, non farmokologi dan inter personal.

1.1.7 Hasil efektifitas manajemen nyeri dalam hal ini jika menggunakan teknik non farmakologi tidak berhasil maka dilakukan kolaborasi dengan dokter/tim nyeri untuk pemberian terapi farmakologi dengan menggunakan *analgesic*.

1.1.8 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan manajemen nyeri yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Teknik pengurangan nyeri non farmakologi meliputi: akupuntur, kompres dingin hipnoterapi *endorphin massage* teknik *back-effleurage* dan *counter-pressure*, distraksi relaksasi nafas dalam aromaterapi.

1.4 Kebutuhan dalam hal ini meliputi: teknik pengurangan nyeri farmakologi biasanya menggunakan analgesik berkolaborasi dengan dokter.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

jdih.kemkes.go.id

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 *Hand hygiene*
      2.1.2 APD
      2.1.3 Formulir asesmen nyeri
      2.1.4 Rekam medis
      2.1.5 Alat Tulis Kantor (ATK)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Buli-buli panas/*heating pad*
      2.2.2 Gel pereda nyeri

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Manajemen Nyeri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi nyeri
      3.1.2 Jenis – jenis nyeri
      3.1.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri
      3.1.4 Prosedur manajemen nyeri
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menentukan skala nyeri
      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan manajemen nyeri
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pelaksanaan manajemen nyeri
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas manajemen nyeri

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan skala, lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi dan kualitas nyeri sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik pengurangan nyeri non farmakologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.021.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan BHD sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan BHD	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Keamanan penolong dan pasien dipastikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan BHD	2.1 Pasien/klien **diidentifikasi** sesuai prosedur. 2.2 Pasien/klien diposisikan sesuai **prosedur.** 2.3 Respon darurat diaktifkan sesuai ketentuan. 2.4 Tindakan BHD dikerjakan sesuai **prosedur.** 2.5 Hasil tindakan BHD **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil BHD	3.1 Proses dan hasil tindakan BHD dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil tindakan BHD disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan BHD, mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama tindakan BHD berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Hasil tindakan BHD ada 2 yaitu: jika kondisi pasien stabil maka *recovery position* dilakukan pada pasien tidak sadarkan diri setelah pernapasannya normal dan sirkulasinya efektif. Posisi ini dibuat untuk menjaga patensi jalan napas dan menurunkan risiko obstruksi jalan napas dan aspirasi. Jika kondisi pasien tidak stabil maka perlu tindak lanjut kolaborasi dengan dokter. Indikasi penghentian BHD adalah: pasien sadar, meninggal, penolong kelelahan, atau bantuan datang.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan tindakan BHD yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi kondisi dan tindakan yang akan dilakukan pada pasien/klien tidak bernapas, yaitu: jika nadi karotis teraba lakukan bantuan napas atau ventilasi menggunakan balon/sungkup. Jika nadi karotis tidak teraba lakukan resusitasi jantung paru.

1.4 Prosedur pada KUK 2.2 adalah memposisikan pasien/klien dengan menengadahkan kepala kebelakang dan dagu diangkat (*head tilt chin lift).*

1.5 Prosedur pada KUK 2.4 meliputi: bebaskan jalan nafas, kompresi dada dengan kecepatan 100-120 kali per menit. Kompresi dada dengan kedalaman setidaknya 5-6 cm. Memastikan pengembangan dada kembali di antara setiap kompresi serta rasio pemberian kompresi dada dengan bantuan nafas 30:2 (satu siklus). Evaluasi dilakukan setelah lima siklus atau dua (2) menit dengan mengecek nadi dan nafas.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Bag Valve Mask (BVM)*/balon dan sungkup

2.1.2 Oksigen set

2.1.3 Papan resusitasi

2.1.4 APD

2.1.5 *Hand hygiene*

2.1.6 Rekam medis

2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

jdih.kemkes.go.id

2.1.9 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 *Oksimeter*

2.2.2 Tisu

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan BHD

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Fisiologi sistem peredaran darah dan jantung

3.1.2 Fisiologi sistem pernafasan

3.1.3 Prosedur BHD

3.1.4 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan penilaian tingkat kesadaran

3.2.2 Menggunakan BVM

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan tindakan BHD

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pelaksanaan tindakan BHD

4.3 Disiplin dalam melaksanaan tugas tindakan BHD

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan identifikasi pasien/klien sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam melakukan tindakan BHD sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.022.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan P3K sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pelaksanaan P3K	1.1 Alat dan obat dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan P3K	2.1 **Kondisi** pasien/klien diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 Tatalaksana P3K dilakukan sesuai **prosedur.** 2.3 Hasil tatalaksana **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil P3K	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan P3K mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses P3K, meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 P3K meliputi: pertolongan pertama kondisi kecelakaan pada bayi, balita dan anak pra sekolah, ibu hamil, bersalin, nifas, masa interval, termasuk pertolongan pertama pada luka bakar.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,*

jdih.kemkes.go.id

memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk tindakan P3K yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran tanda-tanda vital, pemeriksaan *head to toe,* lokasi dan skala nyeri.

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: tindakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Stetoskop
2.1.2 Tensimeter
2.1.3 Termometer
2.1.4 Pengukur waktu
2.1.5 Oksimetri
2.1.6 Duk steril
2.1.7 Cairan kristaloid
2.1.8 Alkohol *swab*
2.1.9 Larutan *antiseptic*
2.1.10 *Heacting set*
2.1.11 Set perawatan luka
2.1.12 Jarum otot/kulit
2.1.13 Benang *heacting*
2.1.14 Kasa steril
2.1.15 APD
2.1.16 *Hand hygiene*
2.1.17 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.18 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.19 *Safety box*
2.1.20 Rekam medis
2.1.21 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Selimut

jdih.kemkes.go.id

2.2.2 Senter/lampu sorot
2.2.3 *Spalk*/set bidai
2.2.4 *Doppler/Laennec*
2.2.5 Plester
2.2.6 *Mitella*
2.2.7 Set infus
2.2.8 Larutan dekontaminasi

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) P3K

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologi tubuh
3.1.2 Kondisi yang membutuhkan tindakan P3K

jdih.kemkes.go.id

3.1.3 Prosedur P3K

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan pemasangan infus

3.2.2 Menentukan tingkat kesadaran

3.2.3 Melakukan pemeriksaan fisik

3.2.4 Melakukan perawatan luka

3.2.5 Melakukan penjahitan kulit dan otot

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan P3K

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan melakukan P3K

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas P3K

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien

5.2 Ketepatan dalam melakukan prosedur tatalaksana P3K

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.023.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Penanganan Kasus Syok**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penanganan kasus syok sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penanganan kasus syok	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Menangani kasus syok	2.1 **Kondisi** pasien/klien diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 Tatalaksana kasus syok dilakukan sesuai **prosedur.** 2.3 Hasil penanganan kasus syok **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil penanganan kasus syok	3.1 Proses dan hasil dicatat dalam dokumen laporan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan penanganan kasus syok mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses penanganan kasus syok berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan

jdih.kemkes.go.id

kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penanganan kasus syok yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi dalam hal ini meliputi: menentukan jenis syok (*anafilaktic, neurogenic, haemorragic, hypovolemic, cardiogenic, septic*), keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, pemeriksaan *head to toe,* lokasi dan skala nyeri.

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: pembebasan jalan nafas, pemberian oksigen, pemasangan akses intra vena serta penanganan kasus syok sesuai penyebabnya.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Stetoskop
2.1.2 Tensimeter
2.1.3 Pengukur waktu
2.1.4 Set oksigen
2.1.5 *Blood set*
2.1.6 Cairan infus kristaloid
2.1.7 *Intravena catheter* nomor 16-18
2.1.8 Set kateter menetap
2.1.9 *Tourniquet*
2.1.10 Plester
2.1.11 Alkohol *swab*
2.1.12 Kasa
2.1.13 Gunting
2.1.14 *Hand hygiene*
2.1.15 APD
2.1.16 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.17 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.18 *Safety box*
2.1.19 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.20 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Spuit 3 cc, 5 cc, 10 cc
2.2.2 Set pengambilan sampel darah
2.2.3 Label etiket

jdih.kemkes.go.id

2.2.4 Perlak
2.2.5 Larutan dekontaminasi
2.2.6 Tali *restrain*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2. Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penanganan Kasus Syok

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi dan fisiologi tubuh manusia
3.1.2 Prosedur penanganan kasus syok
3.1.3 Pendokumentasian
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan pemasangan infus
3.2.2 Melakukan penilaian kesadaran

jdih.kemkes.go.id

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penanganan kasus syok
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penanganan kasus syok
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penanganan kasus syok

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan prosedur tatalaksana kasus syok

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.024.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemasangan *Orogastric Tube* (OGT)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan OGT sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan OGT	1.1 Ruangan dan alat dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Menerapkan prosedur pemasangan OGT	2.1 **Kondisi** pasien/klien diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 OGT dipasang sesuai **prosedur**. 2.3 Hasil pemasangan OGT **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemasangan OGT	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan OGT mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan OGT meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Memasang OGT dalam hal ini pada bayi.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,*

jdih.kemkes.go.id

memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemasangan OGT yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, indikasi dan kontra indikasi pemasangan OGT.

1.4 Prosedur pada KUK 2.2 dalam hal ini meliputi: ukuran (nomor 3,5; 5 dan 8) dan panjang selang OGT, aspirasi cairan lambung, respon pasien/klien selama dan setelah pemasangan OGT.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 OGT

2.1.2 Spuit ukuran 20-50 cc

2.1.3 Plester

2.1.4 Gunting

2.1.5 Stetoskop

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.1.8 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 Rekam medis

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Sudip lidah (*tongue spatel*)

2.2.2 Handuk

2.2.3 Tisu

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

jdih.kemkes.go.id

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan OGT

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2 Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3 Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Sistem pencernaan

3.1.2 Prosedur pemasangan OGT

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4 Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pemasangan OGT

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan OGT

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan OGT

5 Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam prosedur memasang OGT

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.025.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemasangan *Nasogastric Tube* (NGT)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan NGT sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan NGT	1.1 Ruangan dan alat dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Menerapkan prosedur pemasangan NGT	2.1 **Kondisi** pasien/klien diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 NGT dipasang sesuai **prosedur** 2.3 Hasil pemasangan NGT **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemasangan NGT	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan NGT mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan NGT dapat berupa mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Memasang NGT dalam hal ini meliputi: pemasangan pada balita dan orang dewasa.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,*

jdih.kemkes.go.id

memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan klien/pasien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil pemasangan NGT yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, indikasi dan kontra indikasi pemasangan NGT.

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: ukuran (balita: nomor 8-10, dewasa: nomor 14-16), panjang selang NGT, aspirasi cairan lambung, respon pasien/klien selama dan setelah pemasangan NGT.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Selang *nasogastric*

2.1.2 Spuit 50 ml

2.1.3 *Xylocain jelly*

2.1.4 Stetoskop

2.1.5 Klem

2.1.6 Plester

2.1.7 Gunting

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 Rekam medis

2.1.12 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tisu

2.2.2 Kain alas

2.2.3 Kasa steril

2.2.4 Bak instrumen

2.2.5 Piala ginjal/*nierbeken*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan NGT

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem pencernaan
      3.1.2 Prosedur pemasangan NGT
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemasangan NGT
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan NGT
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan NGT
5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memasang NGT sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.026.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Tindakan Vena Seksi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi tindakan vena seksi yang dilakukan oleh dokter sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan fasilitasi vena seksi	1.1 Ruangan, alat dan obat dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 1.6 **Asistensi** vena seksi dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaporkan hasil fasilitasi vena seksi	2.1 Proses dan hasil dicatat sesuai peraturan. 2.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan fasilitasi pemasangan vena seksi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses fasilitasi pemasangan vena seksi meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Fasilitasi pemasangan vena seksi dalam hal ini bidan mendampingi dan membantu dokter dalam melakukan pemasangan vena seksi dan melakukan monitoring pasca tindakan.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk fasilitasi pemasangan vena seksi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi dalam hal ini meliputi: memberikan alat yang dibutuhkan dokter saat tindakan, membantu dokter untuk menghentikan perdarahan, membantu penjahitan luka, membersihkan luka, melakukan *dressing*, mengobservasi tanda-tanda vital.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Obat anastesi lokal lidokain 1% atau 2%

2.1.2 Spuit 5 mL dan 10 mL

2.1.3 *Intravena catheter* (nomor sesuai ketentuan)

2.1.4 Benang jahit (nomor sesuai ketentuan)

2.1.5 Alkohol *swab*

2.1.6 Larutan *antiseptic*

2.1.7 Vena seksi set terdiri dari:

a. *Vein pick*
b. Hemostat kecil (*Mosquito klem*)
c. Hemostat lengkung (*Kelley klem)*
d. *Scapel blade set*
e. Jarum jahit (*Nald*) sesuai kebutuhan
f. *Nald foelder*
g. Gunting benang
h. Gunting jaringan
i. *Forcep* kecil
j. Duk
k. Kasa steril
l. Retraktor kulit

2.1.8 Cairan kristaloid

2.1.9 Perban

2.1.10 Plester

2.1.11 Gunting plester

2.1.12 APD

2.1.13 *Hand hygiene*

jdih.kemkes.go.id

2.1.14 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.15 *Safety box*
2.1.16 Rekam medis
2.1.17 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.2 Perlengkapan
2.2.1 *Central line kit* (bila menggunakan metode *Seldinger*)
2.2.2 *Spalk*/bidai

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Vena Seksi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi dan fisiologi sistem peredaran darah
3.1.2 Prosedur vena seksi

jdih.kemkes.go.id

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

3.2.2 Melakukan perawatan luka

3.2.3 Menyiapkan alat secara ergonomis

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi vena seksi

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan memfasilitasi vena seksi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas memfasilitasi vena seksi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan asistensi vena seksi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.027.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Operasi Obstetri Ginekologi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi operasi obstetri ginekologi yang dilakukan oleh dokter sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan operasi obstetri ginekologi	1.1 Alat dan obat dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai kebutuhan dan standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan fasilitasi operasi obstetri ginekologi	2.1 **Asistensi pembedahan** dilakukan sesuai prosedur 2.2 Monitoring pemulihan pasca operasi dilakukan sesuai prosedur 2.3 Hasil fasilitasi operasi obstetri genekologi **ditindaklanjuti** sesuai prosedur
3. Melaporkan hasil fasilitasi operasi obstetri ginekologi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai peraturan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi operasi obstetri ginekologi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses fasilitasi operasi obstetri ginekologi, meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk fasilitasi operasi obstetri ginekologi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi pembedahan dalam hal ini meliputi: peran bidan sebagai instrumentator, asisten operator dan *onloop* pada operasi perabdominal laparaskopi dan laparatomi (seksio sesaria, *kistectomi*, *myomectomy*, *tubectomi*, *salpingectomi*, *fimbriectomi, hysterectomi,* kehamilan ektopik, *rupture* uteri, ligasi arteri uterina), pervaginal: *transvaginal hysterectomy*, eksisi kista bartolini, *vaginoplasty*, polip, eksterpasi *myoma geburt,* kuretase, Aspirasi Vakum Manual/Elektrik (AVM/E) termasuk pemeriksaan infertilitas (*hydrotubasi, salpingografi).*

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Linen set steril terdiri dari:

a. Gaun 4 set
b. Duk berlobang 1 lembar
c. Duk kecil panjang 2 lembar
d. Duk besar 1 lembar
e. Duk alas meja 2 lembar
f. Handuk 1 lembar

2.1.2 Bahan habis pakai terdiri dari:

a. Alkohol 70 %
b. Larutan *antiseptic*
c. Kasa steril
d. Benang *facia*
e. Benang kulit
f. Selang *suction*
g. Cairan kristaloid
h. Bisturi
i. Plester
j. Salep luka

2.1.3 Set instrumen operasi obstetri ginekologi terdiri dari:

a. Pinset *chirurgis*

jdih.kemkes.go.id

b. Pinset *anatomis*
c. Gagang bisturi
d. Gunting jaringan
e. Klem pean besar dan kecil
f. Kocher klem
g. *Doek* klem
h. *Langenhaken* besar, sedang dan kecil
i. *Tenakulum*
j. *Spatula*
k. *Nald foeder*
l. Piala ginjal/*nierbekken*
m. Kom kecil
n. Ovarium klem

2.1.4 Set laparaskopi terdiri dari:
a. Laparoskop
b. Jarum *pneumoperitoneal*
c. Trokar
d. Gas insuflator
e. Sumber cahaya
f. Kamera
g. *Probe*
h. Forsep
i. Gunting dan pisau
j. Aspirator dan irrigator
k. Morselator
l. Elektrokoagulasi
m. Thermokoagulasi
n. Laser

2.1.5 Set AVM/E terdiri dari:
a. Aspirator manual/elektrik
b. Kanula berbagai ukuran
c. Tenakulum
d. Speculum
e. Sonde uterus
f. Tampon tang

2.1.6 Pengalas

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 *Safety box*

jdih.kemkes.go.id

2.1.11 Rekam medis
2.1.12 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Kasa gulung

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Operasi Obstetri Ginekologi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologi sistem reproduksi perempuan
3.1.2 Prosedur asistensi operasi obstetri ginekologi
3.1.3 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan asistensi

3.2.2 Menggunakan APD di kamar operasi

3.2.3 Melakukan perawatan luka

3.2.4 Melakukan persiapan alat secara ergonomis

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi operasi obstetri ginekologi

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi operasi obstetri ginekologi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi operasi obstetri ginekologi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam menggunakan APD sesuai kebutuhan dan standar

5.2 Ketepatan dalam melakukan asistensi pembedahan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.028.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Dukungan Psikologis dan Emosional Pada Pasien/Klien**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian dukungan psikologis dan emosional pada pasien/klien sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian dukungan psikologis dan emosional	1.1 Ruangan dan alat dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas dan kebutuhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan.
2. Melaksanakan prosedur dukungan psikologis dan emosional	2.1 Masalah diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Dukungan psikologis dan emosional** diberikan sesuai kebutuhan. 2.3 **Rujukan** dilakukan sesuai kondisi pasien/klien.
3. Melaporkan hasil dukungan psikologis dan emosional	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai peraturan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian dukungan psikologis dan emosional, mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses memberikan dukungan psikologis dan emosional pada pasien/klien meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon klien terhadap pemberian tindakan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian dukungan psikologis dan emosional yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Dukungan psikologis dan emosional dalam hal ini meliputi: menghadirkan pendamping, mendampingi pada proses kehilangan dan kesedihan (*loss and grief*), mendampingi klien menjelang ajal dan meninggal dunia.

1.4 Rujukan dalam hal ini adalah ke psikolog, rohaniawan, psikiater, tim paliatif, tim rehabilitasi dan/atau ahli hukum.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tisu

2.2.2 Kitab suci

2.2.3 Buku bimbingan doa

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Memberikan Dukungan Psikologis dan Emosional

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Proses kehilangan
      3.1.2 Teknik pemberian dukungan psikologis dan emosional
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan dukungan psikologis dan emosional
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan dukungan psikologis dan emosional
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas dukungan psikologis dan emosional

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memberikan dukungan psikologis dan emosional sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.029.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Personal *Hygiene***

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan personal *hygiene* sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan personal *hygiene*	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang personal *hygiene* didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) disiapkan sesuai ketentuan. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan personal *hygiene*	2.1 **Posisi** pasien/klien diatur sesuai kebutuhan. 2.2 **Bagian-bagian tubuh pasien/klien** dibersihkan sesuai prosedur. 2.3 **Perubahan yang terjadi pada pasien/klien** diobservasi sesuai prosedur. 2.4 Laporan pelaksanaan personal *hygiene* dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam personal *hygiene* mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses personal *hygiene* berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Personal *hygiene* dalam hal ini meliputi : pembersihan seluruh tubuh pasien/klien termasuk *vulva hygiene*.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses personal *hygiene* dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk personal *hygiene* yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Posisi dalam hal ini sesuai kebutuhan meliputi: duduk, tidur terlentang, miring kiri-kanan, *dorsal recumbent.*

1.4 Bagian-bagian tubuh pasien/klien dalam hal ini meliputi kepala dan rambut, muka, mulut, badan dan ekstremitas serta daerah genital.

1.5 Perubahan yang terjadi pada pasien/klien dalam hal ini meliputi: perubahan fisik (kondisi kulit: kelembaban, lesi, dekubitus) dan pengeluaran pervaginam (darah: warna, jumlahnya dan *fluor albus*: jumlah, warna, bau).

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Waskom

2.1.2 Waslap

2.1.3 Sabun/sampo

2.1.4 Handuk

2.1.5 Pakaian pasien/klien

2.1.6 Sikat gigi

2.1.7 Pasta gigi

2.1.8 Gelas kumur

2.1.9 Kapas

2.1.10 Kom kecil

2.1.11 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.12 APD

2.1.13 *Hand hygiene*

2.1.14 Piala ginjal/*nierbeckken*

2.1.15 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.17 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Selimut

2.2.2 Pengalas

2.2.3 Waslap basah disposibel

2.2.4 Tirai penyekat

2.2.5 Tisu

jdih.kemkes.go.id

2.2.6 Krem pelembab

2.2.7 Sisir

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Personal *Hygiene*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Anatomi tubuh manusia

3.1.2 Prosedur memandikan pasien/klien

3.1.3 Prosedur *vulva hygiene*

3.1.4 Prosedur mencuci rambut pasien/klien

3.1.5 Prosedur menggosok gigi

3.1.6 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

3.2.2 Memandikan pasien/klien

3.2.3 Mencuci rambut pasien/klien

3.2.4 Menggosok gigi pasien/klien

3.2.5 Melakukan *vulva hygiene*

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan personal *hygiene*

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan personal *hygiene*

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas personal *hygiene*

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam membersihkan bagian-bagian tubuh pasien/klien sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.030.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Penilaian Awal Bayi Baru Lahir (BBL)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penilaian awal BBL sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penilaian awal BBL	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) disiapkan sesuai ketentuan. 1.4 Identitas BBL dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur penilaian awal BBL	2.1 **Posisi BBL** diatur sesuai prosedur. 2.2 **Usaha nafas BBL** dinilai sesuai prosedur. 2.3 **Tonus otot BBL** dinilai sesuai prosedur. 2.4 Kehangatan BBL dijaga sesuai prosedur. 2.5 Hasil penilaian awal BBL **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan penilaian awal BBL	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai prosedur. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam penilaian awal BBL mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses penilaian awal BBL berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon bayi baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Penilaian awal BBL dalam hal ini meliputi: penilaian kebugaran, penentuan maturitas fisik dan neuromuskuler dengan *Ballard score* untuk menentukan langkah-langkah asuhan BBL selanjutnya.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk penilaian awal BBL yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Posisi BBL dalam hal ini diatur diatas perut ibu pada saat memeriksa BBL.

1.4 Usaha nafas BBL dalam hal ini meliputi: penilaian BBL menangis kuat, merintih, tidak menangis.

1.5 Tonus otot BBL dalam hal ini meliputi: penilaian BBL bergerak aktif, bergerak lemah, tidak bergerak.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur waktu

2.1.2 Buku KIA

2.1.3 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.4 Rekam medis

2.1.5 Format *Ballard score*

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Kain bedong atau handuk lembut bersih dan hangat

2.2.2 Wadah berisi larutan desinfektan (klorin dan atau lainnya)

2.2.3 Penghangat bayi

2.2.4 Topi bayi

2.2.5 Meja resusitasi

2.2.6 Resusitasi set

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

jdih.kemkes.go.id

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penilaian Awal BBL

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Adaptasi fisiologis BBL
      3.1.2 Langkah-langkah penilaian awal BBL
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menentukan usia kehamilan dengan *ballard score*
      3.2.2 Mencegah hipotermi
      3.2.3 Memfasilitasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penilaian awal BBL
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penilaian awal BBL
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penilaian awal BBL
5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menilai usaha nafas BBL sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam menilai tonus otot BBL sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.031.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Pada Bayi Baru Lahir (BBL)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan pada BBL sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan pada BBL	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) disiapkan sesuai ketentuan. 1.4 Bayi diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan pada BBL	2.1 **Tanda pengenal** diberikan pada BBL sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik dan antropometri** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Obat mata diberikan pada BBL sesuai prosedur. 2.4 Vitamin K1 diberikan pada BBL sesuai prosedur. 2.5 Imunisasi Hepatitis B0 (HB 0) diberikan sesuai prosedur. 2.6 Hasil asuhan pada BBL **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan pada BBL	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai prosedur. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam asuhan BBL mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada orang tua BBL selama proses asuhan berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon BBL baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Proses asuhan dalam hal ini meliputi: pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses asuhan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melaksanakan asuhan BBL yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Tanda pengenal BBL dalam hal ini meliputi: gelang identitas warna gelang merah muda/pink untuk bayi jenis kelamin perempuan/warna biru untuk bayi jenis kelamin laki-laki dilengkapi dengan nama orang tua, tanggal lahir dan nomor rekam medis.

1.4 Pemeriksaan fisik dan antropometri dalam hal ini meliputi: pemeriksaan fisik *head to toe*, refleks dan antropometri (berat badan, panjang badan, lingkar kepala, lingkar dada dan lingkar perut).

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur waktu

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Pengukur panjang badan

2.1.5 Pengukur berat badan

2.1.6 Spuit 1 cc

2.1.7 Vit K1

2.1.8 HB 0

2.1.9 Salep/tetes mata

2.1.10 Stempel & tinta

2.1.11 Surat keterangan lahir bayi

2.1.12 Gelang identitas berwarna biru/merah muda

2.1.13 Pengalas

jdih.kemkes.go.id

2.1.14 Bedong
2.1.15 Pakaian bayi
2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.17 Rekam medis
2.1.18 APD
2.1.19 *Hand hygiene*
2.1.20 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.21 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Topi bayi
2.2.2 Penghangat bayi/*infant warmer*
2.2.3 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan BBL

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Adaptasi BBL
      3.1.2 Prosedur pemberian salep/tetes mata BBL
      3.1.3 Prosedur pemberian vitamin K1
      3.1.4 Prosedur pemberian imunisasi HB0
      3.1.5 Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
      3.1.6 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Merawat BBL
      3.2.2 Memandikan BBL
      3.2.3 Melakukan antropometri
      3.2.4 Memberikan salep/tetes mata BBL
      3.2.5 Melakukan injeksi intra muskular

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan BBL
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan BBL
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan BBL

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam memberikan tanda pengenal BBL sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan fisik dan antropometri sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.032.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pengisapan Lendir Pada Bayi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pengisapan lendir pada bayi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pengisapan lendir	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pengisapan lendir	2.1 Posisi bayi diatur sesuai prosedur. 2.2 Lendir dibersihkan sesuai prosedur. 2.3 Hasil pengisapan lendir **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tindakan pengisapan lendir	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai prosedur. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam pengisapan lendir pada bayi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada bayi selama proses pengisapan lendir berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon bayi baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Menghisap lendir bayi dalam hal ini meliputi: menggunakan *DeLee* dan *suction.*
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan orang tua bayi dengan latar belakang budaya dan

jdih.kemkes.go.id

kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk pengisapan lendir pada bayi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *DeLee*

2.1.2 *Suction set*

2.1.3 Selang *suction* no 8

2.1.4 Kapas

2.1.5 Kom kecil

2.1.6 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 Rekam medis

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Kasa steril

2.2.2 Penghangat bayi/*infant warmer*

2.2.3 Piala ginjal/*nierbeken*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penghisapan Lendir Pada Bayi

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem pernafasan
      3.1.2 Adaptasi BBL
      3.1.3 Konsep dasar penanganan asfiksia
      3.1.4 Prosedur pengisapan lendir
      3.1.5 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Menggunakan *suction*
      3.2.3 Menggunakan *DeLee*

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penghisapan lendir pada bayi
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penghisapan lendir pada bayi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penghisapan lendir pada bayi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam membersihkan lendir sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.033.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pengambilan Sampel Darah Pada Bayi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pengambilan sampel darah pada bayi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pengambilan sampel darah bayi	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Bayi diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pengambilan sampel darah bayi	2.1 **Lokasi pengambilan sampel darah bayi** ditentukan sesuai prosedur. 2.2 Sampel darah bayi diambil sesuai **prosedur.** 2.3 Hasil pengambilan sampel darah bayi **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pengambilan sampel darah bayi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai prosedur. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam pengambilan sampel darah bayi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada orang tua bayi selama proses pengambilan sampel darah pada bayi berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon orang tua bayi baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan

jdih.kemkes.go.id

berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pengambilan sampel darah pada bayi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Lokasi pengambilan sampel darah bayi dalam hal ini dapat melalui: perifer, vena dan arteri femoralis.

1.4 Prosedur pengambilan sampel darah bayi meliputi: memasang *tourniquet*, melakukan tindakan aseptik, pengambilan darah sesuai kebutuhan dan pemberian etiket pada tabung darah.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Spuit 1cc

2.1.2 *Needle* no 26

2.1.3 *Tourniquet*

2.1.4 Alkohol *swab*

2.1.5 Plester

2.1.6 Tabung sampel

2.1.7 Label/etiket

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 APD

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 *Safety box*

2.1.12 Rekam medis

2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.2 Perlak kecil

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengambilan Sampel Darah Bayi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem sirkulasi darah
      3.1.2 Prosedur pengambilan sampel darah bayi
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan penyuntikan intra vena

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pengambilan sampel darah bayi
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pengambilan sampel darah bayi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pengambilan sampel darah bayi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan lokasi pengambilan sampel darah bayi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.034.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ibu Penderita Penyakit Infeksi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan BBL dengan ibu penderita penyakit infeksi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan BBL dengan ibu penderita penyakit infeksi	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas BBL dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 BBL diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan BBL dengan ibu penderita penyakit infeksi	2.1 Kondisi BBL diidentifikasi sesuai **prosedur.** 2.2 **Tatalaksana asuhan** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.3 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan BBL dengan ibu penderita penyakit infeksi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan BBL dengan ibu penderita penyakit infeksi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada orang tua, dapat berupa mendengarkan ibu dan merespon keluhan ibu tentang kondisi bayinya baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses asuhan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Proses asuhan dalam hal ini meliputi: pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.4 Penyakit infeksi pada ibu terdiri dari: HIV-Aids, Infeksi Menular Seksual (IMS), Hepatitis B, Tuberkulosis (TB) dan penyakit penyerta.

1.1.5 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil asuhan BBL dengan ibu penderita penyakit infeksi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur identifikasi dalam hal ini meliputi: pemeriksaan keadaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe* dan antropometri (lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut, berat badan dan panjang badan).

1.4 Tatalaksana asuhan BBL pada ibu dengan penyakit infeksi dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi: pelaksanaan IMD pada ibu dengan hepatitis ditunda sampai bayi mendapat imunoglobulin dan HB0, pada ibu dengan HIV-Aids pemberian ASI berdasarkan hasil pemeriksaan CD4 pada ibu dengan TB yang belum mendapatkan Obat Anti Tuberkulosa (OAT) minimal dua minggu ditunda IMD, ASI ekslusif dan rawat gabung, pada ibu dengan Infeksi Menular Seksual (IMS).

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur waktu

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Pita pengukur

2.1.5 Pengukur panjang badan

2.1.6 Meja resusitasi

2.1.7 Lampu sorot

2.1.8 Spuit 1 cc

2.1.9 Vitamin K1

2.1.10 HB 0

jdih.kemkes.go.id

2.1.11 Salep mata
2.1.12 Stempel & tinta
2.1.13 Kartu Bayi
2.1.14 Gelang identitas berwarna biru/merah muda
2.1.15 Alas tempat tidur
2.1.16 Bedong
2.1.17 Pakaian bayi
2.1.18 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.19 Status Bayi
2.1.20 APD
2.1.21 *Hand hygiene*
2.1.22 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.23 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Topi bayi
2.2.2 Penghangat bayi/*infant warmer*
2.2.3 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode Etik Bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan BBL Dengan Ibu Penderita Penyakit Infeksi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi

jdih.kemkes.go.id

dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi BBL
      3.1.2 Adaptasi BBL
      3.1.3 Asuhan esensial BBL
      3.1.4 Jenis penyakit infeksi pada ibu hamil
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Merawat BBL
      3.2.2 Memandikan BBL
      3.2.3 Melakukan antropometri
      3.2.4 Memberikan salep/tetes mata BBL
      3.2.5 Melakukan injeksi intra muscular

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan BBL pada ibu dengan penyakit infeksi
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan BBL pada ibu dengan penyakit infeksi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan BBL pada ibu dengan penyakit infeksi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi BBL sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana asuhan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.035.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ibu Kecanduan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan BBL dengan ibu kecanduan NAPZA sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan BBL dengan ibu kecanduan NAPZA	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas BBL dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 BBL diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan BBL dengan ibu kecanduan NAPZA	2.1 **Kondisi** BBL diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tatalaksana asuhan** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.3 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan BBL dengan ibu kecanduan NAPZA	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan BBL dengan ibu kecanduan NAPZA mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada orangtua, dapat berupa mendengarkan ibu dan merespon keluhan ibu tentang kondisi bayinya baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Proses asuhan dalam hal ini meliputi: pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan,

jdih.kemkes.go.id

melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses asuhan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan orang tua bayi dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil asuhan BBL dengan ibu kecanduan NAPZA yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi BBL dalam hal ini meliputi: pemeriksaan keadaan umun, tanda-tanda vital, *head to toe* dan antropometri (lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut, berat badan dan panjang badan).

1.4 Tatalaksana asuhan BBL pada ibu dengan kecanduan NAPZA dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi: penundaan IMD, penundaan pemberian ASI dan pendampingan pada saat rawat gabung serta mengobservasi tanda-tanda kecanduan/sakau pada bayi dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur waktu
2.1.2 Termometer
2.1.3 Stetoskop
2.1.4 Pita pengukur
2.1.5 Pengukur panjang badan
2.1.6 Spuit 1 cc
2.1.7 Vitamin K1
2.1.8 HB 0
2.1.9 Salep mata
2.1.10 Stempel dan tinta
2.1.11 Kartu bayi
2.1.12 Gelang identitas berwarna biru/merah muda
2.1.13 Pengalas
2.1.14 Bedong

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 Pakaian bayi
2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.17 Status Bayi
2.1.18 APD
2.1.19 *Hand hygiene*
2.1.20 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.21 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Topi bayi
2.2.2 Penghangat bayi/*infant warmer*
2.2.3 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode Etik Bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan BBL dengan Ibu Kecanduan NAPZA

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi BBL
      3.1.2 Adaptasi fisiologi BBL
      3.1.3 Asuhan esensial BBL
      3.1.4 Tanda-tanda kecanduan NAPZA pada BBL
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Merawat BBL
      3.2.2 Memandikan BBL
      3.2.3 Melakukan antropometri
      3.2.4 Memberikan salep/tetes mata BBL
      3.2.5 Melakukan injeksi intra muscular
      3.2.6 Pengkajian mendalam

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan BBL pada ibu kecanduan NAPZA
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan BBL pada ibu kecanduan NAPZA
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan BBL pada ibu kecanduan NAPZA

5. Aspek kritis
   5.1 Ketelitian dalam mengidentifikasi kondisi BBL sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana asuhan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.036.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Trauma Persalinan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan BBL dengan trauma persalinan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan BBL dengan trauma persalinan	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan**. 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Riwayat persalinan dikaji sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan BBL dengan trauma persalinan	2.1 **Lokasi trauma persalinan** dipastikan sesuai prosedur. 2.2 Posisi bayi diatur sesuai **prosedur.** 2.3 **Jenis trauma persalinan** ditentukan sesuai prosedur. 2.4 **Tatalaksana awal** trauma persalinan dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Hasil penanganan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan BBL dengan trauma persalinan	3.1 Proses dan hasil asuhan dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan BBL dengan trauma persalinan mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada orang tua selama proses asuhan BBL dengan trauma persalinan berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon bayi baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Proses asuhan dalam hal ini meliputi pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan asuhan pada BBL dengan trauma persalinan yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Lokasi trauma persalinan dalam hal ini meliputi: kepala, *clavikula* dan ekstremitas.

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: posisi bayi tidur terlentang dengan kepala sedikit ekstensi.

1.5 Jenis trauma persalinan pada bayi dalam hal ini mencakup: jejas kranium (perdarahan *intra cranial*, kaput suksedaneum, *sefalhematoma* dan perdarahan *subkonjungtiva* dan perdarahan retina), *cerebral palsy*, jejas saraf *perifer* (*brakialis palsi*, *palsi* saraf *fasialis*) dan *fraktur* (*clavikula*, dan tungkai: *femur, brachialis*).

1.6 Tatalaksana awal trauma persalinan dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi:

1.6.1 Jejas *cranium* dengan kompres larutan antiseptik.

1.6.2 Fraktur pada ekstremitas dan *clavikula* dipasang bidai.

1.6.3 Perdarahan intra *cranial* dan jejas saraf *perifer* dilakukan kolaborasi.

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pita pengukur

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Termometer

jdih.kemkes.go.id

2.1.4 Kasa steril
2.1.5 Bidai
2.1.6 Larutan antiseptik
2.1.7 Larutan Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.8 APD
2.1.9 *Hand hygiene*
2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius.
2.1.11 *Safety box*
2.1.12 Rekam medis
2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 *Infant warmer*
2.2.2 Spuit 1 cc
2.2.3 Obat injeksi: vitamin K1
2.2.4 Perlak

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan BBL dengan Trauma Persalinan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi tubuh bayi
      3.1.2 Trauma persalinan
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Penilaian BBL
      3.2.2 Melakukan antropometri
      3.2.3 Merawat BBL

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan BBL dengan trauma persalinan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan BBL dengan trauma persalinan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan BBL dengan trauma persalinan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan jenis trauma persalinan sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana awal trauma persalinan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.037.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kelainan Kongenital**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan BBL dengan kelainan kongenital sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan BBL dengan kelainan kongenital	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan**. 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dengan kelainan kongenital dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Bayi diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan BBL dengan kelainan kongenital	2.1 **Kondisi BBL kelainan kongenital** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tatalaksana asuhan** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.3 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan BBL dengan kelainan kongenital	3.1 Proses dan hasil penanganan dicatat sesuai ketentuan. 3.2 Catatan penanganan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan BBL dengan kelainan kongenital mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses penanganan bayi baru lahir dengan kelainan kongenital berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Proses asuhan dalam hal ini meliputi: pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penanganan pada BBL dengan kelainan kongenital yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi BBL dengan kelainan kongenital dalam hal ini meliputi: *anencephalus, microcephalus, hydrocephalus, labioschisis, labiopalatoschisis, labiogenatopalatoschisis, thorakoschisis, gastroschisis*, *atresia oesophagus, omphalocele, hisprung*, *Congenital Heart Desease* (CHD), *spina bifida*, *atresia ani*.

1.4 Tatalaksana asuhan dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi: pemeriksaan keadaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe* dan antropometri (lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut, berat badan, panjang badan), lokasi dan jenis kelainan kongenital.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Stetoskop

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pita pengukur

2.1.4 Pengukur panjang badan

2.1.5 Spuit 1 cc

2.1.6 Vitamin K1

2.1.7 HB 0

2.1.8 Salep mata

2.1.9 Stempel & tinta

2.1.10 Kartu bayi

2.1.11 Gelang identitas

jdih.kemkes.go.id

2.1.12 Kasa steril
2.1.13 Cairan fisiologis
2.1.14 Kom kecil
2.1.15 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.16 Perlak
2.1.17 APD
2.1.18 *Hand hygiene*
2.1.19 Tempat sampah infeksius dan non infeksius.
2.1.20 *Safety box*
2.1.21 Rekam medis
2.1.22 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 *Infant warmer/incubator*
2.2.2 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.3 Pakaian bayi

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan BBL dengan Kelainan Kongenital

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi BBL
      3.1.2 Adaptasi BBL
      3.1.3 Asuhan esensial BBL
      3.1.4 Jenis-jenis kelainan kongenital pada BBL
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Merawat BBL
      3.2.2 Memandikan BBL
      3.2.3 Melakukan antropometri
      3.2.4 Memberikan salep/tetes mata BBL
      3.2.5 Melakukan injeksi intra muscular
      3.2.6 Pemberian nutrisi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Ketepatan dalam melakukan asuhan pada BBL dengan kelainan kongenital
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan pada BBL dengan kelainan kongenital
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan pada BBL dengan kelainan kongenital

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi BBL sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana asuhan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.038.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Bayi Berkebutuhan Khusus**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan bayi berkebutuhan khusus sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan bayi berkebutuhan khusus	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Bayi diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan bayi berkebutuhan khusus	2.1 **Kondisi bayi** berkebutuhan khusus diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tatalaksana asuhan** bayi berkebutuhan khusus dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan bayi berkebutuhan khusus	3.1 Proses dan hasil asuhan dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan bayi berkebutuhan khusus mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian asuhan bayi berkebutuhan khusus berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Proses asuhan dalam hal ini meliputi: pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan,

jdih.kemkes.go.id

melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil asuhan bayi berkebutuhan khusus yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi bayi dalam hal ini meliputi: pemeriksaan keadaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe* dan antropometri (lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut, berat badan dan panjang badan).

1.4 Tatalaksana asuhan BBL berkebutuhan khusus dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi: penanganan awal, pemberian Air Susu Ibu (ASI), pemberian Pendamping Air Susu Ibu (PASI) pada bayi dengan: *labioschisis, labiopalatoschisis, labiogenatopalatoschisis*, *hisprung, atresia oesophagus, atresia ani*.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/ kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Lampu dengan jarak 60 cm dari bayi/*infant warmer*

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Stetoskop

2.1.5 Pita pengukur

2.1.6 Pengukur Panjang badan

2.1.7 Handuk/bedong

2.1.8 Alat penghisap lendir

2.1.9 Alkohol *swab*

2.1.10 Spuit 1 cc

2.1.11 Vitamin K1

2.1.12 HB 0

2.1.13 Tetes mata

2.1.14 APD

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 *Hand hygiene*
2.1.16 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.17 *Safety box*
2.1.18 Rekam medis
2.1.19 Gelang identitas
2.1.20 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.2.2 Pakaian bayi
2.2.3 Topi bayi
2.2.4 Kasa steril
2.2.5 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan Bayi Berkebutuhan Khusus

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi bayi
      3.1.2 Tatalaksana bayi berkebutuhan khusus
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemberian ASI pada bayi berkebutuhan khusus
      3.2.2 Melakukan pemberian PASI pada bayi berkebutuhan khusus

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan bayi berkebutuhan khusus
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan bayi berkebutuhan khusus
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan bayi berkebutuhan khusus

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi bayi berkebutuhan khusus sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana asuhan bayi berkebutuhan khusus sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.039.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Glukosa Intravena pada Bayi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian glukosa intravena pada bayi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian glukosa intravena pada bayi	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Bayi diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pemberian glukosa intravena pada bayi	2.1 **Kondisi bayi** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 Glukosa diberikan secara intravena sesuai prosedur. 2.3 Hasil pemberian glukosa **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemberian glukosa intravena pada bayi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam pemberian glukosa intravena pada bayi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses pemberian glukosa berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil pemberian glukosa yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi bayi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital, kadar gula darah bayi dibawah standar/hipoglikemi.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Larutan *Dextrose* 10%

2.1.2 IV *catheter* No. 24

2.1.3 Set medikasi

2.1.4 Infus set *micro*

2.1.5 Alkohol *swab*

2.1.6 Spuit 10 cc

2.1.7 Glukometer set

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 *Safety box*

2.3.12 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.3.13 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Plester

2.2.2 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.3 *Spalk*

2.2.4 Gunting

2.2.5 *Tourniquet*

2.2.6 *Infuse pump*

2.2.7 Label/etiket

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

jdih.kemkes.go.id

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan Pemberian Glukosa Intravena pada Bayi.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
   3.1.1 Fisiologi sistem endokrin
   3.1.2 Prosedur pemberian glukosa pada bayi
   3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
   3.2.1 Memasang infus

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemberian glukosa intravena pada bayi
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian glukosa intravena pada bayi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian glukosa intravena pada bayi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memberikan glukosa intravena pada bayi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.040.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Transfusi Tukar**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk asistensi tindakan transfusi tukar yang dilakukan oleh dokter.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan tindakan fasilitasi transfusi tukar	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi di konfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Bayi diposisikan sesuai prosedur. 1.6 **Asistensi** transfusi tukar dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaporkan hasil transfusi tukar	2.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 2.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi transfusi tukar mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses transfusi tukar berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi transfusi tukar yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi dalam hal ini meliputi: memberikan alat yang dibutuhkan dokter saat tindakan, mengeluarkan darah dari cateter vena, memasukkan plasma melalui cateter vena, mengobservasi respon dan tanda-tanda vital bayi.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur waktu

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Lampu sorot

2.1.4 Oksimeter

2.1.5 *Ca glukonas* 10% (100 mg/ml)

2.1.6 *Heparin*

2.1.7 Spuit steril 20 ml

2.1.8 Spuit steril 5 ml/10 ml

2.1.9 Darah sesuai kebutuhan

2.1.10 *Blood set*

2.1.11 Larutan NaCL 0,9% 500 ml/albumin 5% dalam NaCl 0,9%

2.1.12 *Three way stopcock* steril

2.1.13 APD

2.1.14 *Hand hygiene*

2.1.15 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.16 *Safety box*

2.1.17 Rekam medis

2.1.18 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 *Tranfusi pump*

2.2.2 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.3 Bak berisi larutan desinfektan

2.2.4 Tisu

2.2.5 *Spalk*/bidai

3 Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4 Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

jdih.kemkes.go.id

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Transfusi Tukar

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen, jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Sistem *Cardio Vasculer* pada bayi
      3.1.2 Prosedur transfusi tukar
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital
      3.2.2 Mengambil sampel darah bayi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi transfusi tukar
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi transfusi tukar
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi transfusi tukar

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melaksanakan asistensi transfusi tukar sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.041.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Bayi Prematur**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tata laksana bayi prematur sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tatalaksana bayi prematur	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Bayi diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur tatalaksana bayi prematur.	2.1 **Kondisi bayi prematur** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 Bayi dihangatkan sesuai **prosedur.** 2.3 Gula darah sewaktu diperiksa sesuai prosedur. 2.4 Nutrisi diberikan sesuai **prosedur.** 2.5 Kondisi bayi dimonitor dan dievaluasi sesuai prosedur. 2.6 Hasil evaluasi **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tatalaksana bayi prematur	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana bayi prematur mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian tata laksana bayi prematur berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil tata laksana prematur secara efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi bayi prematur dalam hal ini meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital dan refleks pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), Bayi Berat Lahir Sangat Rendah (BBLSR), Bayi Berat Lahir Ekstrim Rendah (BBLER).

1.4 Prosedur yang dimaksud dalam KUK 2.2 dilakukan sesuai kondisi bayi premature yaitu: membungkus dengan plastik pada BBLR, melakukan Perawatan Metode Kanguru (PMK)/*Kangaroo Mother Care* (KMC) pada BBLR dan BBLSR.

1.5 Prosedur yang dimaksud dalam KUK 2.4 adalah pemberian nutrisi bayi berupa Air Susu Ibu (ASI) atau Pendamping Air Susu Ibu (PASI) melalui oral ataupun alat bantu sesuai hasil kolaborasi.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Infant warmer*/meja penghangat dengan lampu berjarak 60 cm dari bayi

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Stetoskop

2.1.5 Pita pengukur

2.1.6 Pengukur panjang badan

2.1.7 Handuk hangat/kain bedong

2.1.8 Baju PMK/KMC

2.1.9 Oksimeter

2.1.10 Oksigen set

2.1.11 *Suction* set/penghisap lendir

2.1.12 Alkohol *swab*

2.1.13 Spuit 1 cc

2.1.14 Vitamin K1

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 HB 0
2.1.16 Salep mata
2.1.17 APD
2.1.18 *Hand hygiene*
2.1.19 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.20 *Safety box*
2.1.21 Rekam medis
2.1.22 Formulir PMK/KMC
2.1.23 Gelang identitas bayi
2.1.24 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Pakaian bayi
2.2.2 Topi bayi
2.2.3 Kasa steril
2.2.4 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana Bayi Prematur

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi bayi prematur
      3.1.2 Prosedur tatalaksana bayi prematur
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan PMK/KMC

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana bayi prematur
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana bayi prematur
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pelayanan tatalaksana bayi prematur

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi bayi prematur sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.042.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan *Blue Light Therapy***

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan *blue light therapy* sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan *blue light therapy*	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur *blue light therapy*.	2.1 **Kondisi bayi** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 *Blue light therapy* diberikan sesuai **prosedur.** 2.3 Hasil *blue light therapy* **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil *blue light therapy*	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan *blue light therapy* mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil *blue light therapy* yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi bayi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital, berat badan, hasil pemeriksaan bilirubin total.

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: menutup mata bayi dan alat kelamin, mengatur jarak bayi dengan lampu, mengatur posisi bayi (tengkurap dan telentang) secara berkala, memastikan tirai box bayi selalu tertutup, mengukur suhu bayi setiap 3 jam, mengukur *intake output* bayi (memberikan minum setiap diperlukan/maksimal 3 jam dan mengukur eliminasi), menimbang berat badan setiap hari, pemeriksaan ulang *bilirubin* serum sesuai rencana medis, memastikan lamanya penggunaan *blue light* (setiap 1000 jam).

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tempat tidur bayi

2.1.2 *Blue light*

2.1.3 Tirai penutup tempat tidur bayi

2.1.4 Penutup mata bayi dan alat kelamin

2.1.5 Termometer

2.1.6 Pengukur panjang badan

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 Rekam medis

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Popok bayi

2.2.2 Perlak

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

jdih.kemkes.go.id

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana *Blue Light Therapy*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan .

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Metabolisme pada bayi

3.1.2 Sistem peredaran darah

3.1.3 Prosedur pemberian *blue light therapy*

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan pengambilan sampel darah bayi

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan prosedur *blue light therapy*

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan prosedur *blue light therapy*

4.3 Disiplin dalam tugas melaksanakan prosedur *blue light therapy*

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memberikan *blue light therapy* sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.043.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Bayi Muda (MTBM)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan MTBS dan MTBM sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan MTBS dan MTBM	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi/anak dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur MTBS dan MTBM	2.1 Gejala balita sakit dan bayi muda **diidentifikasi** sesuai ketentuan. 2.2 Hasil identifikasi **diklasifikasi** sesuai ketentuan. 2.3 Hasil klasifikasi bagan merah dirujuk sesuai prosedur. 2.4 **Tatalaksana** hasil klasifikasi bagan kuning dilakukan sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil MTBS dan MTBM	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan MTBS dan MTBM mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses MTBS dan MTBM dapat berupa mendengarkan keluarga dan merespon keluhan keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Melakukan MTBS dan MTBM adalah batasan usia balita sakit diatas 2 bulan sampai dengan 5 tahun, batasan usia bayi muda 0-2 bulan.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan MTBS dan MTBM yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi kondisi balita sakit dan bayi muda dalam hal ini:
Balita sakit meliputi: tanda bahaya umum, batuk/sukar bernafas, demam, masalah telinga, status gizi, anemia, status HIV.
Bayi muda meliputi: penyakit sangat berat/infeksi bakteri, ikterus, diare, status HIV, masalah pemberian ASI, masalah pemberian minum.

1.4 Klasifikasi dalam hal ini adalah hasil identifikasi dikelompokan ke dalam bagan merah, kuning, hijau.

1.5 Tatalaksana dalam hal ini bayi dalam klasifikasi bagan kuning dilakukan tindakan/pengobatan sesuai pedoman.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pengukur tinggi badan

2.1.2 Pengukur berat badan

2.1.3 Pita pengukur

2.1.4 Termometer

2.1.5 Bagan MTBS dan MTBM

2.1.6 Pengukur waktu

2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand Hygiene*

2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

jdih.kemkes.go.id

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Manajemen Terpadu Balita Sakit dan Bayi Muda

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.
2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis-jenis penyakit pada balita dan bayi muda
      3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Penggunaan alat bantu MTBS dan MTBM

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan MTBS dan MTBM
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan MTBS dan MTBM
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas MTBS dan MTBM

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi gejala balita sakit dan bayi muda sesuai ketentuan
   5.2 Ketepatan dalam mengklasifikasi hasil identifikasi gejala balita sakit dan bayi muda sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.044.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Resusitasi Bayi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan resusitasi pada bayi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan resusitasi bayi	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur resusitasi bayi	2.1 **Kondisi bayi** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Langkah awal** resusitasi dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Respon bayi** dinilai ulang sesuai prosedur. 2.4 Hasil tatalaksana paska resusitasi **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil resusitasi bayi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan resusitasi bayi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian resusitasi baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Tindakan resusitasi dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi: langkah awal resusitasi sampai dengan Ventilasi Tekanan Positif (VTP).
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil resusitasi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi bayi dalam hal ini adalah bayi baru lahir tidak menangis dan tonus otot lemah.

1.4 Langkah awal dalam hal ini meliputi: menjaga bayi tetap hangat, atur posisi bayi, keringkan dan rangsang taktil, atur posisi, isap lendir jika perlu dan menilai kembali.

1.5 Respon bayi dalam hal ini setelah dilakukan langkah awal bayi dinilai meliputi:
Bila denyut jantung ≥100x/menit, bayi aktif, menangis kuat, dilakukan asuhan bayi paska resusitasi
Bila denyut jantung bayi < 100x/menit dilakukan VTP
Bila denyut jantung bayi < 60x/menit dilakukan kompresi dada oleh dokter.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Infant warmer*/meja resusitasi
2.1.2 Bedong/handuk 3 lembar
2.1.3 Alat penghisap lendir
2.1.4 Oksigen set
2.1.5 *Oksimeter*
2.1.6 Set resusitasi (*Bag Valve Mask/BVM* dan sungkup sesuai ukuran dengan katup bertekanan)
2.1.7 *T-piece resucitator*
2.1.8 Stetoskop
2.1.9 Obat-obatan:
a. Epineprine
b. Larutan dextrose 10%
c. Larutan *aquades* steril
d. Larutan NaCL 0,9 %
2.1.10 Spuit 3cc,10cc,1cc
2.1.11 *Laringoskop*
2.1.12 APD
2.1.13 *Hand hygiene*
2.1.14 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 *Safety box*
2.1.16 Rekam medis
2.1.17 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Pengukur waktu
2.2.3 *Jackson Rees*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tindakan Resusitasi Bayi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologi sistem pernafasan bayi
3.1.2 Prosedur resusitasi bayi baru lahir

jdih.kemkes.go.id

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Penilaian awal bayi baru lahir

3.2.2 Menggunakan alat resusitasi bayi

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan resusitasi bayi

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan resusitasi bayi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas resusitasi bayi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi bayi sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam melakukan langkah awal resusitasi bayi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.045.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Bayi Baru Lahir (BBL) Bermasalah**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tata laksana awal pada BBL bermasalah sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tata laksana awal pada BBL bermasalah	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur tatalaksana awal pada BBL bermasalah.	2.1 **Kondisi BBL bermasalah** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tatalaksana** awal pada BBL bermasalah dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil tatalaksana awal pada BBL bermasalah **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tata laksana awal pada BBL bermasalah.	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan laksana awal pada BBL bermasalah mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian tatalaksana awal pada BBL bermasalah berupa mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 BBL bermasalah dalam hal ini meliputi: *hypotermi, hypertermi,* kejang, *sianosis sentral, akrosianosis, hypoglikemi, hyperglikemi, asidosis metabolik, syok hypovolemik,*muntah, anemia, *early sepsis.*

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil tatalaksana awal pada BBL bermasalah yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi BBL bermasalah dalam hal ini meliputi: keadaaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe*, reflek, hasil pemeriksaan penunjang.

1.4 Tatalaksana awal pada bayi baru lahir bermasalah dalam hal ini dilakukan dengan tim meliputi: mempertahankan kehangatan bayi, pemenuhan kebutuhan oksigen, monitoring *intake* dan *output* cairan.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Infant warmer* /lampu dengan jarak 60 cm dari bayi

2.1.2 Termometer

2.1.3 Bedong/selimut

2.1.4 Pengukur waktu

2.1.5 Stetoskop

2.1.6 Pita pengukur

2.1.7 Pengukur panjang badan

2.1.8 *Suction set*/set alat penghisap lendir

2.1.9 Meja bayi

2.1.10 Kapas

2.1.11 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.12 Kom kecil

2.1.13 Oksigen

2.1.14 Gelang Identitas

2.1.15 APD

2.1.16 *Hand hygiene*

2.1.17 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.18 Format laporan

2.1.19 Rekam medis

jdih.kemkes.go.id

2.1.20 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Pakaian bayi

2.2.2 Topi bayi

2.2.3 Sudip lidah

2.2.4 Kasa steril

2.2.5 Plester

2.2.6 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tata Laksana Awal pada BBL Bermasalah.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

jdih.kemkes.go.id

3.1.1 Anatomi fisiologi bayi baru lahir
3.1.2 Asuhan esensial BBL
3.1.3 Pendokumumentasian

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan penilaian awal BBL
3.2.2 Melakukan pemasangan infus pada bayi
3.2.3 Melakukan pengambilan sampel darah bayi

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal pada BBL bermasalah
4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal pada BBL bermasalah
4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal pada BBL bermasalah

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi bayi baru lahir bermasalah sesuai prosedur
5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana awal pada BBL bermasalah sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.046.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Rujukan Pasien/Klien**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan rujukan pasien/klien sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan rujukan pasien/ klien.	1.1 Kendaraan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identifikasi pasien pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur rujukan pasien/klien	2.1 **Identifikasi kebutuhan** rujukan dilakukan sesuai ketentuan. 2.2 **Stabilisasi** pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Rujukan pasien/klien dilakukan sesuai **prosedur**. 2.4 Hasil rujukan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil rujukan pasien/klien	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan rujukan pasien/klien mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses rujukan: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Proses rujukan dalam hal ini meliputi: rujukan terencana, rujukan kegawatdaruratan, rujukan spesimen yang dilakukan secara horizontal,

jdih.kemkes.go.id

vertikal dan rujukan balik pada kesehatan ibu serta anak dan gangguan tumbuh kembang anak.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil rujukan pasien/klien yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi kebutuhan rujukan dalam hal ini meliputi: kondisi, kebutuhan pasien/klien, informasi dan komunikasi dengan fasilitas kesehatan rujukan berjenjang.

1.4 Stabilisasi pasien/klien dalam hal ini dilakukan pada rujukan kegawatdarutan meliputi:

Pada kasus maternal elemen stabilisasi terdiri dari: patensikan jalan nafas, pemberian oksigen, pemasangan akses intra vena dan pemberian terapi awal kegawatdaruratan.

Pada kasus neonatal elemen stabilisasi terdiri dari: stabilisasi pernafasan/*airway* dan stabilisasi suhu/*termoregulasi* dan pemberian terapi awal kegawatdaruratan.

1.5 Prosedur rujukan dalam hal ini meliputi: pendampingan, alat, kesiapan kendaraan, surat rujukan, obat, kesiapan biaya, keluarga dan donor darah.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini adalah hasil rujukan balik.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat transportasi/kendaraan roda 4

2.1.2 Obat-obatan esensial untuk kegawatdaruratan

2.1.3 Oksigen

2.1.4 Tensimeter

2.1.5 Stetoskop

2.1.6 *Doppler/Laennec*

2.1.7 Set resusitasi bayi dan dewasa

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 Oksimeter

jdih.kemkes.go.id

2.1.11 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.12 *Safety box*
2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.14 Surat/formulir rujukan
2.1.15 Rekam medis
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Partus set

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan Rujukan Pasien/Klien

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Kegawatdaruratan maternal dan neonatal

jdih.kemkes.go.id

3.1.2 Sistem rujukan pelayanan kesehatan.

3.1.3 Prosedur rujukan

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan stabilisasi

3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan rujukan pasien/klien

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan rujukan pasien/klien

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas rujukan pasien/klien

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan stabilisasi pasien/klien sesuai prosedur.

5.2 Ketepatan dalam melakukan rujukan pasien/klien sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.047.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Bayi Sehari-Hari**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan bayi sehari-hari sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan bayi sehari-hari	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan bayi sehari-hari	2.1 Bayi dimandikan sesuai prosedur. 2.2 Perawatan tali pusat dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pijat bayi sehat dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Fasilitasi pemberian ASI dan MPASI dilakukan sesuai kebutuhan. 2.5 Deteksi tanda bahaya pada bayi dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Hasil asuhan bayi sehari-hari **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan bayi sehari hari	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan bayi sehari-hari mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian asuhan bayi sehari-hari dengan mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Asuhan bayi sehari-hari dilakukan di rumah maupun pada saat Kunjungan Neonatus 1, 2, 3, dan 4 (KN1-4).

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Proses asuhan dalam hal ini meliputi: pengkajian data subjektif dan data objektif, penegakan diagnosa, membuat rencana asuhan, melaksanakan rencana asuhan, mengevaluasi asuhan serta mendokumentasikan asuhan.

1.1.4 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.5 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil asuhan bayi sehari hari yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Bak mandi bayi yang berisi air hangat
2.1.2 Termometer air
2.1.3 Stetoskop
2.1.4 Pengukur waktu
2.1.5 Sabun bayi
2.1.6 Sampo bayi
2.1.7 Perlak
2.1.8 Waslap
2.1.9 Kapas
2.1.10 Kom kecil
2.1.11 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.12 Handuk
2.1.13 Pakaian bayi
2.1.14 Popok bayi
2.1.15 Selimut bayi
2.1.16 Pengukur panjang badan
2.1.17 Pengukur panjang bayi
2.1.18 Pita pengukur
2.1.19 APD
2.1.20 *Hand hygiene*
2.1.21 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

jdih.kemkes.go.id

2.1.22 Tempat pakaian kotor
2.1.23 Rekam medis/buku KIA
2.1.24 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Minyak telon
2.2.2 *Baby oil*
2.2.3 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.4 Popok bayi
2.2.5 Set skrining *hipotiroid kongenital*
2.2.6 Senter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Memandikan Bayi.
4.2.2 Standar Prosedur Oprasional (SPO) Perawatan Tali Pusat
4.2.3 Standar Prosedur Oprasional (SPO) Pijat Bayi Sehat
4.2.4 Standar Prosedur Oprasional (SPO) *Skrining Hipotiroid Kongenital*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Perawatan bayi sehari hari

      3.1.2 Perawatan tali pusat

      3.1.3 Cara memijat bayi sehat

      3.1.4 Jenis-jenis penyakit bayi baru lahir

      3.1.5 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Melakukan pemeriksaan fisik

      3.2.2 Melakukan pengambilan sampel darah bayi

      3.2.3 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan bayi sehari hari

   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan bayi sehari hari

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan bayi sehari hari

5. Aspek kritis

   5.1 Ketepatan melakukan perawatan tali pusat sesuai prosedur

   5.2 Ketepatan melakukan deteksi tanda-tanda bahaya pada bayi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.048 .1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan pada Bayi dengan Masalah yang Lazim Timbul**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul.	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas bayi dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul	2.1 **Kondisi bayi** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Masalah bayi** ditangani sesuai prosedur. 2.3 Hasil asuhan bayi dengan masalah yang lazim timbul **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul adalah bayi dengan: *ceborrhea, conjungtivitis, regurgitasi, omphalitis*, ruam popok, bercak mongol/*mongolian spot*, *urticaria.*

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil pada bayi dengan masalah yang lazim timbul yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi bayi dengan masalah yang lazim timbul dalam hal ini meliputi: keadaaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe*, reflek, hasil pemeriksaan penunjang.

1.4 Masalah bayi yang akan ditangani meliputi: kebersihan kulit, kelembaban kulit, kebersihan mata dan kebersihan tali pusat.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Termometer

2.1.2 Pengukur waktu

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Pengukur panjang badan

2.1.5 Pakaian bayi

2.1.6 Kapas

2.1.7 Kom kecil

2.1.8 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.9 Kasa steril

2.1.10 Salep

2.1.11 *Cream* ruam popok

2.1.12 Larutan desinfektan

2.1.13 APD

2.1.14 *Hand hygiene*

2.1.15 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.16 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

jdih.kemkes.go.id

2.1.17 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Memandikan Bayi.

4.2.2 Standar Prosedur Oprasional (SPO) Perawatan Tali Pusat

4.2.3 Standar Prosedur Oprasional (SPO) Pemberian Obat Mata

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Asuhan bayi sehari-hari

3.1.2 Masalah-masalah yang lazim timbul pada bayi

3.1.3 Prosedur penanganan masalah pada bayi

3.1.4 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memandikan bayi

3.2.2 Merawat tali pusat

3.2.3 Memberikan obat mata dan salep kulit

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan pada bayi dengan masalah yang lazim timbul

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi bayi sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam menangani masalah bayi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.049.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pengelolaan Vaksin**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pengelolaan vaksin dalam tim sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pengelolaan vaksin	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar 1.2 Vaksin disiapkan sesuai standar 1.3 Sarana dan prasarana disiapkan sesuai standar.
2. Melaksanakan prosedur pengelolaan vaksin	2.1 Penerimaan dan pengambilan vaksin dilakukan sesuai **prosedur.** 2.2 **Penyimpanan vaksin** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil pengelolaan vaksin **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pengelolaan vaksin	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam hal melakukan pengelolaan vaksin mencakup: pengelolaan vaksin dalam hal ini meliputi: memastikan kondisi tempat penyimpanan vaksin dalam kondisi baik dan sesuai ketentuan, meliputi: lemari es dalam kondisi datar, terlindung dari sinar matahari langsung, terdapat stabilisator pada setiap lemari es, satu stop kontak untuk setiap lemari es, jarak antara lemari es dengan dinding 15-20 cm dan tidak terdapat bunga es yang tebal pada evaporator.
   1.2 Prosedur penerimaan dan pengambilan vaksin dalam hal ini meliputi: pengambilan vaksin menggunakan *cold box* atau *vaccine carrier* dengan suhu dan jumlah vaksin yang sudah disesuaikan.
   1.3 Penyimpanan vaksin dalam hal ini meliputi: vaksin disimpan pada suhu antara +2°C sampai dengan +8°C, meletakkan vaksin dengan masa kadaluarsa pendek atau *Vaccine Vial Monitor* (VVM) B di bagian atas dan memberi jarak

jdih.kemkes.go.id

antar dus vaksin 1-2 cm, pemantauan suhu tempat menyimpan vaksin dilakukan setiap 12 jam dan dicatat pada lembar grafik suhu.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 *Cold box/vaccine carrier*
      2.1.2 *Cool pack* atau kotak dingin cair
      2.1.3 Grafik catatan suhu
      2.1.4 Pengukur waktu
      2.1.5 Lemari es vaksin
      2.1.6 Petunjuk pembacaan VVM
      2.1.7 *Thermostat*
      2.1.8 Termometer ruangan/*miller*
      2.1.9 Buku stok vaksin
      2.1.10 Formulir laporan vaksin
      2.1.11 *Hand hygiene*
      2.1.12 Alat Tulis Kantor (ATK)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Buku jadwal vaksin
      2.2.2 *Freeze Tag*

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengelolaan Vaksin

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup,

jdih.kemkes.go.id

kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Prosedur pengelolaan vaksin
      3.1.2 Prosedur penyimpanan vaksin
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Ketrampilan
      3.2.1 Melakukan pencatatan hasil pemantauan suhu

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pengelolaan vaksin
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pengelolaan vaksin.
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pengelolaan vaksin

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan penyimpanan vaksin sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.050.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Imunisasi Sesuai Program**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian imunisasi sesuai program sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian imunisasi sesuai program	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Vaksin disiapkan sesuai standar. 1.3 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.4 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.5 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pemberian imunisasi sesuai program	2.1 **Kondisi pasien/klien** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Pemberian vaksin** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil tatalaksana pemberian vaksin **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemberian imunisasi sesuai program	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian imunisasi sesuai program mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian imunisasi sesuai program meliputi mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pemberian imunisasi sesuai program dalam hal ini dilakukan pada: bayi baru lahir, bayi, balita, anak usia pra sekolah, anak sekolah, calon pengantin, ibu hamil.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses pemberian imunisasi sesuai program, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian imunisasi sesuai program.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi pasien/klien dalam hal ini meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital, status imunisasi.

1.4 Pemberian vaksin dalam hal ini meliputi:

1.4.1 Benar pasien/klien, jenis vaksin, dosis, cara pemberian, waktu pemberian, dokumentasi.

1.4.2 Informasi mengenai jadwal imunisasi berikutnya, reaksi vaksin, tanda-tanda dan cara mengatasi Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI).

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Termos/*vaccine carrier*

2.1.2 *Cool Pack*

2.1.3 Vaksin sesuai kebutuhan

2.1.4 Pelarut

2.1.5 Spuit sesuai kebutuhan

2.1.6 *Safety box*

2.1.7 Pemotong ampul

2.1.8 Kapas Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.9 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.10 Rekam medis/buku KIA

2.1.11 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.12 *Hand hygiene*

2.1.13 APD

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Bahan penyuluhan (*leaflet*, poster, lembar balik)

jdih.kemkes.go.id

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Imunisiasi Sesuai Program

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis vaksin
      3.1.2 Prosedur pemberian imunisasi
      3.1.3 KIPI
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan penyuntikan
      3.2.2 Memberikan vaksin per oral
      3.2.3 Komunikasi efektif

jdih.kemkes.go.id

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemberian imunisasi sesuai program
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian imunisasi sesuai program
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pelayanan pemberian imunisasi sesuai program

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan pemberian vaksin sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT	**:**	**Q.86KEB01.051.1**
JUDUL UNIT	**:**	**Melakukan Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)**
DESKRIPSI UNIT	**:**	Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pelaporan KIPI sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pelaporan KIPI	1.1 Alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Data rekam medis disiapkan sesuai standar.
2. Melaporkan data KIPI	2.1 **Identifikasi** KIPI dilakukan sesuai ketentuan. 2.2 **Rekapan data** KIPI dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pelaporan KIPI dilakukan sesuai **prosedur.** 2.4 Catatan hasil pelaporan KIPI dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Identifikasi KIPI dalam ini meliputi: pengkajian, identitas pasien/klien, kronologis vaksinasi yang diduga menimbulkan KIPI, riwayat medis sebelumnya, termasuk riwayat vaksinasi sebelumnya dengan reaksi yang sama atau reaksi alergi yang lain, keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan fisik, tanda-tanda vital sesuai keluhan.
   1.2 Rekapan data KIPI dalam hal ini mencakup: kelengkapan laporan, periode pelaporan dan alur pelaporan.
   1.3 Prosedur pelaporan KIPI dalam hal ini meliputi: manual ataupun *digital.*

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Format pelaporan
      2.1.2 Rekam medis
      2.1.3 Alat Tulis Kantor (ATK)
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Media pelaporan manual atau *digital*

jdih.kemkes.go.id

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pelaporan KIPI

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 KIPI
      3.1.2 Prosedur pelaporan KIPI
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Pengumpulan data

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pelaporan KIPI

jdih.kemkes.go.id

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pelaporan KIPI

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pelaporan KIPI

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi KIPI sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.052.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita	2.1 **Pertumbuhan** diperiksa sesuai prosedur. 2.2 **Perkembangan** dinilai sesuai prosedur. 2.3 Hasil pemeriksaan pertumbuhan dan penilaian perkembangan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita dalam hal ini menggunakan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Pertumbuhan dalam hal ini yang diperiksa meliputi: berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, lingkar dada, lingkar perut.

1.4 Perkembangan dalam hal ini yang dinilai meliputi: motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara, daya lihat, sosialisasi, kecerdasan dan emosional.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Buku KIA

2.1.2 Pita pengukur

2.1.3 Pengukur berat badan

2.1.4 Pengukur tinggi badan

2.1.5 Alat bantu menilai perkembangan

2.1.6 Instrumen penilaian perkembangan

2.1.7 Rekam medis

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

(Tidak Ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen, jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Pertumbuhan bayi dan balita
      3.1.2 Perkembangan bayi dan balita
      3.1.3 Buku KIA
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menggunakan buku KIA
4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan pertumbuhan sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan penilaian perkembangan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.053.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan SDIDTK sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur SDIDTK	2.1 **Gangguan pertumbuhan** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Gangguan perkembangan** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.3 **Stimulasi** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.4 **Intervensi** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.5 Hasil stimulasi dan intervensi **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil SDIDTK	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan SDIDTK mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama proses SDIDTK berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 SDIDTK dalam hal ini dilakukan menggunakan instrumen pemantauan dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan untuk mendeteksi penyimpangan pertumbuhan, penyimpangan

jdih.kemkes.go.id

perkembangan dan penyimpangan mental emosional pada bayi, balita dan anak pra sekolah.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan SDIDTK.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Gangguan pertumbuhan dalam hal ini meliputi: stunting, perawakan pendek/*short stature, down syndrome.*

1.4 Gangguan perkembangan dalam hal ini meliputi: *autisme*, gangguan bicara dan bahasa, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), masalah perilaku emosional.

1.5 Stimulasi dalam hal ini sesuai dengan tahapan perkembangan meliputi: motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian berdasarkan hasil skrining.

1.6 Intervensi dalam hal ini meliputi: pemberian suport bila hasil skrining perkembangan anak normal, melakukan stimulasi perkembangan lebih sering bila hasil skrining meragukan dan melakukan rujukan bila hasil skrining terjadi penyimpangan perkembangan.

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 APD

2.1.2 *Hand hygiene*

2.1.3 SDIDTK Kit

2.1.4 Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.5 Pengukur berat badan

2.1.6 Pengukur tinggi badan/panjang badan

2.1.7 Formulir tabel/grafik Berat Badan/Tinggi Badan (BB/TB)

2.1.8 Formulir tabel grafik Tinggi Badan/Umur (TB/U)

2.1.9 Formulir *Z score*

2.1.10 Formulir Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

2.1.11 Formulir GPPH

jdih.kemkes.go.id

2.1.12 Formulir Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE)
2.1.13 Formulir *Modified Checklist for Autism in Toddler* (M-Chat)
2.1.14 Formulir Tes Daya Lihat (TDL)
2.1.15 Formulir Tes Daya Dengar (TDD)
2.1.16 Grafik Lingkar Kepala (LK)
2.1.17 Pita pengukur lingkar kepala

2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) SDIDTK.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita dan anak pra sekolah

jdih.kemkes.go.id

3.1.2 Prosedur SDIDTK

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menimbang berat badan

3.2.2 Mengukur tinggi badan

3.2.3 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan SDIDTK

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan SDIDTK

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas SDIDTK

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam melakukan intervensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.054.1**

JUDUL UNIT : **Menyelenggarakan Kelas Ibu Balita**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kelas ibu balita sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan kelas ibu balita	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.4 Prosedur pelaksanaan kelas ibu balita diidentifikasi.
2. Melaksanakan kelas ibu balita	2.1 Hubungan baik dijalin sesuai prosedur. 2.2 **Identifikasi** masalah dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Analisis masalah dilakukan berdasarkan hasil diskusi. 2.4 **Intervensi** dilakukan sesuai kebutuhan.
3. Melaporkan hasil kelas ibu balita	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan kelas ibu balita mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses kelas ibu balita berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan fasilitasi kelas ibu balita yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini adalah masalah didapatkan dari hasil berbagi pengalaman peserta kelas ibu balita.

1.4 Intervensi dalam hal ini dilakukan dengan pemberian materi yang sesuai dengan hasil analisis masalah antara lain: Air Susu Ibu (ASI) Ekslusif, imunisasi, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), penyakit-penyakit pada balita, asuhan balita sehari-hari.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Media/alat bantu terdiri dari: alat peraga, leaflet, lembar balik, poster

2.1.2 Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.3 Papan *flipchart,* Kertas *flipchart* dan/atau media elektronik/video

2.1.4 Daftar hadir

2.1.5 Format laporan

2.1.6 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Permainan anak

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Balita

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup,

jdih.kemkes.go.id

kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 ASI eksklusif
      3.1.2 Imunisasi.
      3.1.3 MP-ASI dan gizi seimbang balita.
      3.1.4 Pertumbuhan dan perkembangan balita
      3.1.5 Stimulasi perkembangan balita.
      3.1.6 Asuhan balita sehari-hari
      3.1.7 PHBS
      3.1.8 Metode pembelajaran
      3.1.9 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Memantau pertumbuhan dan perkembangan
      3.2.3 Menggunakan media/alat bantu
      3.2.4 Membuat satuan acara pembelajaran

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan kelas ibu balita
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan kelas ibu balita
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas kelas ibu balita

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengindentifikasi masalah sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan intervensi sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.055.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Konseling Kesehatan Reproduksi Perempuan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan konseling kesehatan reproduksi perempuan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan konseling kesehatan reproduksi perempuan	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang konseling didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan konseling kesehatan reproduksi perempuan	2.1 **Bina hubungan baik** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Penggalian masalah kesehatan reproduksi perempuan** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Alternatif pemecahan masalah dan konsekuensinya dijelaskan sesuai prosedur. 2.4 **Pengambilan keputusan** difasilitasi sesuai prosedur. 2.5 Hasil konseling **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil konseling kesehatan reproduksi perempuan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan konseling kesehatan reproduksi perempuan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses konseling kesehatan reproduksi perempuan berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Konseling kesehatan reproduksi perempuan dalam hal ini meliputi konseling kesehatan reproduksi remaja, pranikah, Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan, ibu nifas dengan masalah gangguan psikologis, KB.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk konseling kesehatan reproduksi perempuan yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Bina hubungan baik dalam hal ini meliputi menunjukkan tanda perhatian verbal, menjalin kerja sama, memberikan respon positif, mendengarkan dengan penuh perhatian.

1.4 Penggalian masalah kesehatan reproduksi perempuan dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh pasien/klien terkait kesehatan reproduksi remaja, pranikah, KB pasca persalinan, ibu nifas dengan masalah gangguan psikologis, KB.

1.5 Pengambilan keputusan dalam hal ini keputusan yang diambil oleh pasien/klien untuk penyelesaian masalah kesehatan yang dihadapi terkait kesehatan reproduksi remaja, pranikah, KB pasca persalinan, ibu nifas dengan masalah gangguan psikologis, KB.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK)

2.1.2 Kriteria Kelayakan Medis Kontrasepsi/(KLOP)

2.1.3 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.4 Rekam medis

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Tisu

2.2.2 Fantom organ reproduksi wanita dan pria

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

jdih.kemkes.go.id

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Konseling Kesehatan Reproduksi Perempuan
4.2.2 Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
   3.1.1 Konseling kesehatan reproduksi wanita dan pria
   3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
   3.2.1 Melakukan komunikasi interpersonal
   3.2.2 Bertanya efektif
   3.2.3 Melakukan observasi verbal non verbal
   3.2.4 Mendengar aktif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan konseling kesehatan reproduksi perempuan
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan konseling kesehatan reproduksi perempuan

jdih.kemkes.go.id

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas konseling kesehatan reproduksi perempuan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam membina hubungan baik sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam menggali masalah kesehatan reproduksi perempuan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.056.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Teman Sebaya**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya dalam setiap tindakan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas peserta dikonfirmasi sesuai dengan ketentuan.
2. Melaksanakan bimbingan konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya	2.1 Hubungan baik dijalin sesuai prosedur. 2.2 **Identifikasi** masalah dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Intervensi** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.4 Hasil kegiatan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pelaksanaan fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada peserta selama proses fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon peserta baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip-prinsip fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya meliputi: Informasi/masalah yang dibahas

jdih.kemkes.go.id

adalah rahasia, menghormati hak-hak, nilai-nilai dan keyakinan, tidak ada penilaian dalam pertemuan konseling, konseling teman sebaya dilakukan atas dasar kesetaraan.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan peserta fasilitasi konselor teman sebaya dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: membina hubungan baik, pengkajian mendalam dalam masalah kesehatan, alternatif pemecahan masalah dan konsekuensinya.

1.4 Intervensi dalam hal ini meliputi: penentuan metode dalam pemecahan masalah, kesepakatan dalam pemecahan masalah, melaksanakan tindakan yang telah disepakati.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Formulir pencatatan kegiatan

2.1.2 *Flip chart* dan/atau media elekronik/video

2.1.3 Alat peraga organ reproduksi manusia

2.1.4 Modul konseling teman sebaya

2.1.5 *Hand hygiene*

2.1.6 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Alat Pelindung Diri (APD)

2.2.2 Leaflet

2.2.3 Lembar balik

2.2.4 Poster

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Konseling Teman Sebaya

4.2.2 Pedoman Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Kesehatan reproduksi remaja

3.1.2 Anatomi fisiologi organ reproduksi remaja

3.1.3 Pertumbuhan dan perkembangan remaja

3.1.4 Permasalahan kesehatan pada remaja

3.1.5 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Komunikasi efektif

3.2.2 Konseling

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya

jdih.kemkes.go.id

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi konseling kesehatan reproduksi remaja dengan teman sebaya

5. Aspek kritis
   5.3 Ketepatan dalam mengidentifikasi masalah kesehatan reproduksi remaja sesuai prosedur
   5.4 Ketepatan dalam melakukan intervensi sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.057.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Skrining Masalah dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil secara terpadu sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil	2.1 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pemeriksaan obstetri dan ginekologi dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil dalam hal ini dilakukan pada calon pengantin dan pasangan usia subur yang menginginkan kehamilan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam hal ini adalah pemeriksaan yang dilakukan dalam tim.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pita pengukur

2.1.4 Pengukur berat badan

2.1.5 Set pemeriksaan ginekologi

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.9 Rekam medis

2.1.10 Formulir skrining

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Formulir laboratorium

2.2.2 Formulir rujukan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

jdih.kemkes.go.id

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja.

4.1.2 Kode etik bidan.

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Fisik.

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Obstetri dan Ginekologi.

4.2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Penunjang.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Anatomi fisiologi organ reproduksi

3.1.2 Masalah dan gangguan reproduksi

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil

jdih.kemkes.go.id

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan pemeriksan obstetri dan ginekologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.058.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian imunisasi TT sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan pemberian imunisasi TT	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Vaksin disiapkan sesuai standar. 1.3 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.4 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.5 Pasien/Klien disiapkan untuk pemberian imunisasi TT.
2. Melaksanakan imunisasi TT	2.1 **Skrining status TT** pada pasien/klien dilakukan sesuai ketentuan. 2.2 Imunisasi TT diberikan sesuai **prosedur.** 2.3 Hasil pemberian imunisasi TT **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemberian imunisasi TT	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian imunisasi TT mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemberian imunisasi TT berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pemberian imunisasi TT mencakup jadwal, jarak, dan frekuensi pemberian sampai 5 kali, dosis, cara pemberian.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian imunisasi TT yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Skrining status TT dalam hal ini didapatkan dari anamnesis riwayat imunisasi TT pasien/klien dan/atau memeriksa rekam medis/kartu imunisasi pasien/klien.

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi benar pasien/klien, jenis vaksin, dosis, cara pemberian, waktu pemberian, dokumentasi, informasi efek samping dan penanganan efek samping serta Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Spuit *(Injection set)*

2.1.2 Vaksin TT

2.1.3 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.4 *Safety box*

2.1.5 Kapas

2.1.6 Kom kecil

2.1.7 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.8 Pengukur waktu

2.1.9 Bak instrumen

2.1.10 APD

2.1.11 *Hand hygiene*

2.1.12 *Cool box*

2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.14 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang Diperlukan

(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

4. Norma Dan Standar
   4.1 Norma yang digunakan
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode Etik Bidan
   4.2 Standar yang digunakan
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Imunisasi TT

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.
2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Imunisasi TT
      3.1.2 Prosedur skrining status TT
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan KIE
      3.2.2 Melakukan injeksi
4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan imunisasi TT
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian imunisasi TT
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian imunisasi TT
5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan skrining status TT sesuai ketentuan
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pemberian imunisasi TT sesuai prosedur.

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB.01.059.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan Kehamilan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksan kehamilan secara terpadu sesuai standar dan kewenangan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan kehamilan	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan didapatkan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Posisi pasien/klien disiapkan sesuai kebutuhan.
2. Memeriksa kehamilan	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai ketentuan. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Pemeriksaan obstetri** dilakukan sesuai prosedur. 2.4 **Pemeriksaan ginekologi** dilakukan sesuai prosedur. 2.5 **Pemeriksaan penunjang** dilakukan sesuai standar. 2.6 Skrining kesehatan dilakukan sesuai **prosedur**. 2.7 Hasil pemeriksaan ibu hamil **ditindaklajuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan kehamilan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan terfokus pada ibu hamil mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan terfokus pada ibu hamil berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Pemeriksaan terfokus pada ibu hamil dalam hal ini meliputi: pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetri, pemeriksaan ginekologi dan pemeriksaan penunjang sesuai kebutuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, *handscoen,* pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan terfokus pada ibu hamil yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: tanda-tanda vital, berat badan, tinggi badan, Lingkar Lengan Atas (LILA), mata, gigi mulut, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah, serta refleks patella.

1.5 Pemeriksaan obstetri dalam hal ini meliputi: inspeksi pembesaran abdomen, mengukur Tinggi Fundus Uteri (TFU), pemeriksaan palpasi menurut *Leopold*, pemeriksaan Denyut Jantung Janin (DJJ).

1.6 Pemeriksaan ginekologi dalam hal ini meliputi: pemeriksaan genitalia, pemeriksaan dalam dan inspekulo sesuai kebutuhan.

1.7 Pemeriksaan penunjang dalam hal ini berupa pemeriksaan laboratorium sesuai kebutuhan.

1.8 Prosedur dalam hal ini adalah skrining kesehatan yang dilakukan dalam tim pada trimester pertama dan ketiga.

1.9 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Pengukur berat badan
2.1.3 Pengukur tinggi badan
2.1.4 *Doppler/Laennec*
2.1.5 *Jelly*
2.1.6 Termometer
2.1.7 Pita pengukur
2.1.8 Stetoskop
2.1.9 Pengukur waktu
2.1.10 Set pemeriksaan laboratorium sederhana
2.1.11 Rekam medik/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.12 Buku register/kohort ibu
2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.14 APD
2.1.15 *Hand hygiene*
2.1.16 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.17 Suplemen
2.1.18 Kapas
2.1.19 Kom kecil
2.1.20 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.21 Alkohol *swab*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Kertas lakmus
2.2.3 Klem

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode Etik Bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Fisik
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Obstetri pada Ibu Hamil
4.2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Ginekologi pada Ibu Hamil

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.
2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi kehamilan
      3.1.2 Adaptasi fisik dan psikologis pada kehamilan
      3.1.3 Skrining kehamilan berisiko
      3.1.4 Tanda bahaya kehamilan
      3.1.5 Prosedur rujukan
      3.1.6 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital
      3.2.2 Melakukan pemeriksaan palpasi
      3.2.3 Melalukan pemeriksaan inspekulo
      3.2.4 Melakukan pemeriksaan panggul dalam
      3.2.5 Melakukan komunikasi efektif
4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan kehamilan
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan kehamilan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan kehamilan
5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan obstetri sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan ginekologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.060.01**

JUDUL UNIT : **Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk pemberian PMT pada ibu hamil KEK sesuai standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan PMT pada ibu hamil KEK	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan.
2. Melakukan PMT pada ibu hamil KEK	2.1 **Identifikasi ibu hamil KEK** dilakukan sesuai ketentuan. 2.2 PMT diberikan sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Hasil PMT **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil PMT pada ibu hamil KEK	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam PMT pada ibu hamil KEK mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses PMT berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Pemberian makanan tambahan dalam hal ini meliputi pemberian makanan, *Ferrous Fumarate* (FE), multivitamin dan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk PMT pada ibu hamil KEK yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi ibu hamil KEK dalam hal ini meliputi: pemeriksaan Lingkar Lengan Atas (LILA), penambahan Berat Badan (BB) dan perhitungan Indeks Massa Tubuh (IMT).

1.4 Prosedur meliputi: pemantauan ulang status KEK ibu hamil secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Pita pengukur LILA

2.1.2 Pengukur berat badan

2.1.3 Pengukur tinggi badan

2.1.4 Makanan tambahan sesuai program

2.1.5 Set KIE Gizi ibu hamil

2.1.6 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.7 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil KEK

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup,

jdih.kemkes.go.id

kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi kehamilan
      3.1.2 Perhitungan IMT
      3.1.3 Gizi ibu hamil
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan ibu hamil
      3.2.2 Melakukan penghitungan IMT
      3.2.3 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan PMT pada ibu hamil KEK
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan PMT pada ibu hamil KEK
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas PMT pada ibu hamil KEK

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi status ibu hamil KEK sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.061.01**

JUDUL UNIT : **Mengajarkan Senam Hamil**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk mengajarkan senam hamil sesuai standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan senam hamil	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melatih senam hamil	2.1 **Identifikasi ibu hamil** dilakukan sesuai dengan standar. 2.2 Gerakan senam hamil diperagakan sesuai usia kehamilan. 2.3 Gerakan senam oleh ibu hamil dievaluasi dan dikoreksi sesuai kebutuhan. 2.4 Catatan hasil senam hamil dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam mengajarkan senam hamil mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses senam hamil berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal dan dapat melibatkan suami.
      1.1.2 Senam hamil dalam hal ini meliputi: latihan gerakan senam dan pendidikan kesehatan.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: *hand hygiene* dan masker.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh

jdih.kemkes.go.id

sinergi yang baik untuk mengajarkan senam hamil yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi ibu hamil dalam hal ini meliputi: usia kehamilan, kondisi kehamilan dan penyakit penyerta.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Matras

2.1.2 Bantal

2.1.3 Tisu

2.1.4 *Audio visual*

2.1.5 *Leaflet*/brosur

2.1.6 *Hand hygiene*

2.1.7 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.8 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Baju senam

2.2.2 *Gymball*

2.2.3 Minuman

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan Standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Senam Hamil

4.2.2 Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Konsep senam hamil
      3.1.2 Prosedur senam hamil
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan KIE

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melatih senam hamil
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan melatih senam hamil
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas melatih senam hamil

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memperagakan gerakan senam hamil sesuai usia kehamilan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.062.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan *Cardiotocography* (*CTG*)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemantauan kesejahteraan janin menggunakan CTG sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penggunaan CTG	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai ketentuan.
2. Menggunakan CTG	2.1 CTG dipasang dan dioperasikan sesuai prosedur. 2.2 Hasil perekaman CTG **diinterpretasikan** sesuai kewenangan. 2.3 Hasil perekaman **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil perekaman CTG	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan perekaman CTG mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan CTG berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, sarung tangan, pengelolaan peralatan.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan CTG yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Diinterpretasikan dalam hal ini meliputi: melihat rekaman data sebagai skrining untuk kolaborasi dengan SpOG

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan kolaborasi dan/atau rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set mesin CTG.

2.1.2 *Jelly*

2.1.3 Selimut

2.1.4 Tisu

2.1.5 Rekam medis

2.1.6 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Set oksigen

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pengoperasian Mesin CTG

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan CTG

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Prosedur penggunaan CTG
      3.1.2 Interpretasi hasil CTG
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan palpasi
      3.2.2 Melakukan auskultasi Denyut Jantung Janin (DJJ)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan dengan CTG
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan CTG
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan CTG

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memasang dan mengoperasikan CTG sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam menginterpretasikan hasil CTG sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.063.01**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Amniosintesis**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi tindakan amniosintesis yang dilakukan oleh dokter.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Melaksanakan tindakan fasilitasi amniosintesis	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan didapatkan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai ketentuan 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 1.6 **Asistensi** tindakan amniosintesis dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaporkan hasil proses fasilitasi amniosintesis	2.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 2.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan fasilitasi amniosintesis mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses amniosintesis berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Fasilitasi amniosintesis dalam hal ini bidan mendampingi dan membantu dokter dalam melakukan amniosintesis, serta monitoring dan evaluasi keadaan pasien/klien beserta janin setelah dilakukan amniosintesis.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, *handscoen,* pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan

jdih.kemkes.go.id

kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan amniosintesis yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi dalam hal ini meliputi: memberikan alat yang dibutuhkan dokter saat tindakan, menempatkan sediaan cairan amnion, serta monitoring dan evaluasi keadaan pasien/klien beserta janin.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Stetoskop
2.1.2 Tensimeter
2.1.3 Pengukur berat badan
2.1.4 Pita pengukur
2.1.5 Pengukur waktu
2.1.6 Spuit
2.1.7 *Needle* panjang khusus amniosintesis
2.1.8 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.9 APD
2.1.10 *Hand hygiene*
2.1.11 Alkohol *swab*
2.1.12 Kasa
2.1.13 Larutan antiseptik
2.1.14 Alkohol 70%
2.1.15 Tampon tang
2.1.16 Tempat sediaan cairan amnion
2.1.17 Duk bersih
2.1.18 Rekam medis
2.1.19 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.20 Tempat sampah infeksius dan non-infeksius
2.1.21 *Safety box*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Mesin USG
2.2.2 Lampu sorot
2.2.3 Jelly

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode Etik Bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tindakan Amniosintesis

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)
3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi dan patofisiologi kehamilan
      3.1.2 Prosedur amniosintesis
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi amniosintesis
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi amniosintesis
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi amniosintesis

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan asistensi tindakan amniosintesis sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.064.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Skrining Kehamilan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan skrining kehamilan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan skrining kehamilan	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur skrining kehamilan	2.1 Anamnesis dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan obstetri dan ginekologi dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil skrining kehamilan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan skrining kehamilan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses skrining kehamilan berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Skrining kehamilan dalam hal ini dilakukan pada seluruh ibu hamil pada trimester pertama dalam tim.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah

1.1.4 Interaksi budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan skrining kehamilan.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pita pengukur

2.1.4 Pengukur berat badan

2.1.5 *Doppler/Laennec*

2.1.6 *Jelly*

2.1.7 Set pemeriksaan ginekologi

2.1.8 APD

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 Rekam medis/Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Formulir laboratorium

2.2.2 Formulir rujukan

3 Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4 Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Fisik

jdih.kemkes.go.id

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Obstetri dan Ginekologi

4.2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Penunjang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi kehamilan normal
      3.1.2 Kehamilan dengan risiko tinggi
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1.1 Tepat dalam melakukan skrining kehamilan.
   4.1.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan skrining kehamilan
   4.1.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas skrining kehamilan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan anamnesis sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.065.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyulit Obstetri dan Ginekologi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan dilakukan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas ibu hamil dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi.	2.1 **Kondisi ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 Anamnesis dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Pemeriksaan obstetri dan ginekologi dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Hasil tatalaksana **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi berupa mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Penyulit obstetri dan ginekologi dalam hal ini meliputi: hiperemesis gravidarum, molahidatidosa, abortus, perdarahan ante partum, Kehamilan Ektopik (KE)/Kehamilan Ektopik Tergangu (KET), persalinan preterm, ketuban pecah dini (KPD), persalinan lama, kelainan his, kelainan letak dan mal presentasi, pertumbuhan janin terhambat, panggul sempit (*Cephalo Pelvic Dispropotion*/CPD), tumor jinak, tumor ganas, kelainan anatomi uterus serta inkompeten serviks dilakukan dalam tim.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi yang efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.
   1.3 Kondisi ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi dalam hal ini meliputi: keadaaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe*, reflek, hasil pemeriksaan penunjang serta kondisi janin untuk mempertahankan kondisi kesejahteraan ibu dan janin.
   1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Termometer
2.1.4 Pengukur waktu
2.1.5 Pengukur berat badan
2.1.6 Pengukur tinggi badan
2.1.7 *Doppler/laennec*
2.1.8 *Jelly*
2.1.9 Pita pengukur
2.1.10 Set pemeriksaan laboratorium sederhana
2.1.11 Kapas
2.1.12 Kom kecil
2.1.13 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.14 Rekam Medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.15 Buku register/kohort ibu
2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.17 APD
2.1.18 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.19 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Mesin CTG
2.2.3 Mesin USG

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) pada Ibu Hamil dengan Penyulit Obstetri dan Ginekologi.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen,

jdih.kemkes.go.id

ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Fisiologi kehamilan normal

3.1.2 Kehamilan dengan penyulit obsteri

3.1.3 Kehamilan dengan penyulit ginekologi

3.1.4 Pendokumumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan anamnesis

3.2.2 Melakukan pemeriksaan fisik

3.2.3 Melakukan pemeriksaan obstetri

3.2.4 Melakukan pemeriksaan ginekologi

3.2.5 Menggunakan CTG

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pelayanan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyulit obstetri dan ginekologi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi ibu hamil dengan penyulit obsteri dan ginekologi sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam menindaklanjuti hasil tatalaksana sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT	**:**	**Q.86KEB01.066.1**
JUDUL UNIT	**:**	**Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Sistemik**
DESKRIPSI UNIT	**:**	Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas ibu hamil dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik.	2.1 **Kondisi ibu hamil dengan penyakit sistemik** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tatalaksana** awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik berupa mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Penyulit sistemik dalam hal ini meliputi: penyakit jantung, ginjal, Diabetes Mellitus.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi ibu hamil dengan penyakit sistemik dalam hal ini meliputi: keadaaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe*, reflek, kondisi janin, hasil pemeriksaan penunjang.

1.4 Tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik dalam hal ini meliputi: pemberian *resusitasi intrauterine*, mempertahankan kondisi kesejahteraan ibu dan janin dilakukan dalam tim.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Termometer

2.1.4 Pengukur waktu

2.1.5 Pengukur berat badan

2.1.6 Pengukur tinggi badan

2.1.7 *Doppler*/*Laennec*

2.1.8 *Jelly*

2.1.9 *Safety box*

2.1.10 Pita pengukur

2.1.11 Set pemeriksaan laboratorium sederhana

2.1.12 Kapas

2.1.13 Kom kecil

2.1.14 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.15 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

jdih.kemkes.go.id

2.1.16 Buku register/kohort ibu
2.1.17 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.18 APD
2.1.19 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Mesin *Cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) pada Ibu Hamil dengan Penyakit Sistemik.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Fisiologi kehamilan normal

3.1.2 Kehamilan dengan penyulit obsteri
3.1.3 Kehamilan dengan penyulit ginekologi
3.1.4 Pendokumumentasian

3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan anamnesis
3.2.2 Melakukan pemeriksaan fisik
3.2.3 Melakukan pemeriksaan obstetri
3.2.4 Melakukan pemeriksaan ginekologi
3.2.5 Menggunakan CTG

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik
4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik
4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi ibu hamil dengan penyakit sistemik sesuai prosedur
5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit sistemik sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.067.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Infeksi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas ibu hamil dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi	2.1 **Kondisi ibu hamil dengan penyakit infeksi** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tatalaksana** awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tata laksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi berupa mendengarkan

dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Penyakit Infeksi dalam hal ini meliputi: penyakit hepatitis, HIV, toksoplasma, sifilis, malaria dan herpes.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi ibu hamil dengan penyakit infeksi dalam hal ini meliputi: keadaaan umum, tanda-tanda vital, *head to toe*, reflek, kondisi janin, hasil pemeriksaan penunjang.

1.4 Tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi dalam hal ini meliputi: pemberian resusitasi *intrauterine*, mempertahankan kondisi kesejahteraan ibu dan janin dilakukan dalam tim.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Termometer

2.1.4 Pita pengukur

2.1.5 Pengukur waktu

2.1.6 Pengukur berat badan

2.1.7 Pengukur tinggi badan

2.1.8 *Doppler/Laennec*

2.1.9 *Jelly*

2.1.10 Set pemeriksaan laboratorium sederhana

2.1.11 Kapas

2.1.12 Kom kecil

2.1.13 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

jdih.kemkes.go.id

2.1.14 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.15 Buku register/kohort ibu
2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.17 APD
2.1.18 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.19 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Mesin *Cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) pada Ibu Hamil dengan Penyakit Infeksi.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi kehamilan normal
      3.1.2 Kehamilan dengan penyulit obsteri
      3.1.3 Kehamilan dengan penyulit ginekologi
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan anamnesis
      3.2.2 Melakukan pemeriksaan fisik
      3.2.3 Melakukan pemeriksaan obstetri
      3.2.4 Melakukan pemeriksaan ginekologi
      3.2.5 Mengoperasikan mesin CTG

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi ibu hamil dengan penyakit infeksi sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan tatalaksana awal pada ibu hamil dengan penyakit infeksi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.068.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal Kegawatdaruratan Preeklampsia dan Eklampsia**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan kebutuhan tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan dimintakan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur penanganan awal preeklampsia dan eklampsia	2.1 Kondisi pasien/klien **diidentifikasi** sesuai prosedur. 2.2 Pemenuhan oksigenisasi dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemenuhan kebutuhan cairan dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Kateter urine menetap dipasang sesuai prosedur. 2.5 *Magnesium Sulfat (MgSO4)* diberikan sesuai **ketentuan.** 2.6 **Pemantauan kondisi ibu dan janin** dilakukan sesuai prosedur. 2.7 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tatalaksana tokolisis: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, *handscoen,* pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian tokolisis.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.
   1.3 Identifikasi dalam hal ini bertujuan menentukan diagnosa preeklampsia dan eklampsia berdasarkan keluhan, keadaan umum, kesadaran, tanda tanda vital (tekanan darah, pernafasan, nadi, temperatur), saturasi 0_2, refleks patella, riwayat kejang, produksi urine dan hasil pemeriksaan laboratorium.
   1.4 Ketentuan pada KUK 2.5 dalam hal ini meliputi: syarat pemberian MgSO4 (pernafasan ≥ 16 kali permenit, produksi urine 0,5 ml/kg berat badan perjam, refleks patella positif, ketersediaan antidotum (ca glukonas 10%), pemberian MgS04 dosis awal sebanyak 4 gram dilanjutkan dosis pemeliharaan 1 gram perjam selama 1 x 24 jam. Pada kasus eklampsia memasang *restrain* dan sudip lidah bila diperlukan, pemberian MgS04 dosis kejang sebanyak 2 gram secara intra vena diberikan setiap kejang maksimal dua kali, stabilisasi pasien/klien (pemberian oksigen, pembatasan intake cairan) selanjutnya dosis awal dan dosis pemeliharaan tetap diberikan seperti penanganan kasus preeklampsia dilakukan dalam tim.
   1.5 Pemantauan kondisi ibu dan janin dalam hal ini meliputi: kesejahteraan ibu (*Airways, Breathing, Circulation*/ABC, *balance* cairan, warna urine, refleks patella, dan keluhan pasien, kontraksi uterus) dan kesejahteraan janin (Denyut Jantung Janin/DJJ, aktifitas janin).
   1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan kolaborasi/rujukan.

jdih.kemkes.go.id

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Intravena catheter* no 18/20

2.1.2 Infus set

2.1.3 Larutan MgSO4 40%

2.1.4 Larutan *aquades* steril

2.1.5 *Ca gluconas 10%*

2.1.6 Cairan kristaloid

2.1.7 Oksigen set

2.1.8 *Foley catheter* ukuran 16/18

2.1.9 *Urine bag*

2.1.10 *Xylocain jelly*

2.1.11 Tensimeter

2.1.12 *Doppler/Laennec*

2.1.13 *Jelly*

2.1.14 Stetoskop

2.1.15 Termometer

2.1.16 Pengukur waktu

2.1.17 *Oksimeter*

2.1.18 Sudip lidah

2.1.19 Tali *restrain*

2.1.20 APD

2.1.21 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.22 *Safety box*

2.1.23 Spuit

2.1.24 Plester

2.1.25 *Tourniquet*

2.1.26 Tiang infus

2.1.27 Etiket obat

2.1.28 Alkohol *swab*

2.1.29 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.30 Gelas ukur

2.1.31 Refleks *Hammer*

2.1.32 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu Anak (KIA)

2.1.33 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Bidai/*spalk*

2.2.2 Infus *pump* set/*syringe pump* set

2.2.3 Mesin *Cardiotocography* (CTG)

2.2.4 *Suction set*

jdih.kemkes.go.id

2.2.5 *Bedside monitor*

2.2.6 Larutan MgSO4 20%

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1. Norma

4.1.1. Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2. Kode Etik Bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penanganan Preeklampsia dan Eklampsia

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Anatomi fisiologi tubuh manusia

3.1.2 Prosedur penanganan preeklampsia dan eklampsia

3.1.3 Tanda keracunan MgSO4

3.1.4 Proses rujukan

3.1.5 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memasang infus

3.2.2 Menghitung dosis pemberian MgSO4

3.2.3 Menghitung *balance* cairan

3.2.4 Memenuhi kebutuhan oksigen

3.2.5 Melakukan penghisapan lendir

3.2.6 Melakukan komunikasi efektif

3.2.7 Melakukan rujukan

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal kegawatdaruratan preeklampsia dan eklampsia

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam memberikan MgSO4 sesuai ketentuan

5.3 Ketepatan dalam pemantauan kondisi ibu dan janin sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.069.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Gangguan Psikologis pada Ibu Hamil**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tata laksana gangguan psikologis pada ibu hamil sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

NO	ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1.	Menyiapkan tata laksana gangguan psikologis pada ibu hamil	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan dilakukan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas ibu hamil dikonfirmasi sesuai prosedur.
2.	Melaksanakan prosedur tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil	2.1 **Identifikasi** gangguan psikologis ibu hamil dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Dukungan diberikan sesuai kebutuhan. 2.3 **Teknik relaksasi** diajarkan sesuai prosedur. 2.4 Keluarga dilibatkan dalam proses tatalaksana sesuai prosedur. 2.5 Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) diberikan sesuai kebutuhan. 2.6 Hasil tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3.	Melaporkan hasil tata laksana gangguan psikologis pada ibu hamil	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tata laksana gangguan psikologis pada ibu hamil mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada keluarga selama pemberian tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon keluarga baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Gangguan psikologis ibu hamil dalam hal ini meliputi: *mood swing*, *stress*, takut/cemas, depresi, panik, obsesif, gangguan selera makan, bipolar, psikosis, skizoprenia.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan keluarga dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil yang efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini didapatkan dengan menghadirkan keluarga dan dimintakan persetujuan dengan komunikasi efektif.
   1.3 Identifikasi dalam hal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kesehatan jiwa ibu hamil.
   1.4 Teknik relaksasi dalam hal ini antara lain mendengarkan musik, mengajarkan latihan pernafasan, aromaterapi, dan pijat endorfin.
   1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri, kolaborasi dan rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Timbangan berat badan
      2.1.3 Pengukur tinggi badan
      2.1.4 *Doppler*/*Laennec*
      2.1.5 *Jelly*
      2.1.6 Termometer
      2.1.7 Pita pengukur
      2.1.8 Stetoskop
      2.1.9 Jam/pengukur waktu

jdih.kemkes.go.id

2.1.10 Instrumen/*tools* deteksi dini masalah kejiwaan
2.1.11 Kapas
2.1.12 Kom kecil
2.1.13 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.14 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.15 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.16 APD

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Mesin *Cardiotocography* (CTG)
2.2.3 CD *Player*
2.2.4 Aroma terapi
2.2.5 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) pada Ibu Hamil dengan Gangguan Psikologis.

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi kehamilan normal
      3.1.2 Perubahan psikologis pada ibu hamil
      3.1.3 Kehamilan dengan gangguan psikologis
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan anamnesa
      3.2.2 Melakukan pemeriksaan fisik
      3.2.3 Melakukan pemeriksaan obstetri
      3.2.4 Mengoperasikan mesin CTG
      3.2.5 Teknik relaksasi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana gangguan psikologis pada ibu hamil

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi gangguan psikologis pada ibu hamil sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan KIE sesuai kebutuhan.

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.070.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Tokolisis**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi pemberian tokolisis sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian tokolisis	1.1 Alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan didapatkan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Posisi pasien/klien disiapkan.
2. Melaksanakan prosedur pemberian tokolisis	2.1 **Identifikasi** pemberian tokolisis di sesuai standar. 2.2 Pemberian tokolisis dilakukan sesuai dengan **prosedur.** 2.3 Hasil tindakan pemberian tokolisis **ditindaklajuti** sesuai dengan ketentuan.
3. Melaporkan hasil tatalaksana tokolisis	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana tokolisis mencakup :
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tatalaksana tokolisis meliputi: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, *handscoen,* pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian tokolisis.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: pemberian tokolisis yang mengalami kontraksi pada usia kehamilan belum aterm sesuai indikasi dan hasil kolaborasi dengan dokter spesialis obstetri ginekologi (SpOG).

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: pemberian obat, pemasangan infus, dan pengaturan dosis, sesuai hasil kolaborasi, serta monitoring dan evaluasi keadaan pasien/klien beserta janin.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Intravena kateter
2.1.2 Cairan kristaloid
2.1.3 Obat tokolisis
2.1.4 Tensimeter
2.1.5 *Doppler/laennec*
2.1.6 *Jelly*
2.1.7 Stetoskop
2.1.8 APD
2.1.9 Tempat sampah medis dan non medis
2.1.10 Spuit
2.1.11 Plester
2.1.12 *Tourniquet*
2.1.13 Infus set
2.1.14 Tiang infus
2.1.15 Etiket obat
2.1.16 Kapas
2.1.17 Kom kecil
2.1.18 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.19 Alkohol *swab*
2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.22 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.23 *Safety box*

jdih.kemkes.go.id

2.2 Perlengkapan

2.1.1 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.2 Mesin *cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode Etik Bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Tokolisis

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Fisiologi dan patofisiologi kehamilan

3.1.2 Skrining kehamilan beresiko

3.1.3 Tanda bahaya kehamilan

3.1.4 Proses rujukan

3.1.5 Pendokumentasian

jdih.kemkes.go.id

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memasang infus

3.2.2 Melakukan komunikasi dan konseling pada pasien/klien dan keluarga

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pemberian tokolisis

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian tokolisis

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian tokolisis

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan identifikasi pemberian tokolisis sesuai dengan standar

5.2 Ketepatan dalam melakukan pemberian tokolisis sesuai dengan prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.071.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan pada Ibu Bersalin**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksan pada ibu bersalin sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan pada ibu bersalin	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan didapatkan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Posisi pasien/klien disiapkan sesuai kebutuhan.
2. Memeriksa ibu bersalin	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai dengan ketentuan. 2.2 **Pemeriksaan fisik** umum dilakukan sesuai dengan prosedur. 2.3 **Pemeriksaan obstetri** dilakukan sesuai dengan prosedur. 2.4 **Pemeriksaan penunjang** dilakukan sesuai dengan standar. 2.5 Hasil pemeriksaan selama proses persalinan **ditindaklajuti** sesuai dengan ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan pada ibu bersalin	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan pada ibu bersalin mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemeriksaan pada ibu bersalin berupa mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Pemeriksaan pada ibu hamil dalam hal ini meliputi: pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan fisik, pemeriksaan obstetri, pemeriksaan ginekologi dan pemeriksaan penunjang sesuai kebutuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, *handscoen,* pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan terfokus selama proses persalinan yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: tanda-tanda vital, berat badan, tinggi badan, mata, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah, serta refleks patella.

1.5 Pemeriksaan obstetri dalam hal ini meliputi: inspeksi pembesaran abdomen, mengukur Tinggi Fundus Uteri (TFU), pemeriksaan Leopold, pemeriksaan Denyut Jantung Janin (DJJ), pemeriksaan genitalia, pemeriksaan dalam dan inspekulo sesuai kebutuhan.

1.6 Pemeriksaan penunjang dalam hal ini sesuai hasil kolaborasi dengan dokter meliputi: *cardiotocography* (CTG) dan/atau pemeriksaan laboratorium sesuai kebutuhan dilakukan dalam tim.

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 *Doppler/Laennec*

2.1.3 *Jelly*

2.1.4 Termometer

2.1.5 Pita pengukur

2.1.6 Stetoskop

jdih.kemkes.go.id

2.1.7 Pengukur waktu
2.1.8 Set alat laboratorium sederhana
2.1.9 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.10 APD
2.1.11 Kapas
2.1.12 Kom kecil
2.1.13 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.14 Partograf
2.1.15 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.1. Mesin CTG
2.2. Set oksigenisasi

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode Etik Bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Fisik
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Obstetri pada Ibu Hamil

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Fisiologi dan patologi persalinan

      3.1.2 Skrining persalinan beresiko

      3.1.3 Tanda bahaya persalinan

      3.1.4 Kegawatdaruratan pada ibu bersalin

      3.1.5 Mekanisme rujukan

      3.1.6 Partograf

      3.1.7 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital

      3.2.2 Melakukan pemeriksaan panggul dalam

      3.2.3 Memantau kesejahteraan ibu dan janin

      3.2.4 Memantau kemajuan persalinan

      3.2.5 Mengisi partograf

      3.2.6 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan pada ibu bersalin

   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan pada ibu bersalin

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan pada ibu bersalin

5. Aspek kritis

   5.1 Ketepatan dalam melakukan anamnesis sesuai ketentuan

   5.2 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan obstetri sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.072.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Induksi atau Akselerasi Persalinan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian induksi dan akselerasi persalinan dalam tim sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian induksi atau akselerasi persalinan	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Pendamping persalinan dihadirkan sesuai dengan pilihan pasien/klien. 1.3 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan didapatkan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.4 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.5 Posisi pasien/klien disiapkan.
2. Melaksanakan proses induksi atau akselerasi persalinan	2.4 **Identifikasi** pemberian induksi atau akselerasi sesuai standar. 2.5 Pemberian induksi atau akselerasi dilakukan sesuai dengan **prosedur**. 2.6 Hasil tindakan pemberian induksi atau akselerasi **ditindaklajuti** sesuai dengan ketentuan.
3. Melaporkan hasil induksi atau akselerasi persalinan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemberian induksi atau akselerasi mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
   1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene*, masker, *handscoen*, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian induksi atau akselerasi.

1.4 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.5 Identifikasi dalam hal ini meliputi: pemberian induksi atau akselerasi pada kasus kehamilan yang memerlukan terminasi seperti: kehamilan lewat waktu, ketuban pecah sebelum waktunya, *Intra Uterine Fetal Death* (IUFD), oligohidramnion dan lain-lain berdasarkan indikasi dan hasil kolaborasi dengan dokter.

1.6 Prosedur dalam hal ini meliputi : pemberian obat, pemasangan infus, pemasangan *Foley catheter* sesuai hasil pendelegasian, serta monitoring dan evaluasi keadaan pasien/klien beserta janin.

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan kolaborasi dan atau rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Intravena kateter
2.1.2 Cairan kristaloid
2.1.3 Obat uterotonika
2.1.4 *Foley catheter*
2.1.5 Misoprostol
2.1.6 Larutan *aquades* steril
2.1.7 Tensimeter
2.1.8 *Doppler/laennec*
2.1.9 *Jelly*
2.1.10 Stetoskop
2.1.11 APD
2.1.12 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.13 Spuit
2.1.14 Kapas Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.15 Alkohol *swab*
2.1.16 Plester
2.1.17 *Tourniquet*
2.1.18 Set infus
2.1.19 Tiang infus
2.1.20 Etiket obat
2.1.21 Pengukur waktu

jdih.kemkes.go.id

2.1.22 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.23 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Mesin *cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode Etik Bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Induksi atau Akselerasi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Fisiologi dan patofisiologi persalinan
3.1.2 Skrining persalinan beresiko
3.1.3 Tanda bahaya persalinan

jdih.kemkes.go.id

3.1.4 Proses rujukan

3.1.5 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memasang infus

3.2.2 Menghitung dosis obat

3.2.3 Melakukan komunikasi dan konseling pada pasien/klien dan keluarga

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam memberikan induksi atau akselerasi

4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan

4.3 Disiplin dalam pelaksanaan tugas

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan identifikasi pemberian induksi atau akselerasi sesuai standar

5.2 Ketepatan dalam pemberian induksi atau akselerasi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.073.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Persalinan Kala I**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan persalinan kala I sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan persalinan kala I	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang pemeriksaan didapatkan kepada pasien/klien sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan asuhan persalinan kala I	2.1 Hubungan baik dijalin sesuai prosedur. 2.2 **Identifikasi** tanda-tanda persalinan dipastikan sesuai prosedur. 2.3 **Kesejahteraan ibu dan janin** diobservasi sesuai prosedur. 2.4 Teknik mengurangi rasa nyeri diajarkan sesuai kebutuhan. 2.5 Nutrisi dipenuhi sesuai kebutuhan. 2.6 Hasil pemantauan/pemeriksaan dan tindakan diinformasikan kepada ibu dan suami/keluarga. 2.7 Hasil pemantauan/pemeriksaan dan tindakan kala I **ditindaklanjuti** sesuai dengan ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan persalinan kala 1	3.1 Proses dan hasil pemeriksaan dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan pada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana asuhan persalinan kala I mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tatalaksana asuhan persalinan kala I mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Melakukan asuhan persalinan kala I meliputi: Identifikasi, pemeriksaan, diagnosis, pemantauan, tindaklanjut, kolaborasi dan rujukan.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* masker, *handscoen,* pengelolaan alat habis pakai dan limbah
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana yang efisien dan efektif
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.
   1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: anamnesis, pemeriksan fisik, pemeriksaan obstetri dan pemeriksaan penunjang.
   1.4 Kesejahteraan ibu dan janin dalam hal ini meliputi: keadaan umum ibu, tanda- tanda vital, kemajuan persalinan dan denyut jantung janin.
   1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Pengukur berat badan
      2.1.3 *Doppler/laennec*
      2.1.4 *Jelly*
      2.1.5 Termometer
      2.1.6 Pita pengukur
      2.1.7 Stetoskop
      2.1.8 Pengukur waktu
      2.1.9 Set partus
      2.1.10 Tiang infus

jdih.kemkes.go.id

2.1.11 Set alat laboratorium sederhana
2.1.12 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.13 APD
2.1.14 Spuit
2.1.15 *Intra Vena catheter* nomor 18/20
2.1.16 Set infus/*blood set*
2.1.17 Plester
2.1.18 Alkohol *swab*
2.1.19 *Safety box*
2.1.20 Cairan kristaloid
2.1.21 Uterotonika parenteral dan oral
2.1.22 Kapas
2.1.23 Kom kecil
2.1.24 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.25 Alat resusitasi nenonatus
2.1.26 Alat resusitasi ibu
2.1.27 Set oksigen
2.1.28 Set pakaian ibu
2.1.29 Set baju bayi bersih
2.1.30 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.31 Partograf
2.1.32 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.33 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin *cardiotocography* (CTG)
2.2.2 Lampu sorot
2.2.3 *Foley catheter*
2.2.4 Pot penampung urine
2.2.5 Tabung penampung darah
2.2.6 Set *heacting*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode Etik Bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Persalinan Kala I

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen, serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi persalinan
      3.1.2 Adaptasi fisik dan psikologis pada persalinan
      3.1.3 Skrining persalinan berisiko
      3.1.4 Tanda bahaya persalinan
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Teknik relaksasi
      3.2.2 Kegawatdaruratan maternal dan neonatal
      3.2.3 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat melakukan asuhan persalinan kala I
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan persalinan kala I
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan persalinan kala I
5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan identifikasi tanda-tanda persalinan sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan observasi kesejahteraan ibu dan janin sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.074.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Persalinan Kala II**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan persalinan kala II sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan asuhan persalinan kala II	1.1 Ruangan, obat dan alat yang diperlukan dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan *(informed consent)* tentang rencana Tindakan. didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) di gunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan asuhan persalinan kala II	2.1 **Identifikasi** persalinan kala II dilakukan sesuai dengan standar. 2.2 **Posisi** persalinan difasilitasi sesuai pilihan klien/pasien. 2.3 Bimbingan meneran dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Pertolongan persalinan dilakukan sesuai dengan standar. 2.5 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan kala II persalinan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana asuhan persalinan kala II mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tatalaksana asuhan persalinan kala II mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Asuhan persalinan kala II dalam hal ini meliputi: pembukaan lengkap sampai bayi lahir secara keseluruhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi di laksanakan selama proses asuhan persalinan kala II dalam hal ini meliputi: pemasangan APD di mulai dari *hand hygiene*, memakai masker, gaun, pelindung kaki, kacamata *google* dan sarung tangan serta pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemeriksaan laboratorium sederhana yang efisien dan efektif

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum ibu, tanda dan gejala kala II fisiologis dorongan meneran, tekanan anus, perineum menonjol, vulva membuka, lendir darah semakin banyak dan tanda bahaya kala II patologis.

1.4 Posisi dalam hal ini meliputi: posisi duduk atau setengah duduk, jongkok, miring, *hands and knees*, dan berdiri.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set partus

2.1.2 Set *hecting*

2.1.3 Lampu sorot

2.1.4 Pengalas bokong ibu

2.1.5 Kapas

2.1.6 Kom kecil

2.1.7 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.8 Spuit 3 cc, 5 cc

2.1.9 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.10 Termometer

2.1.11 *Doppler/laennec*

2.1.12 *Jelly*

2.1.13 Stetoskop

2.1.14 Tensimeter

2.1.15 Set perlengkapan ibu dan bayi

2.1.16 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

jdih.kemkes.go.id

2.1.17 *Safety box*
2.1.18 Wadah dengan larutan DTT
2.1.19 Pengukur waktu
2.1.20 Set infus
2.1.21 APD
2.1.22 Set perdarahan pasca persalinan
2.1.23 Tiang infus
2.1.24 Set oksigen
2.1.25 Uterotonika
2.1.26 Set resusitasi neonatus
2.1.27 Set resusitasi dewasa
2.1.28 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.29 Alkohol *swab*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Plester

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan Persalinan Normal

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Tanda dan gejala kala II

      3.1.2 Prosedur asuhan persalinan

      3.1.3 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Kegawatdaruratan kala II

      3.2.2 Resusitasi ibu dan bayi

      3.2.3 Melakukan komunikasi efektif

      3.2.4 Melakukan pemeriksaan dalam

      3.2.5 Pengisian partograf

4. Sikap kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan persalinan kala II

   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil kerja asuhan persalinan kala II

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan persalinan kala II

5. Aspek kritis

   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi asuhan persalinan kala II sesuai prosedur

   5.2 Ketepatan dalam melaksanakan pertolongan persalinan kala II sesuai standar

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.075.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Persalinan Kala III**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan persalinan kala III sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan asuhan persalinan kala III	1.1 Ruangan, obat dan alat yang diperlukan dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) di gunakan sesuai standar. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan asuhan persalinan kala III	2.1 Identifikasi janin kedua dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Oksitosin diberikan sesuai prosedur. 2.3 Pemotongan tali pusat bayi dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Proses kelahiran plasenta dilakukan sesuai **prosedur.** 2.6 Masase uterus dilakukan sesuai ketentuan. 2.7 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai kondisi.
3. Melaporkan hasil asuhan persalinan kala III	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan persalinan kala III mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan persalinan pada pasien/klien selama proses asuhan persalinan kala III dapat berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi di laksanakan selama proses asuhan persalinan kala III dalam hal ini meliputi: pemasangan APD di mulai dari hand hygiene, memakai masker, gaun, pelindung kaki, kacamata *goggle* dan sarung tangan serta pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi Keragaman budaya adalah suatu bentuk interaksi antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mencapai hasil asuhan persalinan kala III yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Prosedur dalam hal ini meliputi: Penegangan Talipusat Terkendali (PTT), melahirkan plasenta, memeriksa plasenta dan selaput ketuban

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.2.1 Set partus

2.2.2 Set *hecting*

2.2.3 Lampu sorot

2.2.4 Pengalas bokong ibu

2.2.5 Kapas

2.2.6 Kom kecil

2.2.7 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.2.8 Wadah

2.2.9 Spuit 3 cc, 5 cc

2.2.10 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.11 Termometer

2.2.12 *Doppler/laennec*

2.2.13 *Jelly*

2.2.14 Stetoskop

2.2.15 Tensimeter

2.2.16 Set perlengkapan ibu dan bayi

2.2.17 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2.18 *Safety box*

2.2.19 Pengukur waktu

2.2.20 Set infus

2.2.21 APD

jdih.kemkes.go.id

2.2.22 Set perdarahan pasca persalinan
2.2.23 Tiang infus
2.2.24 Set oksigen
2.2.25 Obat uterotonika
2.2.26 Set resusitasi neonatus
2.2.27 Set resusitasi dewasa
2.2.28 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.2.29 Partograf
2.2.30 Alkohol *swab*
2.2.31 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Plester

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma yang digunakan
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar yang digunakan
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan Persalinan Kala III

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Tanda dan gejala kala III
      3.1.2 Prosedur Manajemen Aktif Kala (MAK) III
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Ketrampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Mengidentifikasi tanda dan gejala lahirnya plasenta
      3.2.3 Kegawatdaruratan kala III
      3.2.4 MAK III
      3.2.5 Melahirkan plasenta

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan persalinan kala III
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil kerja asuhan persalinan kala III
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan persalinan kala III

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi janin kedua sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melahirkan plasenta sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.076.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Persalinan Kala IV**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan persalinan kala IV sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan persalinan kala IV	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang recana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Memberikan asuhan persalinan kala IV	2.1 **Identifikasi** kondisi pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Penjahitan luka jalan lahir** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.3 Kebersihan dan kenyamanan ibu dipenuhi sesuai kebutuhan. 2.4 Pemenuhan nutrisi dan rehidrasi diberikan sesuai kebutuhan. 2.5 **Pengawasan kala IV** dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai kondisi.
3. Melaporkan hasil asuhan persalinan kala IV	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan melakukan asuhan persalinan kala IV mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses asuhan persalinan kala IV berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan asuhan persalinan kala IV yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, luka jalan lahir dan jumlah perdarahan.

1.4 Penjahitan luka jalan lahir dalam hal ini adalah robekan perineum derajat II.

1.5 Pengawasan kala IV dalam hal ini meliputi: tekanan darah, nadi, pernafasan, suhu, kontraksi uterus, produksi urine, pengeluaran darah pervaginam, luka jahitan perineum. pemantauan tiap 15 menit pada 1 jam pertama dan tiap 30 menit pada 1 jam kedua.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set *hecting*

2.1.2 Set *Haemorrhagic Post Partum*

2.1.3 Lampu sorot

2.1.4 Pengalas bokong ibu

2.1.5 Kapas

2.1.6 Kom kecil

2.1.7 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.8 Wadah

2.1.9 Spuit 3 cc, 5 cc, 10 cc

2.1.10 Piala ginjal/*nierbekken*

2.1.11 Termometer

2.1.12 Stetoskop

2.1.13 Tensimeter

2.1.14 Set perlengkapan ibu dan bayi

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.16 *Safety box*
2.1.17 Pengukur waktu
2.1.18 Set infus/*blood set*
2.1.19 APD
2.1.20 *Hand hygiene*
2.1.21 Set perdarahan pasca persalinan
2.1.22 Tiang infus
2.1.23 Set oksigen
2.1.24 Obat uterotonika
2.1.25 Set resusitasi neonatus
2.1.26 Set resusitasi dewasa
2.1.27 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.28 Partograf
2.1.29 Alkohol *swab*
2.1.30 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Plester
2.2.2 *Nelathon catheter*
2.2.3 *Metal catheter*
2.2.4 *Xylocain jelly*
2.2.5 Gelas ukur

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan Persalinan Kala IV

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode teslisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Fisiologi persalinan kala IV
3.1.2 Prosedur pemantauan persalinan kala IV
3.1.3 Pendokumentasian
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan pemantauan kala IV dengan partograf
3.2.2 Memberikan makan dan minum pada pasien/klien
3.2.3 Melakukan komunikasi efektif
3.2.4 Melakukan *personal hygiene*
3.2.5 Melakukan pemasangan kateter
3.2.6 Memfasilitasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)/menyusui

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tepat dalam melakukan asuhan persalinan kala IV
4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan persalinan kala IV
4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan persalinan kala IV

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur
5.2 Ketepatan dalam melakukan pengawasan asuhan persalinan kala IV dilakukan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.077.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pertolongan Persalinan Letak Sungsang**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pertolongan persalinan letak sungsang sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pertolongan persalinan letak sungsang	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan dilakukan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan proses persalinan letak sungsang	2.1 Kondisi pasien/klien **diidentifikasi** sesuai prosedur. 2.2 **Teknik pertolongan persalinan letak sungsang** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan asuhan persalinan letak sungsang	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pertolongan persalinan sungsang mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama melakukan pertolongan persalinan letak sungsang berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pertolongan persalinan letak sungsang yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: kesejahteraan ibu (keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital) kesejahteraan janin (denyut jantung janin, air ketuban) kemajuan persalinan (kontraksi uterus, pembukaan dan penurunan bagian terbawah janin dan posisi).

1.4 Teknik pertolongan persalinan letak sungsang dalam hal ini antara lain *Brach, Classic, Muller, Lovset* dan pengeluaran kepala dengan teknik *Mauriceu.*

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set partus

2.1.2 Set *hecting*

2.1.3 *Forceps pipper*

2.1.4 Alas bokong

2.1.5 *Doppler/laennec*

2.1.6 *Jelly*

2.1.7 Gunting episiotomi

2.1.8 Set resusitasi neonatus

2.1.9 Lampu sorot

2.1.10 Larutan antiseptik

2.1.11 Kapas

2.1.12 Kom kecil

2.1.13 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.14 Wadah

2.1.15 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.16 Partograf

2.1.17 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.18 Pengukur waktu

2.1.19 APD

2.1.20 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

jdih.kemkes.go.id

2.1.21 Set oksigen
2.1.22 Uterotonika
2.1.23 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.24 Set infus
2.1.25 *Intravena catheter* nomor 16/18/20
2.1.26 Spuit 3cc, 5cc
2.1.27 Alkohol *swab*
2.1.28 Cairan kristaloid
2.1.29 *Safety box*

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin *Cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pertolongan Persalinan Letak Sungsang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi rongga panggul
      3.1.2 Prosedur pertolongan persalinan letak sungsang
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menghitung taksiran berat janin
      3.2.2 Melakukan pemeriksaan dalam
      3.2.3 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pertolongan persalinan letak sungsang
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pertolongan persalinan letak sungsang
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pertolongan persalinan letak sungsang

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan teknik pertolongan persalinan letak sungsang sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.078.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Penjahitan Luka Jalan Lahir Derajat 3, 4 dan *Portio***

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio* yang dilakukan oleh dokter.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan kondisi pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 1.6 **Asistensi** penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio* dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaporkan hasil penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*	2.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 2.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio* mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio* berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3 yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi dalam hal ini meliputi: memberikan alat yang dibutuhkan dokter saat tindakan, membantu dokter untuk menghentikan perdarahan, membantu penjahitan luka *portio* dan atau perineum, membersihkan luka, serta monitoring dan evaluasi keadaan pasien/klien.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Hecting set* terdiri dari

a. *Nald holder* (pemegang jarum)
b. Jarum otot dan jarum kulit
c. Pinset anatomi dan *chirurgie*
d. Arteri klem
e. Gunting benang
f. *Catgut cromic* dan *plain* 2.0/3.0

2.1.2 Spuit 10 cc

2.1.3 Alkohol *swab*

2.1.4 *Lidocain* 2% atau 1%

2.1.5 Larutan *aquades* steril

2.1.6 Larutan antiseptik

2.1.7 Obat sedatif/analgetic

2.1.8 Kapas

2.1.9 Kom Kecil

2.1.10 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.11 Wadah

2.1.12 Bak instrument steril:

a. Spekulum *Sim*
b. Pinset Panjang
c. *Fenster* klem
d. Tampon tang
e. Kasa steril
f. *Deepers* steril

jdih.kemkes.go.id

g. Duk steril

2.1.13 Meja instrument

2.1.14 APD

2.1.15 *Safety box*

2.1.16 Pengukur waktu

2.1.17 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.18 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.19 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.20 Lampu sorot

2.1.21 Alas bokong

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.2 Nelaton kateter

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penjahitan Luka Jalan Lahir Derajat 3

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penjahitan Luka Jalan Lahir Derajat 4

4.2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penjahitan Luka Jalan Lahir *Portio*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi Perineum
      3.1.2 Klasifikasi luka jalan lahir
      3.1.3 Prinsip dan penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Penentuan luka jalan lahir derajat 3
      3.2.2 Penentuan luka jalan lahir derajat 4
      3.2.3 Penentuan luka jalan lahir derajat *portio*

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan memfasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio*

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan derajat luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio* sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan asistensi penjahitan luka jalan lahir derajat 3, 4 dan *portio* sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.079.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tindakan Manual Plasenta**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tindakan manual plasenta sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tindakan manual plasenta	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur manual plasenta	2.1 **Identifikasi retensio plasenta** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pengosongan kandung kemih dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Obat premedikasi** diberikan sesuai prosedur. 2.4 Manual plasenta dilakukan sesuai prosedur. 2.5 **Pengawasan** dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Hasil penanganan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil penanganan manual plasenta	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tindakan manual plasenta mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tindakan manual plasenta berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Manual plasenta dilakukan berdasarkan indikasi diantaranya 15 menit setelah pemberian oksitosin yang kedua plasenta belum lepas dan adanya pendarahan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, sarung tangan panjang, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penanganan atonia uteri yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi retensio plasenta dalam hal ini meliputi: plasenta belum lahir setelah 30 menit pasca pemberian oksitosin kedua dan kontraksi tidak ada.

1.4 Obat premedikasi dalam hal ini meliputi: obat anti nyeri, obat untuk relaksasi/penenang dan hidrasi cairan.

1.5 Pengawasan dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, involusi uterus, perdarahan dan kandung kemih.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Set partus

2.1.5 Set perdarahan

2.1.6 Set infus/*blood set*

2.1.7 APD

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.9 *Safety* box

2.1.10 Pengalas bokong

2.1.11 Obat uterotonika

2.1.12 Spuit 3 cc, 5 cc, 10 cc

2.1.13 Alkohol *swab*

2.1.14 Cairan Kristaloid dan koloid

2.1.15 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20

jdih.kemkes.go.id

2.1.16 Plester
2.1.17 *Tourniquete*
2.1.18 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.19 Pengukur waktu
2.1.20 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.21 Kapas
2.1.22 Kom kecil
2.1.23 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.24 Wadah
2.1.25 Gunting
2.1.26 Set oksigen

2.2 Perlengkapan
2.2.1 *Pressure infusion bag*
2.2.2 Kondom
2.2.3 Tali kasur steril
2.2.4 Kateter urine no 16/18 dan 24
2.2.5 *Urine bag*
2.2.6 *Xylocain jelly*
2.2.7 Larutan *aquades* steril
2.2.8 *Phantoom*
2.2.9 *Bedside monitor*
2.2.10 Oksimeter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tindakan Manual Plasenta

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup,

jdih.kemkes.go.id

kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Proses pelepasan plasenta
      3.1.2 Asuhan persalinan kala III
      3.1.3 Prosedur penanganan retensio plasenta
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan pemasangan infus
      3.2.3 Melakukan manual plasenta

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tindakan manual plasenta
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tindakan manual plasenta
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tindakan manual plasenta

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi retensio plasenta sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan manual plasenta sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT	:	**Q.86KEB01.080.1**
JUDUL UNIT	:	**Melakukan Penanganan Atonia Uteri**
DESKRIPSI UNIT	:	Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan penanganan atonia uteri sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penanganan atonia uteri	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Menangani atonia uteri	2.1 **Identifikasi kondisi** pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Penghentian perdarahan** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Obat uterotonika diberikan sesuai prosedur. 2.4 Resusitasi cairan diberikan sesuai prosedur. 2.5 **Observasi** dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil penanganan atonia uteri	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan penanganan atonia uteri mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses penanganan atonia uteri berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Penanganan atonia uteri dalam hal ini meliputi: mengosongkan kandung kemih, menghentikan perdarahan dengan melakukan Kompresi Bimanual Interna (KBI), pemberian uterotonika dan pemasangan infus. Bila tidak berhasil lanjutkan Kompresi Bimanual Eksterna (KBE). Bila belum berhasil lanjut Kompresi Aorta Abdominalis (KAA). Bila tidak berhasil lanjut pemasangan balon kateter pada uterus selama 24 jam.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penanganan atonia uteri yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi kondisi dalam hal ini diantaranya: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, jumlah perdarahan, menentukan penyebab perdarahan (robekan, sisa jaringan, kontraksi uterus atau faktor pembekuan darah).

1.4 Penghentian perdarahan dalam hal ini meliputi: pemberian uterotonika, resusitasi cairan, KBI, KBE, KAA, dan kondom kateter.

1.5 Observasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, involusi uterus, perdarahan, kandung kemih, keseimbangan cairan dan cek laboratorium

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Set perdarahan

2.1.5 Set hecting

2.1.6 Set infus/*blood set*

2.1.7 Tiang infus

2.1.8 APD

jdih.kemkes.go.id

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.10 *Safety* box
2.1.11 Pengalas bokong
2.1.12 Obat uterotonika
2.1.13 Spuit 3 cc, 5 cc, 10 cc
2.1.14 Alkohol *swab*
2.1.15 Cairan Kristaloid dan koloid
2.1.16 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20
2.1.17 Plester
2.1.18 *Tourniquet*
2.1.19 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.22 Kapas
2.1.23 Kom kecil
2.1.24 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.25 Wadah
2.1.26 Gunting
2.1.27 Set oksigen
2.1.28 Kondom
2.1.29 Tali kasur steril
2.1.30 Kateter urine
2.1.31 *Urine* bag
2.1.32 Larutan *aquades* steril
2.1.33 *Xylocain jelly*
2.1.34 Gunting

2.2 Perlengkapan
2.2.1 *Pressure infusion bag*
2.2.2 Phantoom panggul
2.2.3 Phantoom uterus
2.2.4 *Bedside* monitor
2.2.5 Oksimeter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penanganan Atonia Uteri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi porto folio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem reproduksi perempuan
      3.1.2 Anatomi fisiologi sistem peredaran darah
      3.1.3 Prosedur penanganan atonia uteri
      3.1.4 *Early Warning System Score* (EWSS)/*Maternity Early Warning Score* (MEWS)
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan pemasangan infus
      3.2.3 Melakukan pemasangan kateter urine
      3.2.4 Melakukan personal *hygiene*
      3.2.5 Melakukan pendokumentasian

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penanganan atonia uteri
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penanganan atonia uteri

jdih.kemkes.go.id

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penanganan atonia uteri

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi atonia uteri sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melaksanakan prosedur penanganan atonia uteri sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.081.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pertolongan Persalinan dengan Distosia Bahu**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pertolongan persalinan dengan distosia bahu sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pertolongan persalinan dengan distosia bahu	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan proses persalinan dengan distosia bahu	2.1 Kondisi pasien/klien **diidentifikasi** sesuai prosedur. 2.2 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 2.3 ***Manuver*** untuk melahirkan bahu dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Hasil *manuver* **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil persalinan dengan distosia bahu	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pertolongan persalinan dengan distosia bahu mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama melakukan pertolongan persalinan dengan distosia bahu berupa mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari

jdih.kemkes.go.id

hand hygiene, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan tatalaksana awal kasus kegawatdaruratan persalinan dengan distosia bahu yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Diidentifikasi dalam hal ini meliputi: ibu (keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, kemajuan persalinan) dan janin (*turtle sign* dan tidak ada putaran paksi luar).

1.4 *Manuver* dalam hal ini meliputi: *Mc Roberts*, teknik kompresi eksternal/*Mashanti*, *manuver Woods Corkcrew*, melahirkan bahu belakang/*Schwartz* dan/atau *Dixon*, serta *manual arm removal*. *Manuver* dapat dilakukan dengan 1 teknik atau kombinasi dari beberapa teknik.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set partus

2.1.2 *Hecting Set*

2.1.3 Tempat tidur ginekologi

2.1.4 Alas bokong

2.1.5 Gunting episiotomi

2.1.6 Set resusitasi neonatus

2.1.7 Lampu sorot

2.1.8 Larutan antiseptik

2.1.9 Spuit 3 cc, 5 cc

2.1.10 Alkohol *swab*

2.1.11 Uterotonika

2.1.12 Kapas

2.1.13 Kom kecil

2.1.14 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.15 Wadah

2.1.16 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.17 Partograf

2.1.18 Alat Tulis Kantor (ATK)

jdih.kemkes.go.id

2.1.19 *Safety box*
2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 APD
2.1.22 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.23 Set oksigen

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2. Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pertolongan Persalinan dengan Distosia Bahu

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi fisiologi rongga panggul

3.1.2 Faktor risiko dan tanda distosia bahu

3.1.3 *Manuver* pada distosia bahu

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menghitung taksiran berat janin

3.2.2 Melakukan resusitasi neonatus

3.2.3 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pertolongan persalinan dengan distosia bahu.

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan persalinan dengan distosia bahu.

4.3 Disiplin dalam pelaksanaan tugas persalinan dengan distosia bahu.

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi persalinan dengan distosia bahu sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam melakukan *manuver* untuk melahirkan bahu sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT	:	**Q.86KEB01.082.1**
JUDUL UNIT	:	**Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Plasenta**
DESKRIPSI UNIT	:	Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan AKDR pasca plasenta sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan AKDR pasca plasenta	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Memasang AKDR pasca plasenta	2.1 **Identifikasi kondisi** pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 AKDR dipasang sesuai prosedur. 2.3 Hasil insersi AKDR diperiksa ulang sesuai prosedur. 2.4 **Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)** pasca pemasangan diberikan sesuai ketentuan. 2.5 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemasangan AKDR pasca plasenta	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan AKDR pasca plasenta mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada ibu selama proses pemasangan AKDR pasca plasenta dapat berupa: mendengarkan ibu dan merespon keluhan ibu baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemasangan AKDR yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi kondisi pasien/klien dalam hal ini meliputi: kriteria kelayakan medis (kontraksi uterus, perdarahan, sisa plasenta, riwayat ketuban pecah, riwayat Infeksi Menular Seksual/IMS).

1.4 KIE dalam hal ini ini meliputi: efek samping (kram atau nyeri beberapa hari pasca pemasangan, *spotting* 3-6 bulan pasca pemasangan), kunjungan ulang, pemeriksaan filamen AKDR secara mandiri, tanda bahaya (perdarahan dan nyeri hebat), serta ekspulsi.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 AKDR

2.1.2 *Cunam Ovum* Lurus (*Straight Ring Forceps-Foerster*) 10”

2.1.3 *Cunam Ovum* Lengkung (*Curve Ring Forceps*) 10”

2.1.4 *Cunam Ovum* Lengkung Panjang (*Long Curve Ring Forceps*) 12”

2.1.5 Spekulum *Sims*

2.1.6 Gunting benang

2.1.7 Kapas

2.1.8 Kom kecil

2.1.9 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.10 Wadah

2.1.11 Alas Bokong

2.1.12 Larutan DTT

2.1.13 APD

2.1.14 *Safety box*

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 Pengukur waktu
2.1.16 Tempat sampah infeksius non infeksius
2.1.17 Lampu sorot
2.1.18 Formulir Keluarga Berencana (KB)
2.1.19 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.20 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.21 Larutan antiseptik

2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan AKDR Pasca Plasenta

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan kontek sasesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Kriteria kelayakan medis pemasangan AKDR pasca plasenta
      3.1.2 Prosedur pemasangan AKDR pasca plasenta
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Ketrampilan
      3.2.1 Konseling KB
      3.2.2 KIE

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemasangan AKDR pasca plasenta
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan AKDR pasca plasenta
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan AKDR pasca plasenta

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pemasangan AKDR pasca plasenta sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.083.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Persalinan dengan Tindakan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi persalinan dengan tindakan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan persalinan dengan tindakan	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai kebutuhan.
2. Melaksanakan fasilitasi persalinan dengan tindakan	2.1 **Identifikasi kondisi** pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 2.3 **Asistensi** persalinan dengan tindakan dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Monitoring kesejahteraan ibu dan janin dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil fasilitasi persalinan dengan tindakan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi persalinan dengan tindakan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses fasilitasi persalinan dengan Tindakan berupa mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Fasilitasi persalinan dengan tindakan dalam hal ini meliputi: tindakan ekstraksi vakum dan ekstraksi *forceps.*

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene*, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi persalinan dengan tindakan secara efektif dan efisien.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kemajuan persalinan (kontraksi uterus, pembukaan, ketuban, penurunan bagian terendah janin, posisi, presentasi janin) dan denyut jantung janin.

1.4 Asistensi dalam hal ini meliputi: tindakan ekstraksi vakum dalam hal ini mengatur tekanan mesin vakum, memberikan alat-alat yang dibutuhkan oleh dokter saat tindakan, menahan perineum. Tindakan ekstraksi *forceps* dalam hal ini memberikan *forceps*, memegang *forceps* bersama dokter, memberikan alat-alat yang dibutuhkan oleh dokter saat tindakan serta menahan perineum.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 *Doppler/laennec*

2.1.2 *Jelly*

2.1.3 Tensimeter

2.1.4 Set partus

2.1.5 Set mesin vakum ekstraktor

2.1.6 Set kap vakum

2.1.7 Set *forceps*

2.1.8 Uterotonika

2.1.9 Set perdarahan

2.1.10 Set infus/*blood set*

2.1.11 APD

2.1.12 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.13 *Safety* box

2.1.14 Pengalas bokong

2.1.15 Spuit 3cc, 5 cc, 10 cc

jdih.kemkes.go.id

2.1.16 Alkohol *swab*
2.1.17 Cairan Kristaloid dan koloid
2.1.18 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20
2.1.19 Plester
2.1.20 *Tourniquete*
2.1.21 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.22 Pengukur waktu
2.1.23 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.24 Kapas
2.1.25 Kom kecil
2.1.26 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.27 Wadah
2.1.28 Set oksigen
2.1.29 Set resusitasi neonatus

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Oksimeter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2. Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana Persalinan dengan Tindakan Ekstraksi Vakum
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana Persalinan dengan Tindakan Ekstraksi *Forceps*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Patologi persalinan
      3.1.2 Persalinan dengan ekstraksi vakum
      3.1.3 Persalinan dengan ekstraksi *forceps*
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memasang infus
      3.2.2 Komunikasi efektif
      3.2.3 Melakukan resusitasi intrauterine

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi persalinan dengan tindakan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi persalinan dengan tindakan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi persalinan dengan tindakan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengindentifikasi kondisi pasien/klien sesuai dengan prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.084.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Persalinan dengan Penyulit Obstetri**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan melakukan tatalaksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tatalaksana awal persalinan dengan penyulit obstetri	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur awal persalinan dengan penyulit obstetri	2.1 **Identifikasi** kondisi ibu dan janin dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Patensi jalan nafas dan oksigenisasi diberikan sesuai prosedur. 2.3 Akses intra vena dipasang sesuai prosedur. 2.4 Tindakan awal kegawatdaruratan diberikan sesuai kebutuhan. 2.5 Hasil tindakan awal **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil prosedur awal persalinan dengan penyulit obstetri	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada ibu selama tatalaksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri, dapat berupa: mendengarkan ibu dan merespon keluhan ibu baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penatalaksanan awal yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: Kondisi ibu dalam hal ini perdarahan ante partum (plasenta previa, solusio plasenta), ketuban pecah dini, persalinan lama (inersia uteri, *cephalopelvic disproportion*/CPD). Kondisi janin dalam hal ini pertumbuhan janin terhambat, gawat janin, mal posisi, mal presentasi.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Set perdarahan

2.1.5 Set *hecting*

2.1.6 Set infus/*blood set*

2.1.7 Tiang infus

2.1.8 APD

2.1.9 Doppler/Laennec

2.1.10 Jelly

2.1.11 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.12 *Safety* box

2.1.13 Uterotonika

2.1.14 Spuit 3cc, 5 cc, 10 cc

2.1.15 Alkohol *swab*

2.1.16 Cairan Kristaloid dan koloid

2.1.17 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20

jdih.kemkes.go.id

2.1.18 Plester
2.1.19 *Tourniquete*
2.1.20 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.21 Pengukur waktu
2.1.22 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.23 Partograf
2.1.24 Kapas
2.1.25 Kom kecil
2.1.26 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.27 Wadah
2.1.28 Set oksigen
2.1.29 Set resusitasi

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin *Cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Talaksanaan Awal pada Persalinan dengan Penyulit Obstetri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Penyulit obstetri pada persalinan
      3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan bantuan hidup dasar
      3.2.3 Memasang infus
      3.2.4 Penatalaksanaan perdarahan antepartum

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit obstetri

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi ibu dan janin dilakukan sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam memberikan tindakan awal kegawatdaruratan sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.085.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Persalinan dengan Penyulit Medis Non Obstetri**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tatalaksana awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri dalam pelayanan kebidanan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penatalaksanaa awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri	1.1 Ruangan, alat dan obat stabilisasi pasien disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri	2.1 **Identifikasi** kondisi ibu dan janin dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Oksigenasi diberikan sesuai kebutuhan. 2.3 Infus dipasang sesuai prosedur. 2.4 Kesejahteraan ibu dan janin dimonitor sesuai prosedur. 2.5 Kemajuan persalinan dimonitor sesuai prosedur. 2.6 Hasil tatalaksana awal **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil penatalaksanaa awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses penatalaksanaan awal pada persalinan dengan penyulit medis non

obstetri berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Persalinan dengan penyulit medis non obstetri meliputi: Ibu dengan penyakit infeksi yaitu penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS*), Siphilis, Tuberculosis* (TBC), Malaria, Hepatitis B, Infeksi Menular Seksual (IMS), *Herpes Zoster* dan *Varicella.* Ibu dengan penyakit sistemik yaitu: anemia, Diabetes Mellitus Gestasional (DMG), Jantung, Asma, penyakit Tiroid, Epilepsi, Kurang Energi Kronik (KEK), Mioma Uteri dan Kista.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penatalaksanan awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, denyut jantung janin, dan kemajuan persalinan.

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Stetoskop

2.1.4 Set perdarahan

2.1.5 Set *hecting*

2.1.6 Set infus/*blood set*

2.1.7 Tiang infus

2.1.8 APD

2.1.9 *Doppler/Laennec*

2.1.10 *Jelly*

2.1.11 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.12 *Safety* box

2.1.13 Spuit 3cc, 5 cc, 10 cc

jdih.kemkes.go.id

2.1.14 Alkohol *swab*
2.1.15 Cairan Kristaloid dan koloid
2.1.16 Intravena catheter ukuran 16/18/20
2.1.17 Plester
2.1.18 *Tourniquete*
2.1.19 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.22 Kapas
2.1.23 Kom kecil
2.1.24 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.25 Wadah
2.1.26 Set oksigen
2.1.27 Set resusitasi

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin *cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penatalaksanaan Awal pada Persalinan dengan Penyulit Medis Non Obstetri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Penyakit sistemik pada persalinan
      3.1.2 Penyakit infeksi pada persalinan
      3.1.3 Prosedur penatalaksanaan awal persalinan dengan penyulit non obstetri
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Menghitung keseimbangan cairan
      3.2.2 Memantau kesejahteraan ibu dan janin
      3.2.3 Memasang infus
      3.2.4 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tata laksana awal pada persalinan dengan penyulit medis non obstetri

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi ibu dan janin sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan monitoring kesejahteraan ibu dan janin sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.086.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Pada Persalinan *Gemelli***

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tatalaksana pada persalinan *gemelli* sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan prosedur tatalaksana persalinan *gemelli*	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana Tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melakukan prosedur tatalaksana persalinan *gemelli*	2.1 **Identifikasi** kondisi ibu dan janin dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Kesejahteraan ibu dan janin dimonitor sesuai prosedur. 2.3 Oksigenisasi diberikan sesuai kebutuhan. 2.4 Infus dipasang sesuai prosedur. 2.5 Kemajuan persalinan dimonitor sesuai prosedur. 2.6 Pertolongan persalinan *gemelli* dilakukan sesuai prosedur. 2.7 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil tatalaksana persalinan *gemelli*	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana persalinan *gemelli* mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tatalaksana persalinan *gemelli* berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Tatalaksana persalinan *gemelli* dalam hal ini meliputi: kehamilan aterm, presentasi kepala-kepala dan posisi ubun-ubun kecil anterior.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan tatalaksana awal persalinan *gemelli* yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, kontraksi uterus, palpasi (teraba 2 atau lebih bagian besar janin), denyut jantung janin (terdengar 2 atau lebih denyut jantung janin di tempat yang berbeda), kemajuan persalinan (pembukaan, warna air ketuban, penurunan kepala janin dan posisi ubun-ubun kecil).

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Set partus

2.1.4 Set infus/*blood set*

2.1.5 Tiang infus

2.1.6 Uterotonika

2.1.7 APD

2.1.8 Doppler/Laennec

2.1.9 Jelly

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 *Safety box*

2.1.12 Spuit 3cc, 5cc

2.1.13 Alkohol *swab*

2.1.14 Cairan Kristaloid dan koloid

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20
2.1.16 Plester
2.1.17 *Tourniquete*
2.1.18 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.19 Pengukur waktu
2.1.20 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.21 Kapas
2.1.22 Kom kecil
2.1.23 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.24 Wadah
2.1.25 Larutan antiseptik
2.1.26 Set oksigen
2.1.27 Set resusitasi
2.1.28 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin *Cardiotocography* (CTG)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana Persalinan *Gemelli*

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Patologi persalinan
      3.1.2 Prinsip dan tatalaksana persalinan *gemelli*
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Memasang infus
      3.2.2 Melakukan palpasi abdomen
      3.2.3 Mencari denyut jantung janin
      3.2.4 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.5 Pendokumentasian

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana persalinan *gemelli*
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana persalinan *gemelli*
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana persalinan *gemelli*

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi persalinan *gemelli* sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan pertolongan persalinan *gemelli* sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.087.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan *Pre* dan *Post* Operasi Obstetri Ginekologi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan kondisi pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Premedikasi diberikan sesuai prosedur. 1.6 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi	2.1 **Kondisi pasien/klien *pre* dan *post*** dimonitor sesuai prosedur. 2.2 *Personal hygiene* dipenuhi sesuai kebutuhan. 2.3 Nutrisi dipenuhi sesuai kebutuhan. 2.4 Mobilisasi difasilitasi sesuai prosedur. 2.5 Terapi *pre* dan *post* operasi diberikan sesuai **kebutuhan.** 2.6 Luka operasi dimonitor sesuai prosedur 2.7 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi meliputi: persiapan operasi pasien sampai kamar operasi dan perawatan setelah operasi.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memberikan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi pasien/klien meliputi:

1.3.1 *Pre* operasi obstetri ginekologi meliputi: keadaan umum, kesadaran dan tanda-tanda vital.

1.3.2 *Post* operasi obstetri ginekologi meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, nyeri luka operasi, keadaan luka operasi, kontraksi uterus, involusi uterus, lokhea/perdarahan, kandung kemih, produksi urine, proses laktasi, tanda-tanda bahaya (bengkak atau kemerahan di tempat luka, luka mengeluarkan nanah, perut terasa sakit, demam lebih dari 38°C), masalah saat buang air kecil (nyeri, sensasi terbakar, atau tidak dapat buang air kecil), keputihan dengan bau tidak sedap dan payudara bengkak.

1.4 Kebutuhan dalam hal ini diantaranya pemberian obat sesuai kolaborasi dan melakukan manajemen nyeri.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set perawatan luka

2.1.2 Larutan antiseptik

2.1.3 Plester

2.1.4 APD

2.1.5 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.6 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

jdih.kemkes.go.id

2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.8 *Safety box*
2.1.9 Obat pasca operasi
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Plester luka operasi anti air

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan Post Operasi Obstetri Ginekologi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Prosedur pemantauan pre dan post operasi obstetri ginekologi
3.1.2 Tanda bahaya post operasi obstetri ginekologi

jdih.kemkes.go.id

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Memfasilitasi mobilisasi

3.2.2 Identifikasi skala nyeri

3.2.3 Melakukan perawatan luka operasi

3.2.4 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan *pre* dan *post* operasi obstetri ginekologi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam memonitor kondisi *pre* dan post operasi obstetri ginekologi sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam memonitor luka operasi obstetri ginekologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.088.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan Pasca Keguguran**

DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memberikan asuhan pasca keguguran sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan asuhan pasca keguguran	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) rencana asuhan didapatkan sesuai **ketentuan**. 1.3 Identitas pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.4 Alat Pelindung Diri (APD) dipakai sesuai standar.
2. Melaksanakan asuhan pasca keguguran	2.1 **Kondisi** pasien/klien diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 **Tindakan medis** diberikan sesuai prosedur. 2.3 Konseling dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Kontrasepsi paska keguguran diberikan sesuai hasil konseling dan prosedur. 2.5 Hasil asuhan paska keguguran **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan pasca keguguran	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan pasca keguguran mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses asuhan pasca keguguran berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Asuhan pasca keguguran dalam hal ini meliputi: tindakan medis (memberikan terapi obat-obatan), konseling pasca tindakan, konseling perencanaan kehamilan, layanan kontrasepsi pasca keguguran, rujukan (pasien/klien dan hasil konsepsi), kemitraan dengan masyarakat (promosi kesehatan).

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melaksanakan asuhan pasca keguguran yang efektif dan efisien.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi dalam hal ini meliputi: pasien yang mengalami keguguran spontan/alamiah maupun diinduksi.

1.4 Tindakan medis dalam hal ini meliputi: pemberian terapi medikamentosa (obat-obatan) dan asistensi tindakan operatif dengan aspirasi vakum yang dilakukan oleh dokter.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Set infus/*blood set*

2.1.4 Set abortus

2.1.5 Set aspirator vakum manual

2.1.6 Set kanula

2.1.7 Tiang infus

2.1.8 Uterotonika

2.1.9 APD

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 *Safety* box

2.1.12 Spuit 3 cc, 5 cc, 10 cc

2.1.13 Alkohol *swab*

2.1.14 *Lidocain* 2% atau 1%

2.1.15 Cairan kristaloid dan koloid

2.1.16 Intravena *catheter* ukuran 16/18/20

2.1.17 Plester

2.1.18 *Tourniquete*

2.1.19 Piala ginjal/*nierbekken*

jdih.kemkes.go.id

2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.22 Kapas
2.1.23 Kom kecil
2.1.24 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.25 Wadah
2.1.26 Larutan antiseptik
2.1.27 Set oksigen
2.1.28 Pot hasil konsepsi
2.1.29 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Vakum elektrik
2.2.2 Oksimeter
2.2.3 Cairan formalin

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4 Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan Asuhan Pasca Keguguran

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Asuhan pasca keguguran komprehensif

      3.1.2 Prinsip layanan yang berorientasi pada pasien/klien

      3.1.3 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Memasang infus

      3.2.2 Melakukan konseling

      3.2.3 Memfasilitasi tindakan operatif dengan aspirasi vakum

      3.2.4 Melakukan pengelolaan hasil sisa konsepsi

4 Sikap Kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan pasca keguguran

   4.2 Tanggung jawab dalam penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan pasca keguguran

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan pasca keguguran

5 Aspek Kritis

   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur

   5.2 Ketepatan dalam melakukan konseling pasca keguguran sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.089.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal Kegawatdaruratan pada Pasca Keguguran**

DESKRIPSI UNIT : Unit Kompetensi ini meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Mempersiapkan tatalaksana awal kegawatdaruratan pasca keguguran	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar 1.2 Persetujuan *(Informed consent)* rencana asuhan didapatkan sesuai **ketentuan** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) dipakai sesuai standar 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur
2. Melaksanakan prosedur tatalaksana awal kegawatdaruratan pasca keguguran	2.1 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur 2.2 **Kondisi pasien/klien** diidentifikasi sesuai prosedur 2.3 Oksigenasi diberikan sesuai prosedur 2.4 Pemasangan infus dilakukan seusai prosedur 2.5 Perdarahan per vaginam diatasi sesuai **prosedur** 2.6 Uterotonika diberikan sesuai prosedur 2.7 Hasil **ditindaklanjuti** sesuai prosedur
3. Melaporkan hasil tatalaksana awal kegawatdaruratan pasca keguguran	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan

Batasan Variabel

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran berupa:

jdih.kemkes.go.id

mendengarkan dan memperhatikan respon klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran dalam hal ini meliputi: identifikasi, stabilisasi (pemasangan infus dan oksigenisasi), evakuasi sisa hasil konsepsi (digital), konseling.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melaksanakan asuhan pasca keguguran yang efektif dan efisien.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, jumlah perdarahan, diagnosis (*abortus incomplete, abortus complete, abortus insipient, abortus infeksiosa*).

1.4 Prosedur dalam hal ini meliputi: evakuasi sisa hasil konsepsi dengan digital.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Set infus/*blood set*

2.1.4 Set perdarahan

2.1.5 Tiang infus

2.1.6 Uterotonika

2.1.7 APD

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.9 *Safety* box

2.1.10 Spuit 3 cc, 5 cc, 10 cc

2.1.11 Alkohol *swab*

2.1.12 Cairan kristaloid dan koloid

2.1.13 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20

2.1.14 Plester

2.1.15 *Tourniquete*

jdih.kemkes.go.id

2.1.16 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.17 Pengukur waktu
2.1.18 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.19 Kapas
2.1.20 Kom Kecil
2.1.21 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.22 Wadah
2.1.23 Larutan antiseptik
2.1.24 Set oksigen
2.1.25 Pot hasil konsepsi
2.1.26 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Oksimeter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana Kegawatdarutan Pasca Keguguran
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Evakuasi Sisa Hasil Konsepsi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumberdaya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Asuhan pasca keguguran komprehensif

      3.1.2 Kegawatdararatan pasca keguguran

      3.1.3 Prinsip layanan yang berorientasi pada pasien/klien

      3.1.4 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Memasang infus

      3.2.2 Memberikan konseling

      3.2.3 Memberikan terapi obat

      3.2.4 Melakukan evakuasi hasil sisa konsepsi secara digitalis

      3.2.5 Melakukan pengelolaan hasil sisa konsepsi

      3.2.6 Pemenuhan oksigenasi

4 Sikap kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran

   4.2 Tanggung jawab dalam penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal kegawatdaruratan pada pasca keguguran

5 Aspek kritis

   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur

   5.2 Ketepatan dalam mengatasi perdarahan pervaginam sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.090.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan pada Ibu Nifas**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan pada ibu nifas sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan pada ibu nifas	1.1 Ruangan, obat dan alat yang diperlukan dipersiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang kunjungan nifas didapatkan sesuai dengan **ketentuan**. 1.3 Alat pelindung diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur asuhan pada ibu nifas	2.1 **Kondisi pasien/klien** diidentifikasi seusai prosedur. 2.2 **Involusi uterus** dimonitor sesuai prosedur. 2.3 **Proses laktasi dan menyusui** dimonitor sesuai prosedur. 2.4 **Tanda bahaya ibu nifas** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.5 Konseling perencanaan kehamilan selanjutnya dilakukan sesuai kebutuhan. 2.6 Hasil asuhan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil asuhan pada ibu nifas	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan pada ibu nifas mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien, dapat berupa: mendengarkan pasien/klien dan merespon keluhan pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Asuhan pada ibu nifas meliputi: anamnesis mencakup identitas, keluhan utama, riwayat persalinan, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat penyakit, pola kehidupan sehari-hari, psikologi, masalah seksualitas. Waktu pelayanan pasca persalinan minimal 4 kali terdiri dari: kunjungan I (6 jam-2 hari), kunjungan II (hari ke 3-7 hari), kunjungan III (8-28 hari), kunjungan IV (29-42 hari)

1.1.3 Pemeriksaan ibu nifas meliputi: tanda-tanda vital, wajah, konjungtiva, ekstremitas, payudara, abdomen, palpasi abdomen, inspeksi genitalia terutama kebersihan, lokhea, dan jahitan perineum.

1.1.4 Hasil tindak lanjut berupa: pemberian pengobatan, rujukan dan pendidikan kesehatan pada pasien/klien mencakup tanda bahaya nifas, manajemen laktasi, vulva *hygiene*, metode kontrasepsi, nutrisi, perawatan payudara dan personal *hygiene*.

1.1.5 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan asuhan pada ibu nifas yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi pasien/klien dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, wajah, mata, ekstremitas, payudara, abdomen, genitalia terutama kebersihan dan jahitan perineum.

1.4 Involusi uterus dalam hal ini meliputi: Tinggi Fundus Uteri (TFU), kontraksi uterus, jumlah perdarahan, dan lokhea.

1.5 Proses laktasi dan menyusui dalam hal ini meliputi: pengeluaran Air Susu Ibu (ASI), keadaan payudara, proses bayi menghisap dan menelan, posisi dan perlekatan bayi dalam menyusui.

1.6 Tanda bahaya pada ibu nifas meliputi: perdarahan, keluar cairan berbau dari jalan lahir, sakit kepala, bengkak di wajah, tangan dan kaki, demam, masalah laktasi, kejang, dan gangguan psikologis, emosional dan mental.

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Termometer

2.1.4 Obat-obatan

jdih.kemkes.go.id

2.1.5 APD
2.1.6 *Hand hygiene*
2.1.7 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.8 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.9 Pengukur waktu
2.1.10 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.11 Kapas
2.1.12 Kom kecil
2.1.13 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.14 Larutan antiseptik
2.1.15 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Lembar balik
2.2.2 *Leaflet*
2.2.3 Poster

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan pada Ibu Nifas

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asessi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen, dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi nifas
      3.1.2 Adaptasi masa nifas
      3.1.3 Tanda-tanda bahaya nifas
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan ibu nifas
      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.3 Melakukan konseling perencanaan kehamilan

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan pada ibu nifas
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan pada ibu nifas
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan pada ibu nifas

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memonitor involusi uterus sesuai dengan prosedur
   5.2 Ketepatan dalam memonitor proses laktasi dan menyusui sesuai dengan prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.091.01**

JUDUL UNIT : **Mengajarkan Senam Nifas**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk mengajarkan senam nifas sesuai standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan senam nifas	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melatih senam nifas	2.1 **Identifikasi** pasien/klien dilakukan sesuai dengan standar. 2.2 Gerakan senam nifas diperagakan sesuai prosedur. 2.3 Gerakan senam nifas dievaluasi dan dikoreksi sesuai kebutuhan. 2.4 Laporan hasil senam nifas dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam mengajarkan senam nifas meliputi:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses senam nifas berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Senam nifas dalam hal ini meliputi: latihan gerakan senam dan pendidikan kesehatan.
      1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: *hand hygiene* dan masker.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh

jdih.kemkes.go.id

sinergi yang baik untuk mengajarkan senam nifas yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi ibu nifas dalam hal ini meliputi: keadaan umum, tanda-tanda vital, keluhan, laktasi, involusi uterus, kontraksi uterus, lokhea, dan jumlah perdarahan per vaginam, dan periode masa nifas.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Matras

2.1.2 Bantal

2.1.3 Tisu

2.1.4 Audio visual

2.1.5 *Leaflet*/brosur

2.1.6 *Hand hygiene*

2.1.7 Masker

2.1.8 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

2.1.9 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Baju senam

2.2.2 Minuman

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Senam Nifas

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Konsep senam nifas
      3.1.2 Prosedur senam nifas
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melatih senam nifas
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan melatih senam nifas
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas melatih senam nifas

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam memperagakan gerakan senam nifas sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.092.01**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Obstetri**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penatalaksanaan awal pada ibu nifas dengan penyulit obstetri	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan**. 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur awal ibu nifas dengan penyulit obstetri	2.1 **Identifikasi** kondisi pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Stabilisasi** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Hasil tindakan awal **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil tatalaksana awal ibu nifas dengan penyulit obstetri	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada ibu selama tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan ibu baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Masa nifas dengan penyulit obstetri dalam hal ini meliputi: perdarahan pasca persalinan, infeksi nifas, *sympisiolisis,* mastitis, sub involusio uteri, pre eklampsia, eklampsia, dan *hematoma* jalan lahir.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene*, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai, dan pengelolaan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan penatalaksanan awal yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, *head to toe*, laktasi, kontraksi uterus, dan *lokhea*.

1.4 Stabilisasi pasien/klien dalam hal ini meliputi: patensi jalan nafas, pemberian oksigen, pemasangan akses intravena dan pemberian terapi awal kegawatdaruratan.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Termometer
2.1.3 Stetoskop
2.1.4 Set perdarahan
2.1.5 Set *hecting*
2.1.6 Set infus/*blood set*
2.1.7 Tiang infus
2.1.8 APD
2.1.9 *Hand hygiene*
2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.11 *Safety* box
2.1.12 Uterotonika
2.1.13 Spuit 3cc, 5 cc, 10 cc
2.1.14 Alkohol *swab*
2.1.15 Cairan kristaloid dan koloid
2.1.16 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20
2.1.17 Plester
2.1.18 *Tourniquet*
2.1.19 Piala ginjal/*nierbekken*

jdih.kemkes.go.id

2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.22 Kapas
2.1.23 Kom kecil
2.1.24 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.25 Wadah
2.1.26 Set oksigen
2.1.27 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin monitor pasien
2.2.2 Oksimeter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Talaksanaan Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Obstetri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Penyulit obstetri pada masa nifas
      3.1.2 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan bantuan hidup dasar
      3.2.3 Memasang infus
      3.2.4 Penatalaksanaan perdarahan pada masa nifas

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit obstetri

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi ibu nifas dilakukan sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan stabilisasi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.093.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Tatalaksana Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Medis Non-Obstetri**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan penatalaksanaan awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri	1.1 Ruangan, obat dan alat yang diperlukan disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang tatalaksana awal masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri didapatkan sesuai dengan **ketentuan.** 1.3 Alat pelindung diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur awal ibu nifas dengan penyulit medis non-obstetri	2.1 **Identifikasi** kondisi pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Patensi jalan nafas dan oksigenisasi dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemasangan akses intravena dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Terapi awal kegawatdaruratan diberikan sesuai prosedur. 2.5 Hasil tindakan awal **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses tatalaksana awal masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri, berupa mendengarkan dan merespon keluhan pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri dalam hal ini meliputi: *Human Immunodeficiency Virus* (HIV)-*Aids*, Sifilis, Tuberkulosis (TBC), Malaria, Hepatitis B, Infeksi Menular Seksual (IMS), *Herpes zooster*, *Varicella*, Covid-19, Kekurangan Energi Kronik (KEK), anemia, Diabetes Mellitus Gestasional (DMG), kelainan jantung, asma, penyakit tiroid, epilepsi, mioma uteri, kista dan penyakit lainnya.
      1.1.3 Pengumpulan data ibu melalui anamnesis mencakup: identitas, keluhan utama, riwayat persalinan, riwayat penggunaan kontrasepsi, riwayat penyakit, pola kehidupan sehari-hari, dan psikologi.
      1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan tatalaksana awal masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri yang efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.
   1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, payudara, abdomen, ekstremitas atas dan bawah, involusi uterus, kontraksi uterus, jumlah perdarahan per vaginam, dan lokhea.
   1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Termometer
      2.1.3 Stetoskop
      2.1.4 Set perdarahan
      2.1.5 Set *hecting*
      2.1.6 Set infus/set tranfusi darah
      2.1.7 Tiang infus
      2.1.8 APD

jdih.kemkes.go.id

2.1.9 *Hand hygiene*
2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.11 *Safety* box
2.1.12 Uterotonika
2.1.13 Spuit 3cc, 5 cc, 10 cc
2.1.14 Alkohol *swab*
2.1.15 Cairan kristaloid dan koloid
2.1.16 *Intravena catheter* ukuran 16/18/20
2.1.17 Plester
2.1.18 *Tourniquet*
2.1.19 Piala ginjal/*Nierbekken*
2.1.20 Pengukur waktu
2.1.21 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.22 Kapas
2.1.23 Kom kecil
2.1.24 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.25 Wadah
2.1.26 Set oksigen
2.1.27 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Mesin monitor pasien
2.2.2 Oksimeter

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tatalaksana Nifas dengan Penyulit Medis Non-Obstetri

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asessi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Fisiologi nifas
      3.1.2 Tanda-tanda bahaya nifas
      3.1.3 Tatalaksana awal masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan tatalaksana awal masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri
      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.3 Memasang infus

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas tatalaksana awal pada masa nifas dengan penyulit medis non-obstetri

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi kondisi pasien/klien sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.094.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Skrining Infeksi pada Organ Reproduksi Perempuan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan	2.1 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pemeriksaan obstetri dan ginekologi dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan penunjang dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan dalam hal ini dilakukan pada perempuan remaja, dewasa, dan usia lanjut.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan skrining masalah dan gangguan kesehatan sebelum hamil yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Pengukur panjang badan

2.1.5 Pengukur berat badan

2.1.6 Set pemeriksaan ginekologi

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 Rekam medis

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.12 Set alat laboratorium sederhana

2.1.13 *Safety box*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Formulir laboratorium

2.2.2 Formulir rujukan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) pemeriksaan fisik
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) pemeriksaan obstetri dan ginekologi
4.2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO) pemeriksaan penunjang

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
   3.1.1 Anatomi fisiologi organ reproduksi
   3.1.2 Masalah dan gangguan reproduksi
   3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
   3.2.1 Komunikasi efektif
   3.2.2 Melakukan pemeriksaan fisik
   3.2.3 Melakukan pengambilan sampel laboratorium

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan

jdih.kemkes.go.id

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas skrining infeksi pada organ reproduksi perempuan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan obstetri dan ginekologi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.095.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Pelaksanaan Kauterisasi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi pelaksanaan kauterisasi sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan fasilitasi kauterisasi	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 1.6 **Asistensi** tindakan kauterisasi dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaporkan hasil kauterisasi	2.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 2.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi kauterisasi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien, dapat berupa mendengarkan pasien/klien dan merespon keluhan pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi : pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi kauterisasi yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi dalam hal ini meliputi: memberikan alat yang dibutuhkan dokter saat tindakan, membantu dokter untuk menghentikan perdarahan, membersihkan luka, melakukan *dressing*, dan mengobservasi tanda-tanda vital.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set mesin kauter

2.1.2 Set tindakan kauter

2.1.3 *Jelly*

2.1.4 Lampu sorot

2.1.5 Larutan antiseptik

2.1.6 Alas bokong

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.11 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada).

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan Kauterisasi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan:
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Indikasi kauterisasi
      3.1.2 Prosedur kauterisasi
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pembersihan luka pasca kauterisasi
      3.2.2 Melakukan pemeriksaan inspekulo

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi kauterisasi
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi kauterisasi
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi kauterisasi

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan asistensi tindakan kauterisasi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.096.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemeriksaan pada Akseptor Keluarga Berencana (KB)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemeriksaan pada akseptor KB sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemeriksaan pada akseptor KB	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pemeriksaan pada akseptor KB	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai ketentuan. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Pemeriksaan ginekologi** dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Penapisan kriteria medis dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Hasil pemeriksaan pasien/klien **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemeriksaan pada akseptor KB	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemeriksaan pada akseptor KB mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada ibu selama pemeriksaan pada pada akseptor KB, dapat berupa mendengarkan ibu dan merespon keluhan ibu baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Pemeriksaan pada pada akseptor KB meliputi: pemeriksaan keadaan umum, kesadaran, pemeriksaan fisik, pemeriksaan ginekologi sesuai kebutuhan.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemasangan kateter urine yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat KB, riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

1.5 Pemeriksaan ginekologi dalam hal ini meliputi: pemeriksaan genitalia, pemeriksaan dalam dan inspekulo.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Pengukur berat badan

2.1.5 Termometer

2.1.6 Set inspekulo

2.1.7 Jelly

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.12 Rekam medis

jdih.kemkes.go.id

2.1.13 Formulir KB
2.1.14 Larutan antiseptic
2.1.15 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.16 Wadah

2.2 Perlengkapan
2.1.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.1.2 Alat lembar balik
2.1.3 *Leaflet*
2.1.4 Poster
2.1.5 Model

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan pada Akseptor KB

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi fisiologi sistem reproduksi perempuan
      3.1.2 Prosedur pemeriksaan terfokus pada akseptor KB
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan inspekulo
      3.2.2 Melakukan pemeriksaan dalam
      3.2.3 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemeriksaan pada akseptor KB
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemeriksaan pada akseptor KB
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemeriksaan pada akseptor KB

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan penapisan kriteria medis sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.097.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Kontrasepsi Oral dan Suntikan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur kontrasepsi oral dan suntikan	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Penilaian kriteria kelayakan medis pada pemberian kontrasepsi oral dan suntikan dilakukan sesuai ketentuan. 2.4 Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan sesuai ketentuan. 2.5 Kontrasepsi oral diberikan sesuai prosedur. 2.6 Kontrasepsi suntikan diberikan sesuai prosedur. 2.7 Kunjungan ulang dijadwalkan sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pemberian kontrasepsi oral dan suntikan	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada ibu selama proses pemberian kontrasepsi oral dan suntikan, dapat berupa mendengarkan ibu dan merespon keluhan ibu baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi : pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), Riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat KB, riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Termometer
2.1.3 Stetoskop
2.1.4 Pengukur berat badan
2.1.5 Obat kontrasepsi oral
2.1.6 Obat kontrasepsi suntikan
2.1.7 Spuit 3 cc
2.1.8 Alkohol *swab*
2.1.9 Formulir KB
2.1.10 Rekam medis
2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.12 APD
2.1.13 *Hand hygiene*
2.1.14 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.15 *Safety box*

jdih.kemkes.go.id

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.2 Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) KB

2.2.3 Diagram lingkaran kriteria kelayakan medis dalam penggunaan kontrasepsi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Kontrasepsi Oral

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Kontrasepsi Suntikan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan Keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Cara kerja obat kontrasepsi oral dan suntikan

3.1.2 Cara pemberian kontrasepsi oral dan suntikan

3.1.3 Efektifitas obat kontrasepsi oral dan suntikan

jdih.kemkes.go.id

3.1.4 Efek samping kontrasepsi oral dan suntikan

3.1.5 Kriteria kelayakan medis kontrasepsi oral dan suntikan

3.1.6 Kunjungan ulang

3.1.7 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan konseling KB

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian kontrasepsi oral dan suntikan

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian kontrasepsi oral dan suntikan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan penilaian kriteria kelayakan medis pada pemberian kontrasepsi oral dan suntikan sesuai ketentuan

5.2 Ketepatan dalam memberikan kontrasepsi oral sesuai prosedur

5.3 Ketepatan dalam memberikan kontrasepsi suntikan sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.098.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Kontrasepsi Darurat**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian kontrasepsi darurat sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian kontrasepsi darurat	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pemberian kontrasepsi darurat	2.1 Kondisi pasien/klien **diidentifikasi** sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Pemeriksaan ginekologi** dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Konseling dilakukan sesuai ketentuan. 2.5 **Kontrasepsi darurat** diberikan sesuai prosedur. 2.6 Hasil pemberian kontrasepsi darurat **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemberian kontrasepsi darurat	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian kontrasepsi darurat mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemberian kontrasepsi darurat berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian kontrasepsi darurat yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi dalam hal ini meliputi: perempuan yang tidak menginginkan kehamilannya (lupa menggunakan alat kontrasepsi atau penyintas perkosaan/kekerasan seksual).

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, inspeksi adanya tanda-tanda trauma akibat kekerasan fisik, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

1.5 Pemeriksaan ginekologi dalam hal ini meliputi: inspeksi adanya trauma genitalia.

1.6 Kontrasepsi darurat dalam hal ini meliputi: kontrasepsi oral dan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

1.7 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Stetoskop

2.1.5 Pengukur berat badan

2.1.6 Kontrasepsi oral

2.1.7 AKDR

2.1.8 Set pemasangan AKDR

2.1.9 Meja ginekologi

2.1.10 Lampu sorot

2.1.11 Formulir Keluarga Berencana (KB)

2.1.12 Rekam medis

2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.14 APD

jdih.kemkes.go.id

2.1.15 Kapas
2.1.16 Kom kecil
2.1.17 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.18 Wadah
2.1.19 *Hand hygiene*
2.1.20 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.21 Alat bantu konseling

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Tisu

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemberian Kontrasepsi Darurat

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Cara kerja kontrasepsi darurat
      3.1.2 Cara pemberian kontrasepsi darurat
      3.1.3 Efektifitas kontrasepsi darurat
      3.1.4 Efek samping kontrasepsi darurat
      3.1.5 Kunjungan ulang
      3.1.6 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan konseling KB
      3.2.2 Memasang AKDR

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemberian kontrasepsi darurat
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian kontrasepsi darurat
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian kontrasepsi darurat

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi pasien/klien sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam memberikan kontrasepsi darurat sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.099.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemberian Kondom**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemberian kondom sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemberian kondom	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Menyampaikan tata cara penggunaan kondom	2.1 Anamnesis dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Informasi pemasangan kondom dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Simulasi pemasangan kondom menggunakan fantom dilakukan sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemberian kondom	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemberian kondom mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemberian kondom berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian kondom yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Kondom
      2.1.2 Alat bantu konseling
      2.1.3 Formulir KB
      2.1.4 Rekam medis
      2.1.5 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.1.6 *Hand hygiene*
      2.1.7 Fantom penis
      2.1.8 APD
   2.2 Perlengkapan
      (Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan Kondom

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Alat kontrasepsi kondom
      3.1.2 Prosedur pemasangan kondom
      3.1.3 Efektivitas penggunaan kontrasepsi kondom
      3.1.4 Efek samping kondom
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemberian kondom
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemberian kondom
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemberian kondom

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan simulasi pemasangan kondom menggunakan fantom sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.100.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan AKDR sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan AKDR	1.1 Ruangan, alat dan obat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melakukan prosedur pemasangan AKDR	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Pemeriksaan ginekologi** dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan sesuai ketentuan. 2.5 Penilaian kriteria kelayakan medis pada pemasangan AKDR dilakukan sesuai ketentuan. 2.6 AKDR dipasang sesuai prosedur 2.7 Kunjungan ulang diinformasikan sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemasangan AKDR	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan AKDR mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan AKDR berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama porses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene*, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemasangan AKDR yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat KB, riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

1.5 Pemeriksaan ginekologi dalam hal ini meliputi: pemeriksaan genitalia, pemeriksaan dalam dan inspekulo.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Stetoskop

2.1.5 AKDR

2.1.6 Set pemasangan AKDR

2.1.7 *Jelly*

2.1.8 Alat bantu konseling KB

2.1.9 Meja ginekologi

2.1.10 Kain penutup

2.1.11 Alas bokong

2.1.12 Lampu sorot

2.1.13 Larutan antiseptik

jdih.kemkes.go.id

2.1.14 Kapas
2.1.15 Kom kecil
2.1.16 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.17 Formulir KB
2.1.18 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.19 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.20 *Hand hygiene*
2.1.21 APD
2.1.22 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Diagram lingkaran kriteria kelayakan medis dalam penggunaan kontrasepsi

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2. Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan AKDR

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Organ reproduksi wanita
      3.1.2 Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
      3.1.3 Konseling KB
      3.1.4 Efektivitas AKDR
      3.1.5 Efek samping AKDR
      3.1.6 Kunjungan ulang
      3.1.7 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan konseling KB
      3.2.2 Pemasangan AKDR
      3.2.3 Menggunakan alat bantu Kelayakan Medis dalam Penggunaan Kontrasepsi (KLOP)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pemasangan AKDR
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan AKDR
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan AKDR

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan penilaian kriteria kelayakan medis pemasangan AKDR dilakukan sesuai ketentuan
   5.2 Ketepatan dalam pemasangan AKDR sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.101.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pencabutan AKDR sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pencabutan AKDR	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur pelepasan AKDR	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 **Pemeriksaan ginekologi** dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan sesuai ketentuan. 2.5 Penilaian kriteria kelayakan medis pada pemasangan AKDR dilakukan sesuai ketentuan. 2.6 AKDR dicabut sesuai prosedur. 2.7 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pencabutan AKDR	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pencabutan AKDR mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pencabutan AKDR, dapat berupa mendengarkan pasien/klien dan merespon keluhan pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi : pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pencabutan AKDR yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat KB, riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

1.5 Pemeriksaan ginekologi dalam hal ini meliputi: pemeriksaan genitalia, pemeriksaan dalam dan inspekulo.

1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Termometer

2.1.3 Pengukur waktu

2.1.4 Stetoskop

2.1.5 Kain penutup

2.1.6 Set pencabutan AKDR

2.1.7 *Jelly*

2.1.8 Alas bokong

2.1.9 Lampu sorot

2.1.10 Air Desinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.11 Kapas

2.1.12 Kom kecil

jdih.kemkes.go.id

2.1.13 Larutan antiseptik
2.1.14 Formulir KB
2.1.15 Rekam medis/buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)
2.1.16 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.17 *Hand hygiene*
2.1.18 APD
2.1.19 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.20 Meja ginekologi
2.1.21 Alat bantu konseling KB

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*
2.2.2 Diagram lingkaran kriteria kelayakan medis dalam penggunaan kontrasepsi

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1. Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2. Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencabutan AKDR

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Organ reproduksi wanita

      3.1.2 Prosedur pencabutan AKDR

      3.1.3 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Melakukan konseling KB

      3.2.2 Melakukan pencabutan AKDR

4. Sikap kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan pencabutan AKDR

   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pencabutan AKDR

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pencabutan AKDR

5. Aspek kritis

   5.1 Ketepatan dalam mencabut AKDR sesuai prosedur

   5.2 Ketepatan dalam konseling KB dilakukan sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.102.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pemasangan AKBK sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemasangan AKBK	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Memasang AKBK	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan sesuai ketentuan. 2.4 Penilaian kriteria kelayakan medis pada pemasangan implan dilakukan sesuai ketentuan. 2.5 AKBK dipasang sesuai prosedur. 2.6 Kunjungan ulang diinformasikan sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pemasangan AKBK	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pemasangan AKBK mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pemasangan implan berupa; mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemberian kontrasepsi darurat yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), Riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Termometer
2.1.3 Pengukur waktu
2.1.4 Stetoskop
2.1.5 Pengukur berat badan
2.1.6 Alat bantu konseling
2.1.7 AKBK
2.1.8 Set pemasangan AKBK
2.1.9 Spuit 3 cc
2.1.10 *Lidocain* 1% atau 2%
2.1.11 Larutan antiseptik
2.1.12 Lampu sorot
2.1.13 Formulit KB
2.1.14 Rekam medis
2.1.15 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.16 APD
2.1.17 *Hand hygiene*
2.1.18 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

jdih.kemkes.go.id

2.1.19 Alas tangan

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

2.2.2 Diagram lingkaran kriteria kelayakan medis dalam penggunaan kontrasepsi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemasangan AKBK

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)

3.1.2 Prosedur pemasangan AKBK

3.1.3 Efektivitas AKBK

3.1.4 Efek samping AKBK

jdih.kemkes.go.id

3.1.5 Kunjungan ulang

3.1.6 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan konseling KB

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pemasangan kontrasepsi AKBK

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemasangan kontrasepsi AKBK

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemasangan kontrasepsi AKBK

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan penilaian kriteria kelayakan medis pada pemasangan AKBK dilakukan sesuai ketentuan

5.2 Ketepatan dalam pemasangan AKBK sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.103.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pencabutan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pencabutan AKBK sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pencabutan AKBK	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Penilaian kriteria kelayakan medis pada pencabutan AKBK dilakukan sesuai ketentuan. 1.5 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Mencabut AKBK	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan sesuai ketentuan. 2.4 Penilaian kriteria kelayakan medis pada pemasangan AKBK dilakukan sesuai ketentuan. 2.5 AKBK dicabut sesuai prosedur. 2.6 Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) diberikan sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil pencabutan AKBK	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pencabutan AKBK mencakup:

jdih.kemkes.go.id

1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses pencabutan AKBK berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pencabutan AKBK yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), Riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1. Peralatan

2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Termometer
2.1.3 Pengukur waktu
2.1.4 Stetoskop
2.1.5 Set pencabutan AKBK
2.1.6 Spuit 3 cc
2.1.7 *Lidocain* 1% atau 2%
2.1.8 Formulir KB
2.1.9 Rekam medis
2.1.10 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.11 APD
2.1.12 *Hand hygiene*
2.1.13 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.14 Kapas
2.1.15 Kom kecil

jdih.kemkes.go.id

2.1.16 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)
2.1.17 Larutan antiseptik
2.1.18 Perlak dan alas
2.1.19 Alat bantu konseling
2.2 Perlengkapan
2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pencabutan AKBK

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Cara pencabutan AKBK
3.1.2 Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)
3.1.3 Tanda-tanda bahaya pasca pencabutan AKBK

jdih.kemkes.go.id

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan konseling KB

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pencabutan AKBK

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pencabutan AKBK

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pencabutan AKBK

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam pencabutan AKBK sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam konseling KB sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.104.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Metode Amenore Laktasi (MAL)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi MAL sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan MAL	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Memfasilitasi MAL	2.1 **Anamnesis** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Pemeriksaan fisik** dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Konseling Keluarga Berencana (KB) dilakukan sesuai ketentuan. 2.4 MAL dijelaskan sesuai prosedur. 2.5 Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil fasilitasi MAL	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi MAL mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses memfasilitasi MAL berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama porses tindakan dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene*, memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan

jdih.kemkes.go.id

kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi MAL yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Anamnesis dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), Riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan fisik dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tanda-tanda vital, berat badan, payudara, jantung-paru, abdomen, ekstremitas atas dan bawah.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter
2.1.2 Stetoskop
2.1.3 Termometer
2.1.4 Pengukur waktu
2.1.5 Pengukur berat badan
2.1.6 Alat bantu konseling
2.1.7 Kain penutup
2.1.8 Formulir KB
2.1.9 Rekam medis
2.1.10 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.11 *Hand hygiene*
2.1.12 APD

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Diagram lingkaran kriteria kelayakan medis dalam penggunaan kontrasepsi

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1. Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan

4.2. Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) MAL

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 MAL
      3.1.2 Cara memfasilitasi MAL
      3.1.3 Tatacara konseling
      3.1.4 Efektivitas MAL
      3.1.5 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan konseling KB
      3.2.2 Melakukan fasilitasi perawatan payudara
      3.2.3 Melakukan fasilitasi cara menyusui

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi MAL
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi MAL
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi MAL

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menjelaskan MAL sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.105.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan *Pre* Metode Operasi Wanita (MOW) atau *Pre* Metode Operasi Pria (MOP)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan *pre* MOW dan *pre* MOP sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan riwayat medis pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Mengelola *pre* MOW atau *pre* MOP	2.1 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Tanda-Tanda Vital (TTV) diperiksa sesuai prosedur. 2.3 Infus dipasang sesuai prosedur. 2.4 Laporan hasil asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi *pre* MOW atau *pre* MOP yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Termometer
      2.1.2 Stetoskop
      2.1.3 Tensimeter
      2.1.4 Pengukur waktu
      2.1.5 Rekam medis
      2.1.6 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.1.7 APD
      2.1.8 *Hand hygiene*
      2.1.9 Infus set
      2.1.10 *Intra Vena Catheter*
      2.1.11 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
      2.1.12 *Safety box*
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Piala Ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) MOW
      4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) MOP

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup,

jdih.kemkes.go.id

kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi organ reproduksi pria dan wanita
      3.1.2 Prosedur tubektomi
      3.1.3 Prosedur vasektomi
      3.1.4 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan pemeriksaan fisik
      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan *pre* MOW atau *pre* MOP

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mendapatkan persetujuan (*informed consent*) *pre* MOW atau *pre* MOP

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.106.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan *Post* Metode Operasi Wanita (MOW) atau *Post* Metode Operasi Pria (MOP)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan *post* MOW atau *post* MOP sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan *post* MOW atau *post* MOP	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Mengelola asuhan *post* MOW atau *post* MOP	2.1 **Kondisi pasien/klien** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.2 Perdarahan luka operasi diobservasi sesuai prosedur. 2.3 Tingkat nyeri diukur sesuai prosedur. 2.4 Ambulasi dini diajarkan sesuai prosedur. 2.5 **Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)** dilakukan sesuai prosedur. 2.6 Hasil tindakan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan *post* MOW atau *post* MOP	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan *post* MOW atau *post* MOP mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses *post* MOW atau *post* MOP, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi *post* MOW atau *post* MOP yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Kondisi pasien/klien dalam hal ini meliputi: keadaan umum, kesadaran, tekanan darah, suhu, nadi dan pernafasan.

1.4 KIE dalam hal ini meliputi:

1.4.1 *Post* MOW, edukasi tentang perdarahan luka operasi, perawatan luka operasi, nyeri dan kunjungan ulang.

1.4.2 *Post* MOP, edukasi tentang perdarahan luka operasi, perawatan luka operasi, nyeri, pasien/klien boleh bersenggama setelah hari kedua sampai hari ketiga dengan menggunakan kondom hingga 15-20 kali ejakulasi atau 3 bulan, kemudian lakukan pemeriksaan semen setelah 3 bulan paska vasektomi dan kunjungan ulang.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Termometer

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Tensimeter

2.1.4 Pengukur waktu

2.1.5 Rekam medis

2.1.6 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.7 APD

2.1.8 *Hand hygiene*

2.1.9 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.10 *Alcohol swab*

2.1.11 Plester

2.1.12 *Safety box*

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

jdih.kemkes.go.id

2.2.2 Set perawatan luka

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) MOW
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) MOP

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Anatomi organ reproduksi pria dan wanita
3.1.2 Prosedur tubektomi
3.1.3 Prosedur vasektomi
3.1.4 Pendokumentasian
3.2 Keterampilan
3.2.1 Melakukan pemeriksaan fisik
3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

jdih.kemkes.go.id

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan *post* MOW atau *post* MOP
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan *post* MOW atau *post* MOP
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan *post* MOW atau *post* MOP

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan KIE *post* MOW atau *post* MOP sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.107.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Asuhan pada Masa Klimakterium**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan asuhan pada masa klimakterium sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan asuhan pada masa klimakterium	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan asuhan pada masa klimakterium	2.1 Anamnesis dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan ginekologi dilakukan sesuai kebutuhan. 2.4 **Perubahan emosional** diidentifikasi sesuai prosedur. 2.5 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil asuhan pada masa klimakterium	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan asuhan pada masa klimakterium mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses asuhan pada masa klimakterium, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Klimakterium dalam hal ini meliputi peralihan dalam kehidupan perempuan dari masa reproduksi ke masa tua (senium).

jdih.kemkes.go.id

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik selama proses asuhan pada masa klimakterium yang efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Perubahan emosional dalam hal ini antara lain iritabilitas, kesedihan, insomnia, kecemasan dan depresi (menggunakan alat ukur).

1.4 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/ kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Tensimeter

2.1.2 Stetoskop

2.1.3 Termometer

2.1.4 Rekam medis

2.1.5 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.6 APD

2.1.7 *Hand hygiene*

2.1.8 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Larutan desinfektan

2.2.2 Piala Ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Asuhan pada Masa Klimakterium

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa klimakterium
      3.1.2 Kebutuhan pada masa klimakterium
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi efektif
      3.2.2 Pemberian dukungan psikologis
      3.2.3 Penilaian psikologis
      3.2.4 Melakukan konseling kesehatan pada masa klimakterium
      3.2.5 Pemeriksaan fisik dan ginekologi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan asuhan pada masa klimakterium
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan asuhan pada masa klimakterium
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas asuhan pada masa klimakterium

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi perubahan emosional sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.108.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Deteksi Dini Keganasan Organ Reproduksi Perempuan**

DESKRIPSI : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Identitas dan keluhan pasien/klien di konfirmasi sesuai prosedur. 1.4 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan	2.1 Anamnesis dilakukan sesuai prosedur. 2.2 SADANIS (Pemeriksaan Payudara Klinis) dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Pengambilan spesimen PAP *Smear* dilakukan sesuai prosedur. 2.5 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil deteksi dini keganasan organ reproduksi	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.

jdih.kemkes.go.id

1.1.2 Keganasan organ reproduksi perempuan dalam hal ini meliputi kanker payudara, vulva, vagina, leher rahim, rahim, dan ovarium.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan perempuan/anak dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik selama proses melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi secara efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/ kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set pemeriksaan IVA

2.1.2 Set pengambilan spesimen PAP Smear

2.1.3 Rekam medis

2.1.4 Formulir/kartu skrining

2.1.5 APD

2.1.6 *Hand hygiene*

2.1.7 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.1.8 Larutan antiseptik

2.1.9 Larutan asam asetat

2.1.10 Kapas

2.1.11 Kom kecil

2.1.12 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.13 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) SADANIS

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) IVA Tes

4.2.3 Standar Prosedur Operasional (SPO) Melakukan Pengambilan Spesimen PAP Smear

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tdak ada.)

3. Pengetahuan dan ketrampilan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Anatomi dan fisiologi organ reproduksi perempuan

3.1.2 Tanda dan gejala keganasan organ reproduksi perempuan

3.1.3 Prosedur pemeriksaan IVA

3.1.4 Prosedur pemeriksaan PAP Smear

3.1.5 Prosedur pemeriksaan SADANIS

3.1.6 Pendokumentasian

3.2 Ketrampilan

3.2.1 Melakukan konseling kesehatan reproduksi perempuan

3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan

jdih.kemkes.go.id

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas deteksi dini keganasan organ reproduksi perempuan

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam melakukan SADANIS sesuai prosedur

5.2 Ketepatan dalam melakukan pemeriksaan IVA sesuai prosedur

5.3 Ketepatan dalam pengambilan spesimen PAP Smear sesuai persedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.109.1**

JUDUL UNIT : **Memfasilitasi Krioterapi**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memfasilitasi krioterapi yang dilakukan oleh dokter.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan tindakan krioterapi	1.1 Ruangan, obat dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas pasien/klien, keluhan dan hasil Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Mengelola fasilitasi tindakan krioterapi	2.1 Pasien/klien diposisikan sesuai prosedur. 2.2 **Asistensi** tindakan dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Catatan hasil fasilitasi dibuat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan fasilitasi krioterapi mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses fasilitasi krioterapi pada hasil tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) positif, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk memfasilitasi krioterapi pada hasil tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) positif yang efisien dan efektif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Asistensi dalam hal ini meliputi: mengosongkan kandung kemih, membersihkan genitalia, mengecek alat krioterapi, memberikan instrument yang dibutuhkan dokter, membersihkan pasien, melakukan observasi paska tindakan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Set alat krioterapi

2.1.2 Larutan antiseptik

2.1.3 Kapas

2.1.4 Kom kecil

2.1.5 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.1.6 Rekam medis

2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.8 APD

2.1.9 *Hand hygiene*

2.1.10 Tempat sampah infeksius dan non infeksius

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Tindakan Krioterapi

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penggunaan Alat Krioterapi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan

3.1 Pengetahuan

3.1.1 Organ reproduksi wanita

3.1.2 Prosedur krioterapi

3.1.3 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Melakukan Komunikasi Informasi Edukasi Krioterapi

3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan fasilitasi krioterapi

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan fasilitasi krioterapi

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas fasilitasi krioterapi

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam asistensi tindakan krioterapi sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.110.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas**

DESKRIPSI : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas	1.1 Ruangan, dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Mengelola prosedur pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas	2.1 **Identifikasi** pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Pemeriksaan fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan ginekologi dilakukan sesuai kebutuhan. 2.4 **Pemeriksaan penunjang** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.5 Hasil pemeriksaan **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam memfasilitasi melakukan pelayanan reproduksi dan seksualitas mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses melakukan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas, dapat berupa

jdih.kemkes.go.id

mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.

1.1.2 Melakukan pelayanan reproduksi dan seksualitas melalui tindakan promotif dan preventif terkait sistem reproduksi termasuk proses, fungsi organ reproduksi dengan memperhatikan hak-hak reproduksi dan seksual dengan menggunakan alat bantu Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) serta skrining.

1.1.3 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.

1.1.4 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan perempuan/anak dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik selama proses melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi secara efisien dan efektif.

1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

1.3 Identifikasi pasien/klien dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama, riwayat menstruasi, Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT), riwayat perkawinan, riwayat obstetri dan ginekologi, riwayat Keluarga Berencana (KB), riwayat operasi, riwayat penyakit, pola hidup sehari-hari, dan psikologi.

1.4 Pemeriksaan penunjang dalam hal ini antara lain: Ultra Sonografi (USG), radiologi, laboratorium, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, PAP Smear.

1.5 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri/ kolaborasi/rujukan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Stetoskop

2.1.2 Tensimeter

2.1.3 Termometer

2.1.4 Pengukur berat badan

2.1.5 Pengukur waktu

2.1.6 Set ginekologi

2.1.7 Set laboratorium sederhana

2.1.8 Rekam medis

2.1.9 Formulir dan kartu skrining

2.1.10 Alat bantu KIE

2.1.11 Alat Tulis Kantor (ATK)

jdih.kemkes.go.id

2.1.12 APD
2.1.13 *Hand hygiene*
2.1.14 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.15 Larutan anti septik
2.1.16 Kapas
2.1.17 Kom kecil
2.1.18 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Set pemeriksaan IVA
2.2.2 Set pengambilan spesimen PAP Smear
2.2.3 Mesin USG
2.2.4 *Jelly*
2.2.5 Piala ginjal/*nierbekken*

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) KIE
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Ginekolog

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan ketrampilan

   3.1 Pengetahuan

      3.1.1 Anatomi dan fisiologi organ reproduksi wanita

      3.1.2 Tanda dan gejala klimakterium

      3.1.3 Ruang lingkup kesehatan reproduksi dan seksualitas

      3.1.4 Pendokumentasian

   3.2 Keterampilan

      3.2.1 Melakukan konseling kesehatan reproduksi

      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

   4.1 Tepat dalam melakukan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas

   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas

   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas

5. Aspek kritis

   5.1 Ketepatan dalam melakukan identifikasi pasien/klien sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB01.111.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Konseling Terhadap Perempuan dan Anak Penyintas Kekerasan**

DESKRIPSI : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang rencana tindakan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Alat Pelindung Diri (APD) digunakan sesuai standar. 1.4 Identitas dan keluhan pasien/klien dikonfirmasi sesuai prosedur.
2. Melaksanakan prosedur konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan	2.1 **Bina hubungan baik** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Identifikasi** kondisi pasien/klien dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Pemeriksaan Fisik dilakukan sesuai prosedur. 2.4 Pemeriksaan ginekologi dilakukan sesuai kebutuhan. 2.5 **Alternatif pemecahan masalah** dan konsekuensinya dijelaskan sesuai prosedur. 2.6 Pengambilan keputusan difasilitasi sesuai prosedur. 2.7 Hasil konseling **ditindaklanjuti** sesuai ketentuan.
3. Melaporkan hasil konseling kekerasan terhadap perempuan dan anak	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan konseling kekerasan terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses melakukan konseling kekerasan terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan, dapat berupa mendengarkan dan merespon keluhan baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Prinsip pencegahan dan pengendalian infeksi dilaksanakan selama proses tindakan, dalam hal ini meliputi: pemasangan APD dimulai dari *hand hygiene,* memakai sarung tangan, masker, pengelolaan alat habis pakai dan limbah.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan perempuan/anak dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik selama proses melakukan deteksi dini keganasan organ reproduksi secara efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.
   1.3 Bina hubungan baik dalam hal ini meliputi: menunjukkan tanda perhatian verbal, menjalin kerja sama, memberikan respon positif, mendengarkan dengan penuh perhatian.
   1.4 Identifikasi pasien/klien dalam hal ini meliputi: identitas, keluhan utama (korban perkosaan/percobaan perkosaan, penganiayaan seksual, eksploitasi seksual, kekerasan seksual, kekerasan fisik/kekerasan psikologis, penelantaran ekonomi, praktik-praktik berbahaya) dan kronologi kejadian.
   1.5 Alternatif pemecahan masalah dalam hal ini meliputi: pemberian kontrasepsi darurat untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, pemberian Profilaksis Pasca Pajanan (PPP), skrining dan konseling pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV serta konseling kebutuhan layanan aborsi aman.
   1.6 Ditindaklanjuti dalam hal ini melalui tindakan mandiri dengan pendampingan sampai ke Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), atau kolaborasi/rujukan (fasilitas kesehatan, polisi, pengadilan, psikolog, rumah aman).

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Tensimeter
      2.1.2 Stetoskop

jdih.kemkes.go.id

2.1.3 Termometer
2.1.4 Pengukur waktu
2.1.5 Set ginekologi
2.1.6 Alat bantu KIE
2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)
2.1.8 Rekam medis
2.1.9 Formulir
2.1.10 APD
2.1.11 *Hand hygiene*
2.1.12 Tempat sampah infeksius dan non infeksius
2.1.13 Larutan antiseptik
2.1.14 Kapas
2.1.15 Kom kecil
2.1.16 Air Disinfeksi Tingkat Tinggi (DTT)

2.2 Perlengkapan
2.2.1 Tisu

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) KIE
4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Pemeriksaan Ginekolog

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tdak ada.)

3. Pengetahuan dan ketrampilan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi organ reproduksi wanita
      3.1.2 Kekerasan Berbasis Gender (KBG)
      3.1.3 Ruang lingkup rujukan KBG
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Ketrampilan
      3.2.1 Melakukan konseling kesehatan reproduksi
      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas konseling terhadap perempuan dan anak penyintas kekerasan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan identifikasi pasien/klien sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam menjelaskan alternatif pemecahan masalah dan konsekuensinya sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB02.112.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Advokasi Kebijakan Pelayanan Kebidanan dan/atau Kesehatan pada *Stakeholders* Terkait**

DESKRIPSI : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* terkait sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders*	1.1 **Bahan advokasi** disusun berdasarkan data/fakta. 1.2 **Strategi dan metode advokasi** ditentukan sesuai tujuan advokasi. 1.3 Sasaran advokasi ditentukan sesuai kebutuhan.
2. Melaksanakan prosedur advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* perempuan dan anak	2.1 Audiensi dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Bahan advokasi disampaikan sesuai prosedur. 2.3 Kolaborasi kepada **pihak terkait** dilakukan sesuai dengan kebutuhan. 2.4 **Hasil advokasi** dievaluasi sesuai dengan indikator.
3. Melaporkan hasil advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* perempuan dan anak	3.1 Proses dan hasil dicatat sesuai standar. 3.2 Catatan hasil disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* perempuan dan anak mencakup: interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan *stakeholders* dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik selama proses

jdih.kemkes.go.id

melakukan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders*.

1.2 Bahan advokasi dalam hal ini adalah pemetaan masalah, kajian terhadap kebijakan, data/fakta dan komponen pendukung.

1.3 Pihak terkait dalam hal ini adalah penentu kebijakan baik pemerintahan pusat, daerah, perangkat masyarakat lintas sektor dan pimpinan fasilitas kesehatan.

1.4 Strategi dan metode advokasi dalam hal ini berupa: pendekatan persuasif melalui individu, kelompok, masyarakat, media cetak/ elektronik, membuat *policy paper/ brief, roadmap* dan *Focus Grup Discusion* (FGD).

1.5 Hasil advokasi dalam hal ini meliputi: kebijakan terkait pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Bahan advokasi

2.1.2 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.3 Laptop

2.1.4 *Liquid Crystal Display (*LCD)

2.1.5 *Flipchart*

2.1.6 *Leaflet*

2.1.7 Pengeras suara

2.1.8 Alat dan pendukung dokumentasi digital/manual

2.2 Perlengkapan

(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Advokasi

4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Komunikasi Efektif

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan ketrampilan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Metode dan strategi advokasi
      3.1.2 Isue terkait kesehatan perempuan dan anak
      3.1.3 Ruang lingkup *stakeholders*
      3.1.4 Jenis-jenis komunikasi
   3.2 Ketrampilan
      3.2.1 Membangun hubungan baik
      3.2.2 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.3 Melakukan jenis-jenis komunikasi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* perempuan dan anak
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* perempuan dan anak
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas advokasi kebijakan pelayanan kebidanan dan/atau kesehatan pada *stakeholders* perempuan dan anak

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyampaikan bahan advokasi sesuai prosedur.

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB02.113 .1**

JUDUL UNIT : **Menyusun Rencana Strategi Program Kerja**

DESKRIPSI : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk menyusun rencana strategi program kerja berbasiskan fakta dan bukti ilmiah sesuai dengan kompetensi.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan rencana strategi program kerja	1.1 **Bahan pendukung program** disiapkan dan dikaji berdasarkan data/fakta. 1.2 Isu strategis ditentukan sesuai kajian. 1.3 Tujuan ditentukan sesuai hasil kajian.
2. Merancang rencana strategi program kerja	2.1 Analisis *Strength Weakness Opportunity Threats* (SWOT) dilakukan sesuai prosedur. 2.2 **Program kerja** dibuat sesuai dengan kebutuhan. 2.3 Sasaran ditentukan sesuai tujuan. 2.4 Rencana aksi dibuat sesuai tujuan. 2.5 Indikator keberhasilan ditentukan sesuai tujuan. 2.6 Target pencapaian ditentukan sesuai tujuan. 2.7 Dokumentasi rencana strategi program kerja dibuat sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks Variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan rencana strategi program kerja mencakup: interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan *stakeholders* dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik selama proses menyusun rencana strategi program kerja berbasiskan fakta dan bukti ilmiah.
   1.2 Bahan pendukung program dalam hal ini adalah pemetaan masalah, kajian terhadap kebijakan, data/fakta, kajian ilmiah, komponen pendukung.
   1.3 Program kerja dalam hal ini meliputi: kegiatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan, serta Keluarga

jdih.kemkes.go.id

Berencana (KB) dalam berbagai situasi (stabil, krisis, pandemi, bencana, daerah terpencil perbatasan kepulauan).

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Dokumen-dokumen pendukung
      2.1.2 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.1.3 Laptop
      2.1.4 Alat dan pendukung dokumentasi digital/manual
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 *Liquid Crystal Display* (LCD)

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Pedoman Penyusunan Rencana Strategi

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tdak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan ketrampilan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Cara menganalisa hasil penelitian dan kajian ilmiah
      3.1.2 Cara mengidenfikasi masalah
      3.1.3 Cara membuat rencana strategi dan program kerja
   3.2 Ketrampilan
      3.2.1 Membuat analisis SWOT
      3.2.2 Melakukan analisis data

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penyusunan rencana strategi program kerja
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penyusunan rencana strategi program kerja
   4.3 Disiplin dalam melaksanaan tugas penyusunan rencana strategi program kerja

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan analisis SWOT sesuai prosedur

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB02.114.1**

JUDUL UNIT : **Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna dalam Pelayanan Kebidanan**

DESKRIPSI : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan sesuai kompetensi dan kewenangan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pemanfaatan teknologi tepat guna	1.1 Jenis **teknologi tepat guna** diidentifikasi sesuai kebutuhan. 1.2 Prinsip kerja teknologi tepat guna diidentikasi sesuai standar.
2. Menggunakan teknologi tepat guna	2.1 Teknologi tepat guna dimanfaatkan sesuai kebutuhan. 2.2 Penggunaan teknologi tepat guna dimonitoring sesuai prosedur. 2.3 Penggunaan teknologi tepat guna dievaluasi sesuai prosedur. 2.4 Penggunaan teknologi tepat guna didokumentasikan sesuai prosedur.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan mencakup: interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pemanfaatan teknologi pelayanan kebidanan.
   1.2 Teknologi tepat guna dalam hal ini pemanfaatan hasil penelitian yang sudah diujicobakan, berupa metode dan alat antara lain balon kateter, metode penghangatan, *gym ball*, *hypnotherapy/hypnobirthing*, *endorphin massage*, *rebozzo, pillates, baby massage, baby spa, sit bath* dan *mother spa.*

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Gym ball
      2.1.2 Set balon kateter
      2.1.3 Minyak pijat

2.1.4 Fantom bayi
2.1.5 Buli-buli panas
2.1.6 Handuk
2.1.7 Set *sit bath*
2.1.8 Kain Panjang
2.1.9 Kolam/bak bayi

2.2 Perlengkapan
(Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
(Tidak ada.)

4. Norma dan standar
4.1 Norma
4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
4.1.2 Kode etik bidan
4.2 Standar
4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Teknologi Tepat Guna

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Jenis-jenis teknologi tepat guna

3.1.2 Manfaat tehnologi tepat guna

3.1.3 Prosedur penggunaan teknologi tepat guna

3.1.4 Pendokumentasian

3.2 Keterampilan

3.2.1 Menganalisis metode tepat guna yang bisa digunakan

3.2.2 Melakukan komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan

4.1 Tepat dalam melakukan pemanfaatan tehnologi tepat guna

4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pemanfaatan tehnologi tepat guna

4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pemanfaatan tehnologi tepat guna

5. Aspek kritis

5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi jenis teknologi tepat guna sesuai kebutuhan

5.2 Ketepatan dalam memanfaatkan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB02.115.1**

JUDUL UNIT : **Mengembangkan Strategi Pembelajaran Kebidanan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk membuat metode dan strategi pembelajaran kebidanan bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan strategi pembelajaran kebidanan	1.1 Bahan materi pembelajaran disiapkan sesuai kebutuhan. 1.2 Media dan alat bantu pembelajaran ditentukan sesuai kebutuhan. 1.3 Kontrak pembelajaran disusun sesuai kebutuhan.
2. Menyusun strategi pembelajaran kebidanan	2.1 Rencana pembelajaran ditentukan sesuai kebutuhan. 2.2 **Metode pembelajaran** kebidanan ditentukan sesuai kebutuhan. 2.3 Evaluasi metode pembelajaran kebidanan ditentukan sesuai prosedur. 2.4 Hasil pengembangan strategi pembelajaran kebidanan didokumentasikan sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam mengembangkan strategi pembelajaran kebidanan mencakup: interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan strategi pembelajaran kebidanan.
   1.2 Metode pembelajaran dalam hal ini dapat berupa:
      1.2.1 *Bed Side Teaching* (BST): mengajar dengan dilakukan di samping tempat tidur untuk mempelajari kondisi dan auhan kebidanan yang di butuhkan pasien.
      1.2.2 *Clinical tutorial*: metode diskusi kelompok kecil dengan pembimbing berperan sebagai tutor.

jdih.kemkes.go.id

1.2.3 *Case presentation*: metode penyajian menghadirkan pasien yang dipilih sebagai fokus diskusi.

1.2.4 *Reflection:* adalah aktivitas pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar berupa ungkapan perasaan, pesan dan kesan atas pembelajaran yang diikuti.

2. Perlatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat Tulis Kerja (ATK)
      2.1.2 Laptop
      2.1.3 *Liquid Crystal Display* (LCD)
      2.1.4 Pengeras suara
   2.2 Perlengkapan
      (Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerjar
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Proses Pembelajaran

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

jdih.kemkes.go.id

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Metode pembelajaran
      3.1.2 Teknik membimbing
      3.1.3 Kasus yang akan dibimbing
      3.1.4 Pendokumentasien
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan *preceptoring* dan mentoring
      3.2.3 Melakukan monitoring dan evaluasi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pengembangan strategi pembelajaran kebidanan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pengembangan strategi pembelajaran kebidanan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pengembangan strategi pembelajaran kebidanan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran kebidanan sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.116.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Promosi Kesehatan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan promosi kesehatan sesuai dengan standar dan kewenangan yang dimiliki.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan promosi kesehatan	1.1 Tempat dan alat bantu disiapkan sesuai kebutuhan. 1.2 Persetujuan (*informed consent*) tentang promosi kesehatan didapatkan sesuai **ketentuan.** 1.3 Materi promosi kesehatan disiapkan sesuai kebutuhan.
2. Melaksanakan promosi kesehatan	2.1 **Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE)** diberikan sesuai kebutuhan. 2.2 ***Anticipatory guidance*** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.3 Proses dan hasil dicatat sesuai standar.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan promosi kesehatan mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada pasien/klien selama proses promosi kesehatan berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon pasien/klien baik secara verbal maupun non verbal
      1.1.2 Promosi kesehatan dalam hal ini meliputi: KIE, motivasi, *Anticipatory guidance* pada pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
      1.1.3 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan pasien/klien dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk promosi kesehatan yang efisien dan efektif.
   1.2 Ketentuan dalam hal ini persetujuan didapatkan dari pasien/klien, jika pasien/klien tidak kompeten mengambil keputusan, persetujuan secara lisan dan/atau tertulis didapatkan dari wali yang bertanggungjawab.

jdih.kemkes.go.id

1.3 KIE dalam hal ini meliputi: kegiatan penyampaian informasi program kesehatan, dukungan/motivasi dan edukasi untuk perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sehat individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

1.4 *Anticipatory guidance* dalam hal ini adalah bimbingan dalam melakukan antisipasi masalah yang mungkin terjadi akibat perubahan- perubahan dan/atau dampak dari asuhan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat bantu promosi kesehatan

a. Brosur
b. *Leaflet*
c. *Banner*
d. Video
e. Model peraga
f. Lembar balik
g. Media Sosial

2.1.2 Set audio visual

a. Pengeras suara
b. *Liquid Crystal Display* (LCD)
c. Komputer/laptop
d. Televisi

2.1.3 Metaplan

2.1.4 Rekam medis

2.1.5 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.6 Alat dan pendukung dokumentasi digital/manual

2.2 Perlengkapan

2.2.1 *Phantoom*

2.2.2 Kertas *flipchart*

2.2.3 Papan *flipchart*

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Promosi Kesehatan

jdih.kemkes.go.id

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Promosi Kesehatan
      3.1.2 *Antisipatory Guidance*
      3.1.3 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Membuat Satuan Acara Pembelajaran (SAP)
      3.2.2 Menyusun materi KIE
      3.2.3 Menggunakan alat bantu promosi Kesehatan
      3.2.4 Melakukan jenis-jenis komunikasi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan promosi kesehatan
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan promosi kesehatan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas promosi kesehatan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyiapkan materi promosi kesehatan
   5.2 Ketepatan dalam memberikan KIE sesuai kebutuhan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.117.1**

JUDUL UNIT : **Melaksanakan Penggerakan Peran Serta Masyarakat (PSM)**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melaksanakan penggerakan PSM.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menetapkan maksud dan tujuan dari penggerakan PSM	1.1. Koordinasi dengan instansi terkait untuk mencari informasi dilakukan sesuai kebutuhan. 1.2. Maksud dan tujuan kerjasama dengan lembaga-lembaga dalam penggerakan PSM disampaikan sesuai visi.
2. Mengelola prosedur penggerakan PSM	2.1. **Sasaran PSM** ditentukan sesuai kebutuhan. 2.2. Kemampuan sasaran PSM dalam **melakukan program kerja** diidentifikasi sesuai ketentuan. 2.3. Tolak ukur keberhasilan PSM ditentukan sesuai ketentuan. 2.4. **Pendampingan kegiatan PSM** dilakukan sesuai ketentuan. 2.5. Evaluasi keberhasilan kegiatan PSM ditentukan sesuai tolak ukur/indikator. 2.6. **Perluasan PSM** dilakukan sesuai kebutuhan. 2.7. Pelaporan kegiatan PSM dilakukan sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melaksanakan PSM mencakup: interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk PSM yang efisien dan efektif.
   1.2 Sasaran PSM dalam hal ini meliputi: tokoh masyarakat, tokoh agama, organisasi masyarakat, organisasi profesi, keluarga, kelompok masyarakat ditentukan sebagai sasaran PSM sesuai kebutuhan.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Melakukan program kerja dalam hal ini adalah program pelayanan kesehatan mencakup melakukan kegiatan, mengelola dan mempertanggung jawabkan pemanfaatan dana, memilih SDM dalam melakukan kegiatan.

1.4 Pendampingan kegiatan PSM dalam hal ini mulai dari persiapan kegiatan sampai pelaksanaan kegiatan yang dilakukan masyarakat seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) balita**,** Pos Obat Desa (POD), posyandu lansia, Posbindu, Pos Keluarga Berencana Desa (PKBD), Pos kesehatan pesantren, dll.

1.5 Perluasan PSM dalam hal ini adalah pengembangan keterlibatan masyarakat dalam pencapaian target program pelayanan kesehatan.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Media cetak/elektronik

2.1.2 Buku edukasi

2.1.3 Lembar balik

2.1.4 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Ruang pertemuan terbuka/tertutup

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja

4.1.2 Kode etik bidan

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Jenis-jenis PSM
      3.1.2 Kegiatan PSM
      3.1.3 Langkah-langkah kegiatan PSM
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi efektif

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam mengelola prosedur penggerakan PSM
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan pendampingan kegiatan PSM sesuai ketentuan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.118.1**

JUDUL UNIT : **Menetapkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pelayanan Kebidanan**

DESKRIPSI :

Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk menetapkan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis kegiatan-kegiatan dan anggaran biaya pelayanan kebidanan	1.1 Kegiatan-kegiatan untuk melaksanakan pelayanan kebidanan serta anggarannya diidentifikasi sesuai kebutuhan. 1.2 Hasil identifikasi kegiatan pelayanan kebidanan dianalisis untuk mendapatkan rencana kegiatan dan anggaran.
2. Menetapkan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan	2.1 **Rencana kegiatan dan anggaran** pelayanan kebidanan yang paling sesuai diusulkan kepada pemangku kepentingan sesuai prosedur. 2.2 Rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan ditetapkan untuk dipergunakan sebagai pedoman layanan kebidanan. 2.3 Rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan didokumentasikan sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam menetapkan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan mencakup:
      1.1.1 Unit kompetensi ini berlaku menganalisis, menetapkan kegiatan dan anggaran layanan kebidanan sehingga strategi dapat diterapkan dengan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.
      1.1.2 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik

jdih.kemkes.go.id

untuk menetapkan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan yang efisien dan efektif.

1.2 Rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan disusun dengan memuat kegiatan/program dengan jadwal waktu, sasaran kegiatan, penanggung jawab dan besaran biaya yang dibutuhkan untuk menerapkan strategi dan kebijakan yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.1.2 Alat pengolah data
      2.1.3 Alat cetak dokumen
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 Dokumen Strategi dan Kebijakan Layanan Kebidanan
      2.2.2 Dokumen Struktur Organisasi
      2.2.3 Dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Layanan Kebidanan yang lalu
      2.2.4 Laporan Realisasi Kegiatan dan Anggaran Layanan Kebidanan

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Etika dan nilai-nilai organisasi
      4.1.2 Tata kelola perusahaan yang baik
   4.2 Standar
      4.2.1 Standar Prosedur Operasional (SPO) Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pelayanan Kebidanan

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

jdih.kemkes.go.id

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
(Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
3.1 Pengetahuan
3.1.1 Perencanaan kegiatan
3.1.2 Anggaran kegiatan
3.1.3 Pendokumentasian
3.2 Keterampilan
3.2.1 Mengidentifikasi kegiatan layanan kebidanan yang relevan dengan strategi dan kebijakan yang sudah ditetapkan
3.2.2 Mengoperasikan program untuk menghitung anggaran yang diperlukan oleh kegiatan layanan kebidanan

4. Sikap kerja yang diperlukan
4.1 Tepat dalam melakukan penetapan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan
4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penetapan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan
4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penetapan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan

5. Aspek kritis
5.1 Ketepatan dalam menganalisis hasil identifikasi kegiatan pelayanan kebidanan untuk mendapatkan rencana kegiatan dan anggaran
5.2 Ketepatan dalam menetaplan rencana kegiatan dan anggaran pelayanan kebidanan untuk dipergunakan sebagai pedoman layanan kebidanan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.119.1**

JUDUL UNIT : **Menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelayanan Kebidanan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk menyusun SPO dalam pelayanan kebidanan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menganalisis faktor-faktor penyusunan SPO	1.1 Tujuan dan strategi fungsional, kebijakan pelayanan kebidanan dan pihak terkait diidentifikasi untuk penyusunan SPO. 1.2 Hasil identifikasi dianalisis untuk penyusunan SPO pelayanan kebidanan.
2. Melaksanakan prosedur penyusunan SPO	2.1 Format SPO pelayanan kebidanan ditentukan sesuai kebutuhan dan kebijakan organisasi. 2.2 SPO pelayanan kebidanan disusun sesuai format dan pengelolaan proses/alur pelayanan yang berlaku di fasilitas kesehatan. 2.3 Proses penyusunan SPO didokumentasikan sesuai ketentuan.

Batasan Variabel:

1 Konteks variabel

1.1 Keahlian bidan menyusun SPO dalam pelayanan kebidanan mencakup:

1.1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk mengidentifikasi kebutuhan SPO pada fungsi-fungsi pelayanan kebidanan agar tujuan dan strategi layanan kebidanan dapat dicapai secara optimal. SPO yang memiliki indikator kinerja diperlukan untuk menjamin seluruh proses layanan kebidanan dilaksanakan sesuai dengan acuan yang ditetapkan.

1.1.2 Penyusunan SPO pelayanan kebidanan meliputi asuhan pada masa sebelum hamil, masa kehamilan, persalinan, pasca persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, bayi, balita dan anak pra-sekolah, termasuk kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

1.1.3 Unit kompetensi ini berlaku untuk menyusun SPO yang didasarkan pada tahapan proses kegiatan, identitikasi penanggung jawab setiap proses kegiatan dan disusun sesuai format yang telah ditetapkan.

jdih.kemkes.go.id

1.1.4 Format SPO dapat mengacu pada sistem manajemen mutu yang ditetapkan oleh fasilitas kesehatan. SPO memuat antara lain, tujuan, ruang lingkup layanan, tahapan proses, penanggung jawab proses, diagram alur, contoh format dokumen, tabel-tabel dan indikator kinerja (*minimum service level*).

1.1.5 Validasi SPO diatur sesuai mekanisme yang ditentukan dan memuat antara lain persetujuan pejabat berwenang, kodifikasi dokumen SPO, status revisi dan tanggal efektif berlaku. Sosialisasi dapat dilakukan dengan sirkulasi terbuka terkait dengan awal mulai efektifnya prosedur dimaksud, pelatihan, *on the job training*, maupun pembelajaran mandiri (*e-learning*).

1.1.6 SPO yang dibuat dapat diterapkan secara manual dan menggunakan format dokumen yang dicetak atau secara digital dengan dokumen elektronik tanpa kertas (*paperless*). Khusus untuk SPO yang diterapkan secara digital, sebaiknya memiliki *user guidelines* (panduan pengguna) tersendiri.

1.1.7 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk menyusun SPO dalam pelayanan kebidanan yang efisien dan efektif.

2 Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 Alat Tulis Kantor (ATK)

2.1.2 Alat pengolah data

2.1.3 Alat cetak dokumen

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Dokumen Struktur Organisasi

2.2.2 Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi

2.2.3 Dokumen Pelayanan Kebidanan

2.2.4 Dokumen Uraian Jabatan

2.2.5 Buku referensi/rujukan

3 Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4 Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Etika dan nilai-nilai organisasi

jdih.kemkes.go.id

4.1.2 Tata kelola klinik (*good clinical governance*)

4.2 Standar

(Tidak ada.)

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi

   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Struktur, fungsi dan peran dalam organisasi
      3.1.2 Dokumentasi dan sistem mutu
      3.1.3 Alur kerja
      3.1.4 Pendokumentasian
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan kajian berbasis bukti ilmiah
      3.2.2 Teknik penulisan dokumen
      3.2.3 Teknik membuat diagram alur
4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan penyusunan SPO pelayanan kebidanan
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan penyusunan SPO pelayanan kebidanan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas penyusunan SPO pelayanan kebidanan
5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menyusun SPO pelayanan kebidanan sesuai format dan pengelolaan proses/alur pelayanan yang berlaku di fasilitas kesehatan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.120.1**

JUDUL UNIT : **Mengevaluasi Efektifitas Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelayanan Kebidanan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan mengevaluasi efektivitas SPO dalam pelayanan kebidanan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menetapkan indikator efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan	1.1 Indikator efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan diidentifikasi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan. 1.2 Indikator efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan ditetapkan.
2. Mengevaluasi efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan	2.1 Penerapan SPO layanan kebidanan dianalisis sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. 2.2 Hasil penerapan SPO layanan kebidanan dievaluasi untuk menentukan upaya perbaikan berkelanjutan yang direkomendasikan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam mengevaluasi efektivitas SPO dalam pelayanan kebidanan mencakup:
      1.1.1 Unit kompetensi ini berlaku untuk menetapkan indikator efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan.
      1.1.2 Indikator efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan, antara lain pencapaian kinerja fungsional pada fungsi layanan kebidanan, laporan operasional unit layanan, umpan balik manajemen, temuan pemeriksaan/audit, usulan dan survei kepuasan pasien/klien, hasil *benchmarking* serta perubahan perilaku yang secara konsisten menerapkan SPO terkait dan lain-lain.
      1.1.3 Evaluasi efektivitas penerapan SPO layanan kebidanan dilakukan secara periodik sesuai kebutuhan organisasi, terkait dengan perubahan kebijakan, teknologi, struktur organisasi, dan atau proses bisnis.

jdih.kemkes.go.id

1.1.4 Penerapan SPO layanan kebidanan meliputi: integrasi semua unit layanan.

1.1.5 Hasil evaluasi penerapan SPO layanan kebidanan dianalisis dan hasilnya diintegrasikan untuk mendapatkan gambaran utuh bagi penyusunan alternatif perbaikan.

1.1.6 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk menyusun SPO dalam pelayanan kebidanan yang efisien dan efektif.

2. Peralatan dan perlengkapan

2.1 Peralatan

2.1.1 ATK

2.1.2 Alat pengolah data

2.1.3 Alat cetak dokumen

2.2 Perlengkapan

2.2.1 Dokumen Struktur Organisasi

2.2.2 Dokumen SPO layanan kebidanan

2.2.3 Indikator keberhasilan SPO layanan kebidanan

2.2.4 Buku referensi/rujukan

3. Peraturan yang diperlukan

(Tidak ada.)

4. Norma dan standar

4.1 Norma

4.1.1 Etika dan nilai-nilai organisasi

4.1.2 Tata kelola klinik (*good clinical governance*)

4.2 Standar

4.2.1 Modul Prosedur Operasional Kesehatan Tahun 2016

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks Penilaian

1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.

1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup,

jdih.kemkes.go.id

kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.

1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.2.1 Strategi layanan kebidanan
      3.2.2 Alur kerja pengelolaan layanan kebidanan
      3.2.3 Hubungan antar unit layanan kebidanan
      3.2.4 Metode evaluasi penerapan SPO layanan kebidanan
      3.2.5 Analisis sebab akibat
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Mengumpulkan dan menganalisis data
      3.2.2 Menyusun peta alur proses

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan evaluasi efektivitas SPO pelayanan kebidanan
   4.2 Tanggungjawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan evaluasi efektivitas SPO pelayanan kebidanan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas evaluasi efektivitas SPO pelayanan kebidanan

5 Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam menetapkan indikator efektivitas penerapan SPO
   5.2 Ketepatan dalam menganalisis penerapan SPO layanan kebidanan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.121.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Pembinaan dan Pengawasan Staf dalam Pelayanan Kebidanan**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan pembinaan dan pengawasan staf yang menjadi tanggung jawabnya dalam pelayanan kebidanan.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan	1.1 Format penilaian di siapkan sesuai ketentuan. 1.2 **Data capaian kinerja staf** disiapkan sesuai ketentuan.
2. Melakukan prosedur pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan	2.1. Jadwal pembinaan dan pengawasan ditentukan sesuai kebutuhan. 2.2. Penilaian dan pengawasan staf dilakukan sesuai indikator dan format penilaian. 2.3. Umpan balik hasil pembinaan dan pengawasan dilakukan sesuai prosedur. 2.4. Perbaikan dan peningkatan kinerja dievaluasi sesuai ketentuan. 2.5. Kegiatan hasil pembinaan dan pengawasan didokumentasikan serta dilaporkan sesuai ketentuan.

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan mencakup:
      1.1.1 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan dan tim kerja dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk melakukan pembinaan dan pengawasan staf yang menjadi tanggung jawabnya dalam pelayanan kebidanan.
      1.1.2 Pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan adalah kegiatan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan di fasilitas kesehatan, termasuk kegiatan supervisi fasilitatif.

jdih.kemkes.go.id

1.2 Data capaian kinerja staf dalam hal ini meliputi: disiplin kehadiran, loyalitas, capaian target kinerja, data pelanggaran yang dilakukan.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Format jadwal
      2.1.2 Format penilaian
      2.1.3 Format laporan
      2.1.4 Alat Tulis Kantor (ATK)
   2.2 Perlengkapan
      (Tidak ada.)

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1 Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2 Standar
      4.2.1 Pedoman Penilaian Kinerja Staf

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

jdih.kemkes.go.id

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Manajemen kepemimpinan
      3.1.2 Strategi pengambilan keputusan
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Komunikasi efektif
      3.2.2 Kepemimpinan dan kepercayaan diri (*leadership* dan *self-confidence*)

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan pembinaan dan pengawasan staf dipelayanan kebidanan
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan staf dalam pelayanan kebidanan

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam melakukan penilaian dan pengawasan staf sesuai indikator dan format penilaian

jdih.kemkes.go.id

KODE UNIT : **Q.86KEB03.122.1**

JUDUL UNIT : **Melakukan Bimbingan Klinik Bagi Mahasiswa dan Karyawan Baru**

DESKRIPSI UNIT : Unit kompetensi ini meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang diperlukan untuk melakukan bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan, karyawan baru masuk kerja dan karyawan yang baru pindah tugas ke unit lain.

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Menyiapkan kegiatan bimbingan klinik bagi mahasiswa dan karyawan baru.	1.1 Ruangan dan alat disiapkan sesuai standar. 1.2 **Strategi bimbingan** klinik diidentifikasi sesuai prosedur. 1.3 Jadwal bimbingan disiapkan sesuai ketentuan. 1.4 Identifikasi kebutuhan staf klinik, mahasiswa kebidanan dan pelatihan dilakukan sesuai prosedur.
2. Melaksanakan bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru.	2.1 ***Pre conference*** dilakukan sesuai prosedur. 2.2 Mentoring bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru dilakukan sesuai prosedur. 2.3 Monitoring bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru dilakukan sesuai prosedur. 2.4 ***Post conference*** dilakukan sesuai prosedur. 2.5 **Evaluasi** bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru dilakukan sesuai prosedur.
3. Melaporkan hasil bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru	3.1 Proses dan hasil bimbingan di klinik dicatat dalam laporan penilaian sesuai standar. 3.2 Catatan hasil pembimbingan klinik dan/atau intrukstur klinik disampaikan kepada pihak terkait sesuai ketentuan.

jdih.kemkes.go.id

BATASAN VARIABEL

1. Konteks variabel
   1.1 Keahlian bidan dalam melakukan bimbingan di klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru mencakup:
      1.1.1 Pemberian dukungan pada bidan/klien selama proses bimbingan di klinik berupa: mendengarkan dan memperhatikan respon mahasiswa kebidanan dan karyawan baru baik secara verbal maupun non verbal.
      1.1.2 Menguasai metode dan tahapan bimbingan di klinik.
      1.1.3 Melakukan monitoring dan umpan balik positif.
      1.1.4 Melakukan evaluasi hasil bimbingan di klinik.
      1.1.5 Interaksi keragaman budaya adalah suatu bentuk hubungan antara bidan pembimbing dan mahasiswa kebidanan, serta karyawan baru dengan latar belakang budaya dan kepercayaan berbeda yang memerlukan perhatian agar diperoleh sinergi yang baik untuk mengembangkan metode dan strategi pembelajaran kebidanan.
   1.2 Strategi bimbingan klinik dengan:
      1.2.1 *Bed Side Teaching (BST):* Proses bimbingan terhadap mahasiswi dalam melakukan asuhan langsung kepada pasien secara nyata di fasilitas kesehatan.
      1.2.2 *Clinical tutorial:* metode diskusi kelompok kecil dengan pembimbing berperan sebagai tutor.
      1.2.3 *Case presentation:* metode penyajian menghadirkan pasien yang di pilih sebagai fokus diskusi.
      1.2.4 *Reflection* adalah aktivitas pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik setelah mengikuti serangkaian proses belajar mengajar berupa ungkapan perasaan, pesan dan kesan atas pembelajaran yang diikuti.
      1.2.5 *Patient journey* istilah yang digunakan untuk menggambarkan interaksi pasien dengan sistem layanan kesehatan yang dimulai dengan gejala/keluhan yang berkembang pada pasien kemudian mencari informasi hingga akhirnya mendapatkan layanan dari tenaga kesehatan hingga ditentukan diagnosis dan pemberian asuhan, monitoring dan evaluasi.
   1.3 *Preconference:* metode pembelajaran peseta didik di klinik yang dilakukan oleh pendidik klinik untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik dalam menyusun rencana kegiatan pengelolaan pasien/klien.
   1.4 *Postconference:* metode pembelajaran peserta didik di klinik yang dilakukan oleh pendidik klinik untuk mengevaluasi peserta didik dlm melakukan kegiatan pengelolaan pasien/klien.

jdih.kemkes.go.id

1.5 Evaluasi dalam hal ini meliputi: evaluasi kegiatan bimbingan, peserta dan pembimbing, serta capaian kasus.

2. Peralatan dan perlengkapan
   2.1 Peralatan
      2.1.1 Fantom dewasa
      2.1.2 Fantom bayi
      2.1.3 Fantom panggul
      2.1.4 Fantom payudara
      2.1.5 Laptop
      2.1.6 *Liquid Crystal Display* (LCD)
      2.1.7 Alat Tulis Kantor (ATK)
      2.1.8 Penuntun belajar
      2.1.9 Format penilaian
   2.2 Perlengkapan
      2.2.1 *Flipchart*

3. Peraturan yang diperlukan
   (Tidak ada.)

4. Norma dan standar
   4.1. Norma
      4.1.1 Budaya kerja dan tata nilai tempat bekerja
      4.1.2 Kode etik bidan
   4.2. Standar
      4.2.1 Panduan Orientasi/Magang
      4.2.2 Standar Prosedur Operasional (SPO) Bimbingan Klinik

PANDUAN PENILAIAN

1. Konteks penilaian
   1.1 Penilaian peserta/asesi dilakukan di Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah diverifikasi dan dilengkapi dengan peralatan, perlengkapan, bahan dokumen serta fasilitas yang dibutuhkan.
   1.2 Perencanaan dan proses asesmen ditetapkan dan disepakati bersama dengan mempertimbangkan aspek-aspek tujuan dan konteks asesmen, ruang lingkup, kompetensi, persyaratan, sumber daya asesmen, tempat asesmen dan jadwal asesmen.
   1.3 Metode asesmen yang dapat diterapkan meliputi: kombinasi metode tes lisan/tertulis dalam rangka penggalian pengetahuan, observasi demonstrasi dalam rangka penggalian keterampilan, sikap kerja, verifikasi portofolio serta

jdih.kemkes.go.id

wawancara bagi yang sudah berpengalaman dan memiliki bukti pendukung yang memadai.

2. Persyaratan kompetensi
   (Tidak ada.)

3. Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan
   3.1 Pengetahuan
      3.1.1 Anatomi dan fisiologi organ reproduksi perempuan
      3.1.2 Prosedur asuhan kebidanan
      3.1.3 Metode pembelajaran
      3.1.4 Pendokumentasien
   3.2 Keterampilan
      3.2.1 Melakukan komunikasi efektif
      3.2.2 Melakukan demonstrasi/simulasi

4. Sikap kerja yang diperlukan
   4.1 Tepat dalam melakukan bimbingan klinik bagi mahasiswi dan karyawan baru
   4.2 Tanggung jawab terhadap penyelesaian dan mutu hasil pekerjaan bimbingan klinik bagi mahasiswi dan karyawan baru
   4.3 Disiplin dalam melaksanakan tugas bimbingan klinik bagi mahasiswi dan karyawan baru

5. Aspek kritis
   5.1 Ketepatan dalam mengidentifikasi strategi bimbingan klinik sesuai prosedur
   5.2 Ketepatan dalam melakukan mentoring bimbingan klinik bagi mahasiswa kebidanan dan karyawan baru sesuai prosedur

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

BUDI G. SADIKIN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum
Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan,

Indah Febrianti, S.H., M.H.
NIP 197802122003122003

jdih.kemkes.go.id